

**KINERJA KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 2 CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Manajemen Pendidikan (M,Pd)

**MUSLICHUDIN**  
**NIM. 224120500030**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**TAHUN 2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1416 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muslichudin  
NIM : 224120500030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 9 Juli 2024

Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS**

Nama Peserta Ujian : Muslichudin  
NIM : 224120500030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan  
Di MTs Negeri 2 Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		8/7/2024
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag, M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		8/7/2024
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		8/7/2024
4	Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Penguji Utama		8/7/2024
5	Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		8/7/2024

Purwokerto, 8 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Muh. Hanif, M.Ag, M.A**  
NIP. 19730605 200801 1 017



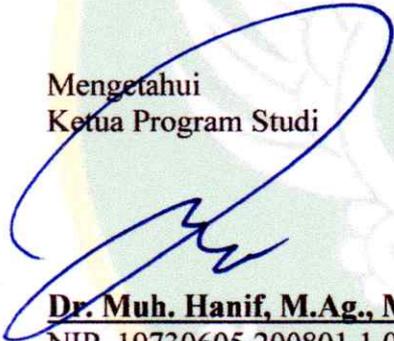
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

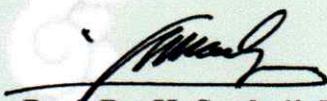
Nama Peserta Ujian : MUSLICHUDIN  
NIM : 224120500030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A**  
NIP. 19730605 200801 1 017

Purwokerto, 22 April 2024

Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP. 19681008 199403 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muslichudin  
NIM : 224120500030  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 22 April 2024  
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 5 Juli 2024

Hormat saya



**Muslichudin**

NIM. 224120500030

Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan  
Di MTs Negeri 2 Cilacap

Muslichudin NIM 224120500030 [Email.musk6182@gmail.com](mailto:Email.musk6182@gmail.com)  
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Komite Madrasah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Paradigma penelitian ini yaitu kualitatif dimana data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan yang sudah ditentukan.

Data yang sudah didapatkan kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses POAC Kinerja Komite Madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap melibatkan semua stakeholder, termasuk kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Tujuan perbaikan mutu didasarkan pada data akurat tentang kebutuhan fisik, literasi Al Quran, dan perkembangan teknologi.

Kolaborasi antara kepala madrasah, dewan guru, dan komite menjadi fokus utama dalam pengorganisasian untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pemantauan pembelajaran. Implementasi program seperti pembangunan Ruang Kelas Baru, Program Lancar Baca Tulis Al Quran, dan Program Kelas Digital menunjukkan komitmen dalam memenuhi kebutuhan fisik dan pendidikan siswa, sementara pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan dengan transparan. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah untuk mengevaluasi efektivitas program dan menentukan perbaikan serta penyesuaian yang diperlukan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu; Pendidikan; Kinerja Komite

Performance of the Madrasah Committee in Improving the Quality of Education  
at MTs Negeri 2 Cilacap

Muslichudin NIM 224120500030 Email: [musk6182@gmail.com](mailto:musk6182@gmail.com)  
Postgraduate Islamic Education Management Study Program  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRACT**

This research aims to analyze the performance of the Madrasah Committee in planning, organizing, implementing and evaluating improving the quality of education at MTs Negeri 2 Cilacap. The paradigm of this research is qualitative where data is obtained through interviews, observation and documentation with predetermined informants.

The data that has been obtained is then tested for validity using triangulation of sources, techniques and time and then analyzed through three stages, namely data reduction, data display and data verification. The results of this research show that the POAC Process for the Performance of the Madrasa Committee at MTs Negeri 2 Cilacap involves all stakeholders, including the madrasa head, teacher council, education staff, parents and students themselves. Quality improvement objectives are based on accurate data about physical needs, Al-Quran literacy, and technological developments.

Collaboration between madrasa heads, teacher councils, and committees is the main focus in organizing curriculum development, teacher training, and learning monitoring. The implementation of programs such as the construction of new classrooms, the fluent reading and writing Al-Quran program, and the digital classroom program shows commitment to meeting students' physical and educational needs, while the management of School Operational Assistance (BOS) funds is carried out transparently. Evaluations are carried out periodically by teachers, deputy madrasa principals, and madrasa principals to evaluate the effectiveness of the program and determine necessary improvements and adjustments.

*Keywords: Quality Management; Education; Committee Performance*

## TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ - kataba
- فَعَلَ - fa'ala
- سُئِلَ - suila
- كَيْفَ - kaifa
- حَوْلَ - haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla
- رَمَى - ramā
- قِيلَ - qīla
- يَقُولُ - yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ	talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ	nazzala
- الْبِرُّ	al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam atas segala keanugrahan, karunia, kekuasaan serta ridho-Nya dalam menyelesaikan sebuah karya besar dalam hidup saya. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda (Siti Nasehati Binti Marzuki), terima kasih atas do'a, cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah putus. Ibuku adalah inspirasiku, dan tanpa kehadiran dan bimbingan beliau, saya tidak akan pernah sampai ke titik ini. Beliau telah memberikan saya landasan kuat untuk mencapai impian ini.
2. Istri (Ana La'luil Maknun), yang selalu menjadi pendorong luar biasa dalam meniti dan menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas kesabaran, dukungan tanpa syarat, dan cinta yang tidak pernah surut.
3. Anak-anaku (Nadien Caryna Qurotunnida, Aqila Rafa Anindya, Kevin Hilmy Aryadinata), semoga tesis ini menjadi contoh bahwa dengan tekad dan kerja keras, kita dapat mencapai apa pun yang kita impikan. Saya berharap ini akan menjadi inspirasi untuk kalian, bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah dunia.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Tesis yang berjudul “Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan Tesis ini, penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. Moh. Hanif, M.Ag, MA, Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag selaku pembimbing Tesis dan Penasehat Akademik, dengan penuh dedikasi, kesabaran dan keikhlasan, serta meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para penguji, dan Dosen yang mengajar di kelas Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak H. Mukhlis Abdillah, S.H, M.H Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk lanjut

studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak H. Ali Nurdin, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala MTs Negeri 3 Cilacap, dan rekan-rekan pendidik di MTs Negeri 3 Cilacap, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan lanjut studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Drs.H. Moh. Wahyudi Prasetyo, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 2 Cilacap, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Kinerja Komite Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap yang beliau pimpin. Dan kepada segenap Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 2 Cilacap, yang telah banyak membantu sehingga penelitian terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas MPI-C, D dan PGMI B yang selalu memberi support, dan jalin keakraban layaknya keluarga.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan ke depan. Karya ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Semoga banyak memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, Juli 2024

Penulis

**Muslichudin**  
NIM. 224120500030

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK INDONESIA .....	vii
ABSTRAK INGGRIS.....	viii
TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pendidikan.....	15
B. Manajemen Mutu .....	35
C. Mutu Pendidikan .....	41
D. Komite Madrasah .....	46
E. Penelitian Terdahulu .....	58
F. Kerangka Berpikir .....	62

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	64
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	65
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
E. Uji Keabsahan Data .....	71
F. Teknik Analisis Data .....	73

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

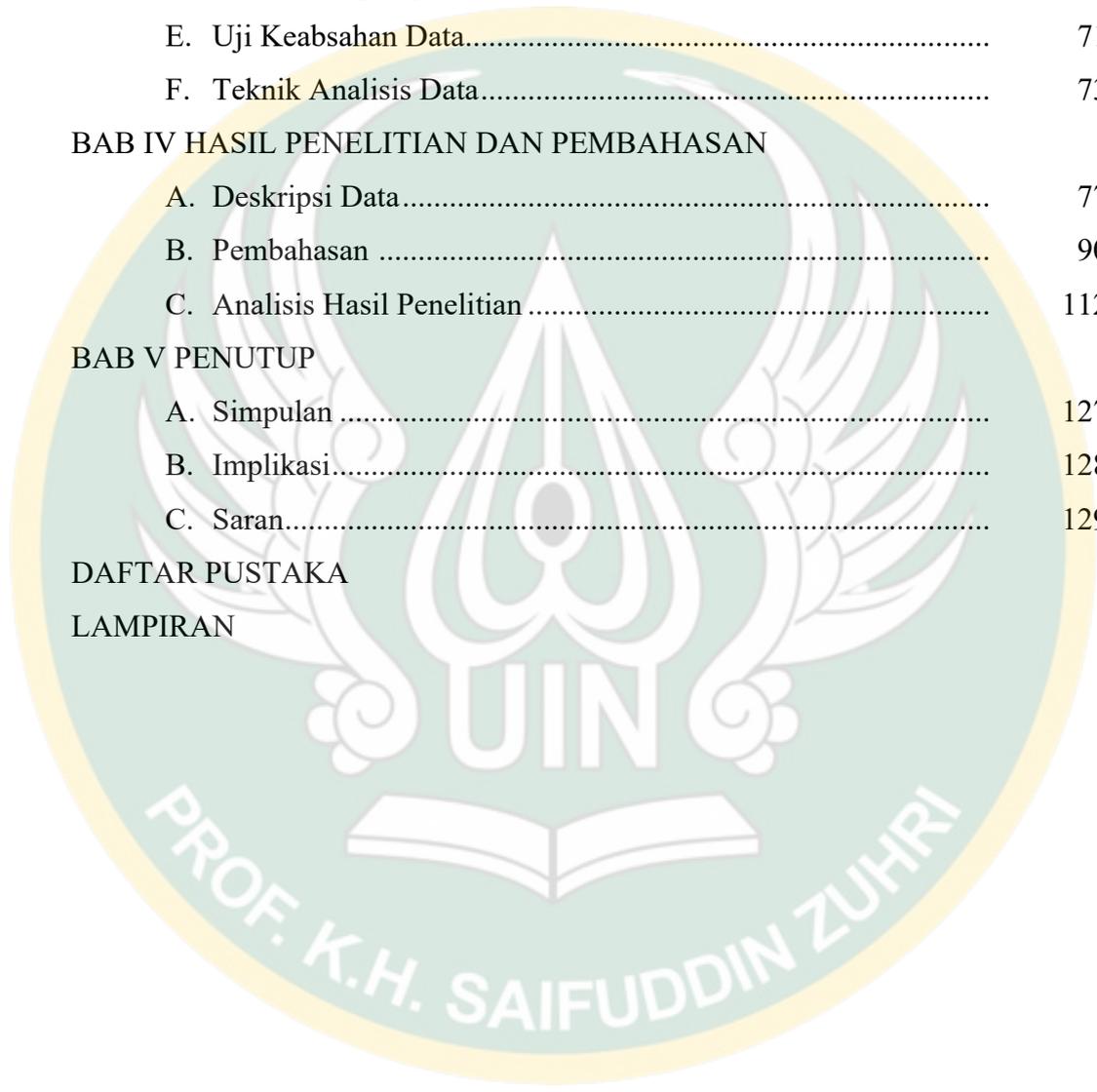
A. Deskripsi Data .....	77
B. Pembahasan .....	90
C. Analisis Hasil Penelitian .....	112

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	127
B. Implikasi .....	128
C. Saran .....	129

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

4.1 Data Pendidik .....	72
4.2 Daftar Tenaga Kependidikan .....	72
4.3 Data Peserta Didik.....	73
4.4 Data Sarana dan Prasarana .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya ini tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah yang memberikan konsekuensi kewenangan daerah termasuk bidang pendidikan.<sup>1</sup> Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya dengan berbagai komponen pendukungnya. Beberapa komponen pendukungnya yaitu staf tata usaha administrasi, staf teknis pendidikan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa serta manajemen pembiayaan termasuk peran komite madrasah dalam proses percepatan kemajuan sekolah terutama kelengkapan fasilitas.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Charles Hoy dalam Ahmad menjelaskan mutu pendidikan dengan evaluasi terhadap proses pendidikan yang memiliki harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan proses pendidikan melalui bakat-bakat para pelanggan.<sup>3</sup> Mansur dalam Muslimin dan Kartiko merumuskan bahwa kualitas

---

<sup>1</sup> Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar, "Pengaruh Komite madrasah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1–14.

<sup>2</sup> Lily Febriana, Muhammad Isnaini, and A Syarifuddin, "Peranan Komite madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 152–63.

<sup>3</sup> Masduki Ahmad, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 23.

pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya.<sup>4</sup> Proses yang ada di lembaga pendidikan termasuk semua komponen yang membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana di dalam lembaga pendidikan dikenali dengan adanya komite madrasah.

Komite madrasah menjadi mitra madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan. Sebagai mitra, komite madrasah mestinya bergerak secara otonom dan membentuk posisi yang sejajar dengan sekolah. PMA No 16 Tahun 2020 menjelaskan bahwa Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan pakar pendidikan. Salah satu fungsi komite madrasah adalah pemberian dukungan finansial, pemikiran, dan/atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.<sup>5</sup>

Komite Madrasah, sebagai suatu entitas yang bertanggung jawab, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan pendidikan di Madrasah. Tugas utama Komite Madrasah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga melibatkan komitmen aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Madrasah perlu terlibat dalam berbagai kegiatan evaluasi dan monitoring terkait pelaksanaan kurikulum, metode pengajaran, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, mereka dapat merancang program-program pengembangan profesi bagi tenaga pendidik, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kompetensinya dan memberikan pembelajaran yang berkualitas. Komite Madrasah juga berperan sebagai jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat, menciptakan sinergi yang positif untuk mendukung perkembangan peserta didik. Kolaborasi dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan instansi terkait menjadi bagian penting dari upaya Komite Madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

---

<sup>4</sup> Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87.

<sup>5</sup> Eko Sulistiyanto and Nur Efendi, "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Untuk Peningkatan Sarana Prasarana Di MAN 1 Tulungagung," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 166–86.

Sebagai sebuah badan yang mandiri, komite madrasah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai formalitas belaka. Lebih dari itu, komite madrasah diharapkan menjadi kekuatan dinamis yang aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Tugas utama komite madrasah tidak hanya terbatas pada persetujuan anggaran belaka, melainkan juga melibatkan diri secara proaktif dalam merancang kebijakan, mengawasi pelaksanaan program pendidikan, dan memberikan dukungan strategis kepada kepala madrasah dan tenaga pendidik. Sebagai mitra strategis madrasah, komite diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam penyusunan program-program unggulan, pemberian masukan konstruktif, serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.

Komite madrasah mempunyai loyalitas dan komitmen terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas yang menjelaskan bahwasanya dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di semua tingkatan tanpa adanya hubungan hirarki.<sup>6</sup> Pentingnya pertimbangan, arahan, dukungan, dan pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah tidak dapat dipandang sebelah mata. Komite madrasah memiliki peran yang krusial dalam memastikan berbagai aspek kegiatan madrasah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Komite madrasah bertanggung jawab untuk memberikan pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan strategis. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai opsi yang tersedia, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan peserta didik.

Tujuannya dibentuknya komite tentunya sesuai dengan tujuan dikeluarkannya PMA No 16 Tahun 2020 yaitu meningkatkan mutu pelayanan

---

<sup>6</sup> Juhji et al., *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2015), 160.

pendidikan pada Madrasah.<sup>7</sup> Komite ini berperan sebagai wadah koordinasi dan pengelolaan sumber daya, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi antarstakeholder di Madrasah, diharapkan komite dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan kritis, merumuskan strategi, serta melaksanakan program-program yang mendukung pencapaian tujuan mutu pelayanan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan komite ini akan tercermin dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, termasuk aspek pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan penerapan teknologi pendidikan.

Mengingat urgensi komite madrasah bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dijalankan sekolah maka hal ini mengharuskan sekolah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat khususnya wali murid. Terjaganya hubungan antara sekolah dengan masyarakat dalam pandangan Mulyasa bertujuan untuk meningkatkan gairah masyarakat untuk menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah, menguatkan mutu dan tujuan hidup masyarakat serta meningkatkan mutu pembelajaran demi pertumbuhan peserta didik.<sup>8</sup> Komunikasi yang efektif antara masyarakat dan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketika saluran komunikasi terjaga dengan baik, hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat berkembang harmonis, menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan saling mendukung.

Upaya dalam menjaga hubungan antara sekolah dengan komite madrasah mengharuskan adanya peran dan andil dari kepala sekolah. Hubungan antara kepala sekolah dengan komite madrasah yang dibangun dengan baik akan membawa pengaruh positif bagi komite madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan fasilitas bagi guru dan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.<sup>9</sup> Komite madrasah dan kepala

---

<sup>7</sup> Syamsul Qamar, "Pelaksanaan Tugas Komite Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 2 (2022): 112–22.

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 92.

<sup>9</sup> Agus Supriadi, "Peran Komite madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 147–60.

madrasah memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung, seiring dengan perannya masing-masing dalam mengembangkan serta menjalankan berbagai program di lingkungan madrasah. Keduanya bertindak sebagai mitra yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan madrasah.

Hubungan kepala madrasah dengan komite madrasah bisa berbentuk mitra. Sebagai mitra, komite madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung kepala madrasah dalam pengambilan keputusan. Komite madrasah dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan finansial untuk berbagai inisiatif dan program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Keterlibatan aktif komite madrasah juga dapat memberikan perspektif masyarakat dan stakeholders lokal, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih mencerminkan kebutuhan dan harapan komunitas. Di sisi lain, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menjalankan program-program yang telah disepakati bersama dengan komite madrasah. Kepala madrasah perlu berkomunikasi secara efektif dengan komite, melaporkan perkembangan, dan merespon masukan yang diberikan. Dengan demikian, hubungan ini bukan hanya sebatas formalitas, tetapi merupakan kolaborasi dinamis yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan madrasah.

Melalui kenyataan bahwasanya komite madrasah sangat penting keberadaannya bagi lembaga pendidikan, maka komite madrasah akan mampu menjalankan perannya secara optimal ketika mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan warga sekolah itu sendiri. Pelibatan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan penting untuk dijalankan karena di dalam komite madrasah tidak hanya terdiri dari satu individu saja, namun didalamnya terdiri dari berbagai entitas mulai dari orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, komunitas sekolah yang peduli akan pendidikan.<sup>10</sup> Melalui hal tersebut bisa dipahami bahwasanya komite madrasah juga memiliki tugas yang mesti

---

<sup>10</sup> Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah* (Medan: CV Scientific Corner Publishing, 2021), 19.

diketahui hasil dari tugas yang dijalankannya ataupun kinerja dari komite madrasah tersebut.

Komite Madrasah adalah entitas yang dimiliki oleh MTS Negeri 2 Cilacap, terdiri dari berbagai elemen seperti orang tua siswa, guru, staf sekolah, dan masyarakat setempat. Peran komite madrasah sangat penting dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan sekolah. Pengelolaan dan pengembangan yang dijalankan dengan baik maka ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah dirancang oleh MTs akan tercapai dengan optimal disertai dengan baiknya kinerja guru di lembaga tersebut. Dalam kerangka manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap, komite madrasah memiliki beberapa peran utama. Peran yang dimiliki oleh komite madrasah khususnya berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi dari segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah.

Tugas utama komite madrasah adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja sekolah. Ini melibatkan kunjungan ke sekolah, observasi langsung terhadap proses belajar mengajar, dan pengumpulan data terkait berbagai kegiatan di MTs Negeri 2 Cilacap. Dengan cara ini, komite dapat memantau secara aktif sejauh mana sekolah mencapai tujuan pendidikan dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan.

Evaluasi adalah aspek krusial lainnya yang menjadi tanggung jawab komite madrasah. Dengan mengumpulkan informasi dan data yang relevan, mereka dapat menganalisis pencapaian sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, komite dapat memberikan rekomendasi konstruktif kepada pihak sekolah untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, peran komite madrasah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap sangat signifikan.

Selain pengawasan dan evaluasi, komite madrasah juga berperan dalam menyusun program kerja sekolah. Mereka bekerja bersama dengan pihak sekolah untuk merancang rencana kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program-program ini mencakup beragam aspek, mulai dari kegiatan akademik hingga non-akademik, serta berbagai program

pengembangan lainnya. Dengan kolaborasi antara komite madrasah dan pihak sekolah, upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap dapat dilaksanakan secara komprehensif dan efektif.

Komite madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap juga turut andil dalam penggalangan dukungan. Hal ini sesuai dengan tugas komite madrasah yaitu menggalang dukungan dari masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk mendukung kegiatan dan program pendidikan di sekolah. Dukungan ini dapat berupa fasilitas, bantuan dana, ataupun dukungan moral untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Selain itu komite madrasah memiliki tanggungjawab dalam tersedianya sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Cilacap. Komite madrasah turut membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Upaya perbaikan atau peningkatan sarana belajar seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya dapat didorong oleh komite madrasah.

Melibatkan komite madrasah dalam manajemen mutu pendidikan adalah langkah yang positif yang dijalankan MTs Negeri 2 Cilacap. Langkah ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan peran penting dalam kesuksesan pendidikan. Dengan keterlibatan aktif komite madrasah, mereka dapat memberikan masukan berharga dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu pendidikan.

Kolaborasi yang baik antara sekolah, komite madrasah, dan masyarakat merupakan faktor krusial dalam mewujudkan visi ini. Dengan saling mendukung dan berkontribusi, diharapkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap akan terus meningkat. Dampak positif dari peningkatan kualitas pendidikan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa-siswa sekolah, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Masyarakat akan merasakan manfaatnya dalam bentuk generasi muda yang lebih terdidik, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Di MTs Negeri 2 Cilacap, Komite Madrasah menghadapi beberapa permasalahan yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara rencana yang telah dirancang dengan implementasi di lapangan. Meskipun

rencana perbaikan mutu pendidikan telah disusun secara komprehensif, seringkali implementasinya tidak sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, atau kurangnya koordinasi yang efektif antara semua pihak terkait, termasuk dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri.

Keterlibatan semua stakeholder dalam proses perencanaan dan implementasi program pendidikan juga menjadi perhatian utama. Meskipun sudah ada upaya untuk melibatkan mereka dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan program, tingkat keterlibatan dan kontribusi masing-masing stakeholder masih bervariasi. Kolaborasi yang lebih kuat dan partisipasi yang lebih aktif dari semua pihak diperlukan agar program-program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan berkesinambungan. Kepedulian terhadap peran masing-masing stakeholder dalam mencapai tujuan bersama meningkatkan peluang kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

Di samping itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga menjadi isu krusial yang perlu diperhatikan. Pengelolaan dana BOS yang dirasa kurang transparan mengarah pada penggunaan yang tidak efektif dan tidak optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mengharuskan adanya mekanisme yang jelas dan terstruktur dalam pengelolaan dana BOS, termasuk pelaporan yang transparan kepada semua pihak terkait, untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

Penelitian mengenai komite madrasah menjadi bidang kajian yang terus dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peneliti yang mengkaji secara mendalam mengenai komite madrasah. Penelitian yang dijalankan Mubaraq menjelaskan mengenai perencanaan lembaga pendidikan yang turut melibatkan komite madrasah, termasuk dalam beberapa aksi yang

ditujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup> Penelitian lainnya dijalankan oleh Nugraha yang menjelaskan mengenai peran komite madrasah disertai dengan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya dalam menjalankan perannya di sekolah.<sup>12</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Sumarni yang menjelaskan bahwasanya standar manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan dalam menjalankan manajemen komite madrasah yaitu dijalankan sesuai dengan kemampuan setiap bidang.<sup>13</sup>

Berbagai penelitian yang sudah dijalankan menjelaskan mengenai manajemen komite secara meluas, namun terdapat beberapa hal yang belum tersentuh dalam penelitian yang sudah dijalankan yaitu mengenai bentuk konkret manajemen komite dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, tidak hanya bentuk pelaksanaan manajemen komite saja. Bagian yang belum dijelaskan inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk membahasnya secara mendalam dengan pendekatan ilmiah.

Deskripsi yang sudah diberikan, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 2 Cilacap berkaitan dengan komite madrasah. Berbagai permasalahan tersebut memunculkan ketertarikan bagi peneliti dan menginisiasi peneliti untuk membahas secara mendalam mengenai manajemen komite yang dijalankan di MTs Negeri 2 Cilacap. Harapannya pembahasan yang diberikan berdampak positif bagi optimalisasi komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Melalui hal tersebut peneliti mengajukan judul sebagai “Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap”

---

<sup>11</sup> Mohammad Dafid Mubarq, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di SMPIQ Al Bahjah Tulungagung Dan Smp Plus Miftahul Ulum Tulungagung)” (IAIN Tulungagung, 2019).

<sup>12</sup> Firdauza Ardy Nugraha, “Peran Komite madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2019).

<sup>13</sup> Sumarni, “Manajemen Komite Madrasah Berbasis MBS Dalam Mewujudkan Kemandirian Madrasah Di MA Al Hidayah Purwareja Klampok Banjarnegara” (IAINU Kebumen, 2022).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

- a. Penelitian ini hanya membahas mengenai kinerja komite yang dijalankan di MTs Negeri 2 Cilacap
- b. Kinerja komite yang diteliti berkaitan dengan mutu pendidikan yang ada di MTs Negeri 2 Cilacap
- c. Penelitian ini membahas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kinerja komite yang dijalankan di MTs Negeri 2 Cilacap.

### **2. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang permasalahan dan batasan masalah yang diberikan, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana perencanaan kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- b. Bagaimana pengorganisasian kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- c. Bagaimana pelaksanaan kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- d. Bagaimana evaluasi kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap
2. Pengorganisasian kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap
3. Pelaksanaan kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap
4. Evaluasi kinerja komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis. Manfaat tersebut antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian dengan judul "Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap " memiliki sejumlah manfaat teoritis yang dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan bidang pendidikan, manajemen mutu, serta peran komite dalam institusi pendidikan. Beberapa manfaat teoritis dari penelitian tersebut antara lain:

- a. Kontribusi terhadap Pendidikan Berkualitas: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Dengan menganalisis kinerja komite dalam manajemen mutu pendidikan, penelitian ini dapat mengidentifikasi praktik-praktik yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Temuan-temuan ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan sistem pendidikan di berbagai tingkat.
- b. Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan: Penelitian ini mungkin dapat menghasilkan suatu model atau kerangka kerja baru terkait manajemen mutu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peran dan kinerja komite dalam proses tersebut. Model ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan efektivitas manajemen mutu pendidikan dan partisipasi komite dalam proses tersebut.
- c. Peran Komite dalam Pendidikan: Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran komite dalam manajemen mutu pendidikan. Hal ini dapat membantu mengartikulasikan peran yang lebih jelas bagi komite dalam mendukung dan memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menginspirasi peningkatan peran serta kontribusi komite dalam mendukung institusi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Terdapat beberapa nilai kemanfaatan dari hasil penelitian secara praktis bagi sekolah yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Hasil analisis kinerja komite dalam manajemen mutu pendidikan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, sekolah dapat mengambil tindakan perbaikan yang spesifik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- 2) Optimalisasi Sumber Daya: Dengan memahami bagaimana komite berkinerja, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Ini dapat berdampak pada penggunaan anggaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan dukungan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- 3) Peningkatan Transparansi: Penelitian ini dapat mendorong transparansi dalam pengelolaan sekolah. Informasi tentang kinerja komite dan manajemen mutu pendidikan dapat dibagikan kepada masyarakat, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan dan dukungan.

### b. Bagi Komite

Terdapat beberapa nilai kemanfaatan dari hasil penelitian secara praktis bagi Komite yaitu:

- 1) Pemahaman Lebih Mendalam: Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada komite tentang bagaimana kinerja mereka berkontribusi terhadap manajemen mutu pendidikan. Ini dapat membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta membuat keputusan yang lebih informasional.
- 2) Rekomendasi Perbaikan: Jika penelitian mengidentifikasi area di mana komite mungkin perlu meningkatkan kinerjanya, ini dapat dianggap sebagai kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri.

Rekomendasi yang diberikan oleh penelitian dapat menjadi panduan untuk langkah-langkah perbaikan.

- 3) Peningkatan Efektivitas Komite: Dengan memahami apa yang telah berhasil dan apa yang belum, komite dapat mengadopsi praktik terbaik dan strategi yang telah terbukti efektif di tempat lain. Hal ini dapat membantu komite menjadi lebih efektif dalam mendukung manajemen mutu pendidikan.

c. Bagi pemangku kebijakan

Terdapat beberapa nilai kemanfaatan dari hasil penelitian secara praktis bagi pemangku kepentingan yaitu:

- 1) Pemantauan dan Akuntabilitas: Hasil penelitian dapat membantu pemangku kepentingan lain, seperti Dinas Pendidikan dan masyarakat umum, dalam memantau kinerja sekolah dan komite. Ini juga dapat memfasilitasi akuntabilitas dalam penyediaan pendidikan berkualitas.
- 2) Perbandingan dengan Sekolah Lain: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kinerja komite di MTs Negeri 2 Cilacap dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Ini bisa menjadi acuan untuk perbandingan dan evaluasi lintas sekolah.
- 3) Basis Pengambilan Keputusan: Pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang pendidikan anak-anak mereka. Misalnya, mereka dapat menggunakannya dalam memilih sekolah yang sesuai untuk anak-anak mereka.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah urutan pembahasan yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pokok bahasan dalam penelitian ini. pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tersaji dalam tiga bagian utama yang diuraikan dalam pembahasan berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini tersaji beberapa hal yang berkaitan dengan legalitas dari tesis yang dirancang oleh peneliti. Legalitas ini dibuktikan dengan adanya penegasan penelitian, bukti keaslian, dan beberapa bagian lainnya.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab dengan pembahasan yang berlainan. Pada bab satu berisi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab berikutnya yaitu bab dua berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan analisis data yang didapatkan dilanjutkan dengan menyajikan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab ketiga berisi mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data. Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya dimana di dalamnya terdapat deskripsi wilayah penelitian dan pembahasan dan analisis hasil penelitian. Bab kelima sebagai bab terakhir berisi mengenai simpulan, implikasi dan saran

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan mengenai daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian disertai dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen secara umum digambarkan dengan pengelolaan sebuah perkumpulan atau organisasi agar mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuan organisasi atau perkumpulan tersebut.<sup>14</sup> Manajemen diartikan dengan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Manajemen yang diinginkan dalam pengertian ini ialah manajemen yang dijalankan dalam dunia pendidikan atau bisa dikatakan sebagai manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu tentang pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar secara aktif dan meningkatkan kualitas siswa dalam mengembangkan kualitas diri, moral, karakter serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat.<sup>16</sup>

Manajemen pendidikan adalah sebuah bidang ilmu dan praktis yang berfokus pada pengoperasian organisasi pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Manajemen pendidikan sebenarnya menjadi aset penting untuk beralih dari paradigma lama dalam pendidikan ke paradigma baru untuk

---

<sup>14</sup> Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 103.

<sup>15</sup> Sukarman Purba et al., *Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 72.

<sup>16</sup> Inge Ayudia et al., *Manajemen Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 44.

<sup>17</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori Dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental* (Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 20.

mengembangkan dan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.<sup>18</sup> Manajemen pendidikan harus dikontrol dengan baik dan diterapkan secara wajar untuk berkembang lebih maju. Di dalam manajemen pendidikan banyak hal terkait di dalamnya, cara mengatur dan mengelola pendidikan, prinsip yang dikembangkan untuk mengelola organisasi dan masih banyak lainnya. Manajemen dalam pendidikan adalah sesuatu yang penting untuk diketahui dan dipelajari agar dapat menyiapkan pendidikan demi menciptakan tenaga profesional yang handal dan berkualitas.

Berbagai pandangan yang sudah diberikan merujuk pada definisi konkret tentang manajemen pendidikan. Definisi mengenai manajemen pendidikan sendiri adalah suatu pendekatan atau proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Berkaitan dengan manajemen maka dalam hal ini terdapat berbagai hal yang mesti dijabarkan, mulai dari perencanaan pendidikan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga pendidikan, manajemen keuangan, kualitas pendidikan, dan juga hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Berbagai hal tersebut menginisiasi bahwasanya manajemen pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap perubahan. Dengan adanya manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan optimal dan memberikan dampak positif pada peserta didik.

## 2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki fungsi yang sama dengan manajemen umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Tetapi dalam penelitian ini fungsi manajemen yang digunakan yaitu

---

<sup>18</sup> Ilham Kamaruddin et al., *Manajemen Pendidikan* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 28.

didasarkan pada teori milik Terry yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Pembagian ini tersaji dalam pembahasan berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.<sup>19</sup>

Perencanaan atau planning dalam bidang pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan di bidang pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pemikiran strategis dan sistematis untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan institusi pendidikan untuk merespon perubahan dalam lingkungan pendidikan dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pendidikan perlu didasarkan pada berbagai hal yang menjadi pertimbangan utama. Sarlota Singerin menjelaskan bahwasanya perencanaan pendidikan didasarkan pada aspek demografi, sosial-ekonomi, sumber daya manusia dan sumber daya keuangan.<sup>20</sup>

- 1) Demografi menjadi titik fokus yang penting, mengingat karakteristik populasi seperti jumlah, usia, dan distribusi geografis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan pendidikan di suatu daerah.

---

<sup>19</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 37.

<sup>20</sup> Sarlota Singerin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022).

- 2) Sosial-ekonomi turut diperhitungkan dalam perencanaan pendidikan. Singerin menekankan bahwa memahami tingkat pendapatan, kesenjangan sosial, dan faktor-faktor ekonomi lainnya membantu merancang strategi pendidikan yang dapat mengakomodasi keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi akses dan kualitas pendidikan.
- 3) Sumber daya manusia diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Hal ini melibatkan peningkatan kualifikasi guru, pengembangan keterampilan staf pendidikan, dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.
- 4) Sumber daya keuangan. Menurut Singerin, pengalokasian dana yang tepat, pengelolaan anggaran secara efisien, dan pencarian sumber pendanaan tambahan menjadi elemen penting untuk mendukung pelaksanaan rencana pendidikan secara menyeluruh.

Keempat aspek yang diberikan oleh Singerin menegaskan bahwa perencanaan pendidikan yang holistik dan berbasis data dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Perencanaan pendidikan memiliki berbagai unsur yang mesti dipenuhi didalamnya ketika mulai merencanakan. Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin menjelaskan mengenai unsur yang terdapat didalam perencanaan pendidikan yaitu:

- 1) Penggunaan Analisis Rasional dan Sistematis

Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada analisis yang rasional dan sistematis, mencakup metodologi yang mendalam dalam perencanaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat dan dapat diukur secara obyektif.

- 2) Proses Pembangunan dan Pengembangan Pendidikan

Perencanaan pendidikan bukanlah kegiatan sekali jalan, melainkan bagian integral dari proses yang berkelanjutan. Ini

melibatkan reformasi pendidikan, di mana perencanaan berperan dalam membimbing perkembangan pendidikan dari status saat ini menuju tujuan perkembangan yang diinginkan.

### 3) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Prinsip ini menekankan pemikiran ekonomis dalam perencanaan pendidikan, termasuk penggalan sumber pembiayaan, alokasi biaya, serta keterkaitan pendidikan dengan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Efisiensi menjadi kunci untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan dengan optimal.

### 4) Kebutuhan dan Tujuan Peserta Didik dan Masyarakat

Perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan peserta didik serta masyarakat dalam skala lokal, regional, nasional, dan internasional. Ini menunjukkan inklusivitas perencanaan yang mencakup aspek internal dan eksternal dari sistem pendidikan.

### 5) Tujuan Pembangunan Nasional

Perencanaan pendidikan harus selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Keputusan di bidang kebijakan pendidikan akan memengaruhi jalannya pembangunan nasional, termasuk cara penyampaian, waktu pelaksanaan, pertahanan, taktis, dan strategi yang diterapkan.

### 6) Penanganan Strategi Operasional

Strategi operasional dalam penanganan kebijakan pendidikan menjadi perhatian utama. Kepastian dan ketepatan dalam meletakkan strategi ini sangat krusial untuk memastikan efektivitas dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan.<sup>21</sup>

Perhatian terhadap berbagai unsur yang sudah dijabarkan menegaskan bahwasanya perencanaan pendidikan dapat menjadi landasan kokoh untuk mencapai perkembangan dan kemajuan dalam sistem

---

<sup>21</sup> Udin Syaefudin Sa'ud and Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

pendidikan, mengarah pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara holistik.

Perencanaan pendidikan tentunya dalam merancang apa yang hendak dirancang didasarkan pada berbagai prinsip yang ada di dalamnya. Prinsip perencanaan pendidikan dalam pandangan Nardawanti yaitu:

1) Prinsip Interdisipliner

Perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan berbagai bidang keilmuan dan aspek kehidupan yang beragam. Pendekatan interdisipliner akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan relevan.

2) Prinsip Fleksibel

Fleksibilitas menjadi kunci dalam menghadapi perkembangan dan perubahan dalam masyarakat. Perencanaan pendidikan yang lentur, dinamis, dan responsif dapat mengakomodasi berbagai perubahan dan memastikan keberlanjutan kegiatan pendidikan.

3) Prinsip Efektivitas-Efisiensi

Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada perhitungan sumber daya secara cermat untuk mencapai tujuan secara optimal. Efektivitas dan efisiensi menjadi dasar agar perencanaan pendidikan berhasil guna dan memberikan nilai tambah pada pencapaian tujuan pendidikan.

4) Prinsip Progress of Change

Mendorong terus-menerus dan memberikan peluang kepada semua warga sekolah untuk berinovasi dan berkembang merupakan esensi dari prinsip ini. Pembaharuan layanan pendidikan yang beragam harus diterapkan secara berkesinambungan sesuai dengan peran masing-masing individu.

5) Prinsip Objektif, Rasional, dan Sistematis

Penyusunan perencanaan pendidikan harus didasarkan pada data yang akurat, analisis kebutuhan, dan kemanfaatan layanan secara

rasional. Sistematis dan tahapan pencapaian program harus jelas dan berkesinambungan untuk memastikan kelancaran implementasinya.

#### 6) Prinsip Kooperatif-Komprehensif

Pentingnya kerja tim dalam pendidikan ditekankan melalui prinsip ini. Perencanaan harus mampu memotivasi dan membangun mentalitas kolaboratif di antara semua warga sekolah, menciptakan atmosfer "teamwork" yang positif.

#### 7) Prinsip Human Resources Development

Perencanaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan siswa tetapi juga dengan pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh. Sebagai acuan dalam pengembangan sumber daya manusia, perencanaan pendidikan harus dirancang untuk mendukung suksesnya program pembangunan pendidikan secara maksimal.<sup>22</sup>

Pentingnya memahami beberapa prinsip dasar dalam penyusunan perencanaan pendidikan tidak dapat diabaikan. Prinsip-prinsip ini memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi, adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.<sup>23</sup> Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari Kepala Madrasah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber

---

<sup>22</sup> Nardawati Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.

<sup>23</sup> Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori Dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 29.

daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup

- 1) Menetapkan tugas yang harus dilakukan. Kegiatan pertama adalah menetapkan taporan-tugas atau tanggung jawab yang harus dilakukan dalam organisasi. Ini melibatkan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama yang harus diselesaikan agar organisasi berjalan dengan lancar. Tugas-tugas ini harus jelas dan terperinci, sehingga setiap anggota organisasi mengetahui apa yang diharapkan dari mereka.
- 2) Siapa yang mengerjakan. Setelah tugas-tugas ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan siapa yang akan melaksanakan setiap tugas tersebut. Ini melibatkan pemberian tanggung jawab kepada individu atau kelompok yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pemilihan ini dapat berdasarkan pada keahlian, pengalaman, dan kemampuan anggota organisasi.
- 3) Bagaimana tugas itu dikelompokkan. Tugas-tugas yang telah ditetapkan dapat dikelompokkan menjadi unit-unit kerja yang lebih besar. Proses ini melibatkan pengelompokan tugas-tugas yang serupa atau terkait sehingga membentuk departemen atau divisi yang memiliki fokus kerja yang serupa. Pengelompokan ini dapat membantu dalam koordinasi dan pengelolaan tugas-tugas yang kompleks.
- 4) Siapa yang melapor. Penting untuk menetapkan saluran pelaporan yang jelas dalam organisasi. Setiap anggota atau unit kerja harus tahu kepada siapa mereka melaporkan hasil kerja atau masalah yang mungkin muncul. Ini menciptakan hierarki dalam organisasi dan membantu memastikan bahwa informasi dan hasil kerja dapat mengalir dengan lancar dari tingkat bawah ke tingkat atas.
- 5) Di mana keputusan itu harus diambil. Tentukan titik di mana keputusan penting harus diambil dalam organisasi. Ini melibatkan penetapan tingkat otoritas dan tanggung jawab yang berbeda dalam membuat keputusan. Keputusan operasional mungkin diambil oleh individu atau

kelompok yang lebih rendah dalam struktur, sementara keputusan strategis mungkin perlu diambil oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Keseluruhan, kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian ini membantu menciptakan struktur organisasi yang efisien, jelas, dan berfungsi dengan baik. Dengan menetapkan tugas, orang yang bertanggung jawab, pengelompokan tugas, saluran pelaporan, dan tingkat keputusan yang tepat, organisasi dapat beroperasi secara efektif dalam mencapai tujuan.

Pengorganisasian dalam bidang pendidikan merujuk pada pengelolaan dan penyusunan berbagai elemen dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Organisasi dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari struktur administratif hingga pengelolaan sumber daya manusia dan materi. Pengorganisasian dalam bidang pendidikan didasarkan pada empat pilar yang dimiliki yaitu pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*), penentuan relasi antarbagian dalam organisasi pendidikan (*hierarchy*) organisasi pendidikan atau koordinasi (*coordination*).<sup>25</sup>

- 1) **Pembagian Kerja (*Division of Work*):** Konsep ini menitikberatkan pada pembagian tugas dan tanggung jawab di antara individu atau unit kerja dalam organisasi pendidikan. Dengan membagi pekerjaan secara jelas, setiap anggota organisasi dapat fokus pada tugas yang sesuai dengan keahlian dan tanggung jawabnya, meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- 2) **Pengelompokan Pekerjaan (*Departmentalization*):** Aspek ini menitikberatkan pada cara mengelompokkan aktivitas atau tugas tertentu ke dalam departemen atau unit kerja yang lebih besar.

---

<sup>24</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid I* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 104.

<sup>25</sup> Safrijal and Darmi, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *Economica Didactica* 3, no. 2 (2022): 1–5, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Pengelompokan ini dapat didasarkan pada spesialisasi fungsi, wilayah geografis, atau jenis program pendidikan. Dengan demikian, organisasi pendidikan dapat memastikan bahwa setiap departemen memiliki fokus yang jelas dan dapat beroperasi secara efektif.

- 3) Penentuan Relasi Antarbagian dalam Organisasi Pendidikan (Hierarchy): Hierarki mengacu pada struktur berjenjang dalam organisasi, yang menciptakan tingkatan tanggung jawab dan wewenang. Dengan adanya hierarki yang baik, setiap individu atau unit dalam organisasi pendidikan memiliki tempatnya yang jelas, memfasilitasi arus komunikasi dan pengambilan keputusan yang efisien.
- 4) Organisasi Pendidikan atau Koordinasi (Coordination): Koordinasi adalah kunci untuk menjaga agar semua bagian dalam organisasi pendidikan dapat bekerja secara sinergis. Melalui proses koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dapat diintegrasikan dengan baik. Koordinasi yang efektif memastikan bahwa semua elemen organisasi berjalan sejalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemahaman mengenai keempat pilar dalam pengorganisasian bidang pendidikan, pengorganisasian dalam bidang pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang efisien, terstruktur, dan mampu merespon dinamika kompleksitas dunia pendidikan dengan lebih baik.

#### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.<sup>26</sup>

Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam

---

<sup>26</sup> Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*, 76.

upaya mencapai tujuan. Pada pengertian di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Actuating merupakan bagian pelaksanaan dalam suatu fungsi manajemen. Actuating sendiri memiliki tujuan sebagai berikut

- 1) Mendorong semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan agar muncul kesadaran dan kemauan dari para petugas untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif.
- 2) Memberikan bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan, yang mencakup sejumlah aspek seperti pengambilan keputusan, menjalin komunikasi yang efektif antara pemimpin dan bawahan, seleksi anggota kelompok, dan perbaikan sikap, pengetahuan, serta keterampilan bawahan.
- 3) Mengarahkan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Semua saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus disampaikan secara tegas dan jelas agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Actuating memiliki fungsi pokok dalam manajemen yang melibatkan beberapa aspek krusial, antara lain:

- 1) Mempengaruhi Kesiediaan Menjadi Pengikut

Actuating bertujuan untuk memengaruhi seseorang atau kelompok orang agar bersedia menjadi pengikut. Ini melibatkan upaya untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim atau individu agar mau mengikuti arahan dan visi yang telah ditetapkan.

- 2) Menaklukkan Daya Tolak

---

<sup>27</sup> Andri Feriyanto and Endang Shyta Triyana., *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Yogyakarta: Mediatara, 2015).

Actuating juga berperan dalam mengatasi daya tolak atau resistensi yang mungkin muncul dari individu atau kelompok. Melalui pendekatan yang tepat, actuating dapat mengurangi hambatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

### 3) Membuat Orang Suka Melaksanakan Tugas

Salah satu tujuan utama actuating adalah mendorong individu atau kelompok agar menyukai dan melaksanakan tugas dengan lebih baik. Ini termasuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan insentif, dan membangun semangat kerja yang positif.

### 4) Mendapatkan, Memelihara, dan Memupuk Kesetiaan

Actuating tidak hanya berkaitan dengan tugas organisasional, tetapi juga membahas aspek interpersonal. Fungsi ini mencakup upaya untuk mendapatkan, memelihara, dan memupuk kesetiaan anggota tim terhadap pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja.

### 5) Menanamkan Tanggung Jawab Terhadap Tuhan, Negara, dan Masyarakat

Actuating juga bertujuan untuk menanamkan, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab individu atau kelompok terhadap nilai-nilai yang lebih luas, seperti tanggung jawab terhadap Tuhan, Negara, dan masyarakat. Ini mencerminkan peran manajemen dalam membentuk karakter dan integritas anggota tim.<sup>28</sup>

Actuating tidak hanya melibatkan aspek tugas dan kinerja, tetapi juga membentuk hubungan antarindividu serta memperkuat nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial.

#### d. Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan

---

<sup>28</sup> Feriyanto and Triyana.

merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.<sup>29</sup>

Evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran pendidikan telah tercapai. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencapaian siswa, kinerja guru, kurikulum, hingga efektivitas manajemen sekolah. Evaluasi memiliki dua tujuan utama, yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, yang bertujuan mendalam untuk menggali informasi tentang progres peserta didik dan efektivitas metode pengajaran. Berikut adalah pengembangan lebih lanjut terkait kedua tujuan tersebut:

1) Tujuan Umum

a) Menghimpun Bahan-Bahan Keterangan

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan bukti yang dapat digunakan sebagai penilaian terhadap perkembangan peserta didik. Data ini mencakup aspek-aspek seperti pencapaian akademis, keterampilan, dan perilaku selama suatu periode pembelajaran. Dengan menghimpun bahan-bahan keterangan, kita dapat membentuk gambaran yang lebih lengkap tentang prestasi peserta didik.

b) Menilai Efektivitas Metode Pengajaran

Salah satu tujuan evaluasi adalah menilai sejauh mana metode-metode pengajaran yang diterapkan selama pembelajaran telah efektif. Hal ini melibatkan analisis terhadap respons peserta didik, pemahaman materi, dan penerapan keterampilan yang telah diajarkan. Tujuan ini membantu dalam peningkatan kualitas pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

---

<sup>29</sup> Marno and Triyo Supriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Rafika Aditama, 2008), 88.

## 2) Tujuan Khusus

### a) Merangsang Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi memiliki peran penting dalam merangsang kegiatan peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, peserta didik akan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan ini mendorong partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam program pendidikan mereka.

### b) Menganalisis Faktor Keberhasilan dan Ketidakberhasilan

Evaluasi juga ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Ini mencakup identifikasi metode pembelajaran yang efektif dan penemuan penyebab potensial dari kesulitan yang dihadapi peserta didik. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian program pembelajaran.<sup>30</sup>

Evaluasi dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membantu pengembangan peserta didik dan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pemahaman mengenai tujuan umum dan khusus yang diberikan, maka evaluasi merupakan kompoenn penting yang ada dalam lembaga pendidikan.

Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi empat yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, peningkatan semangat dan pengendalian (planning, organizing, motivating and controlling).<sup>31</sup> Kombinasi fungsi manajemen menurut Hersey dan Blanchard mengacu pada pendekatan dalam mengelola orang yang berfokus pada situasi dan ketrampilan berbeda yang diperlukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan, mendukung, dan memotivasi para bawahan sesuai dengan

---

<sup>30</sup> Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

<sup>31</sup> Akhmad Ramli, Tommy Fimi Putera, and Sudadi, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 32.

tingkat kesiapan atau kemampuan mereka. Dikenal juga sebagai Teori Kepemimpinan Kontinum atau Teori Situasional.

Berikut adalah empat fungsi manajemen yang dikombinasikan dalam pendekatan ini:

a. Mengarahkan (Directing)

Pada tahap ini, seorang manajer memberikan petunjuk yang jelas dan pengawasan yang ketat kepada bawahan yang memiliki tingkat kesiapan rendah. Bawahan ini mungkin masih baru dalam tugas atau kurang berpengalaman. Manajer perlu memberikan instruksi rinci dan mengawasi mereka dengan cermat untuk memastikan pekerjaan dilakukan dengan benar.

b. Mengajar (Coaching):

Fungsi ini berlaku ketika bawahan mulai mengembangkan kemampuan tetapi masih memerlukan bimbingan tambahan. Manajer berperan sebagai pelatih yang memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan membantu bawahan mengatasi hambatan. Tujuannya adalah membantu bawahan tumbuh dalam tugas mereka.

c. Partisipasi (Supporting):

Pada tahap ini, bawahan sudah memiliki kemampuan yang lebih baik dan dapat melakukan tugas dengan lebih mandiri. Manajer berubah menjadi seorang pendukung, mendengarkan, memberikan dukungan emosional, dan memfasilitasi lingkungan yang memungkinkan bawahan untuk berkontribusi lebih banyak secara aktif.

d. Mendelegasikan (Delegating):

Pada tingkat kesiapan yang paling tinggi, bawahan memiliki kemampuan yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk bekerja mandiri. Manajer dapat mendelegasikan tanggung jawab dan memberikan otonomi lebih besar kepada bawahan. Fokusnya adalah memberi kepercayaan kepada bawahan untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini menggambarkan bahwa manajer yang efektif harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka berdasarkan tingkat kesiapan bawahan. Tingkat kesiapan ditentukan oleh kombinasi dari kemampuan dan motivasi bawahan. Oleh karena itu, seorang manajer harus mampu membaca situasi dengan baik dan mengadopsi fungsi manajemen yang sesuai untuk setiap individu atau tim yang dikelolanya.

Berbagai fungsi yang sudah dijelaskan mendapatkan dukungan dari Luther Gullick yang memberikan pandangan yang tidak jauh beda dengan Terry dumana fungsi manajemen terbagi menjadi tujuh yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan anggota, pemeliharaan, koordinasi, pelaporan dan pencapaian tujuan.

Luther Gulick adalah seorang ahli administrasi publik yang dikenal dengan konsep "POSDCORB" dalam teori manajemen. POSDCORB merupakan singkatan dari enam fungsi manajemen yang diidentifikasi oleh Gulick, yang kemudian dikenal sebagai kombinasi fungsi manajemen. Berikut adalah penjelasan tentang setiap elemen POSDCORB:

a. Planning (Perencanaan):

Fungsi ini berkaitan dengan merumuskan tujuan, mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dilakukan, dan merancang rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan melibatkan menentukan langkah-langkah yang diperlukan, alokasi sumber daya, serta mengembangkan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Organizing (Pengorganisasian):

Pengorganisasian berhubungan dengan pengaturan sumber daya yang ada, seperti manusia, finansial, dan fisik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian tugas, penentuan wewenang dan tanggung jawab, serta pembentukan struktur organisasi yang efisien.

c. Staffing (Pemberian tenaga kerja):

Fungsi ini melibatkan rekrutmen, seleksi, penempatan, dan pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam organisasi.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki personel yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

d. Directing (Pengarahan):

Pengarahan melibatkan memberikan arahan kepada karyawan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan bagaimana bekerja sama secara efektif. Ini mencakup komunikasi, motivasi, pengawasan, dan kepemimpinan untuk memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana.

e. Coordinating (Pengkoordinasian):

Pengkoordinasian melibatkan mengintegrasikan aktivitas dan upaya yang berbeda dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencakup sinkronisasi tugas, penyelesaian konflik, dan memastikan kerja sama antara berbagai bagian organisasi.

f. Reporting (Pelaporan):

Fungsi pelaporan berkaitan dengan pemantauan dan pelaporan hasil kerja, perkembangan proyek, dan pencapaian tujuan. Pelaporan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan lebih lanjut dan evaluasi kinerja organisasi.

g. Budgeting (Panganggaran):

Meskipun "B" dalam POSDCORB tidak selalu dijelaskan oleh Gulick, anggaran sering ditambahkan sebagai elemen ketujuh. Ini mencakup penyusunan anggaran, alokasi dana, dan pengelolaan keuangan organisasi.

POSDCORB adalah kerangka dasar yang membantu administrator dan manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan operasi organisasi dengan lebih efektif. Meskipun konsep ini telah menjadi landasan dalam teori manajemen, beberapa kritik telah diajukan terhadapnya, termasuk argumen bahwa aspek-aspek seperti faktor manusia dan lingkungan eksternal mungkin tidak sepenuhnya diakomodasi dalam kerangka ini.

3. Tujuan manajemen pendidikan

Fattah dalam Purba dkk menyatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan antara lain yaitu:<sup>32</sup>

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Tujuan ini menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif. Suasana yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan akan membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran lebih efektif.

- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Tujuan ini menyoroti pembentukan pribadi yang seimbang dan berkualitas. Selain aspek akademik, pendidikan juga harus membantu peserta didik mengembangkan dimensi spiritual, moral, kepribadian, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Terdapat empat kompetensi utama bagi tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tujuan ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi-kompetensi ini agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan efektif.

- d. Terciptanya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Tujuan ini berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dalam sistem pendidikan, baik itu waktu, tenaga, dana, dan

---

<sup>32</sup> Purba et al., *Teori Manajemen Pendidikan*, 81.

fasilitas. Pengelolaan yang efektif dan efisien akan membantu mencapai hasil pendidikan yang maksimal dengan biaya yang minimal.

- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan

Tujuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tenaga kependidikan tentang prinsip-prinsip administrasi pendidikan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola aspek-aspek administratif dalam sistem pendidikan dengan lebih terstruktur dan terarah.

- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Tujuan ini menunjukkan pentingnya upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pengelolaan pendidikan yang baik harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi mutu pendidikan, serta menerapkan perbaikan yang diperlukan.

Terdapat pandangan lainnya mengenai manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Ayudia dkk, dimana manajemen pendidikan juga memiliki tujuan untuk:

- a. Mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Salah satu tujuan manajemen pendidikan adalah mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Ini berarti menciptakan lingkungan di sekolah atau institusi pendidikan di mana siswa tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, pemecahan masalah, diskusi, dan proyek-proyek kreatif. Manajemen pendidikan harus menciptakan strategi dan metode pembelajaran yang menggalakkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa.
- b. Menciptakan siswa yang aktif dan kreatif. Tujuan ini berkaitan erat dengan hasil pembelajaran. Manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki keterampilan kreatif dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang aktif dan kreatif akan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam

situasi nyata, berpikir out-of-the-box, dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi.

- c. Mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Ini mencakup komponen seperti kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, evaluasi siswa yang adil dan akurat, serta penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang memenuhi persyaratan hukum dan etika. Tujuan ini berfokus pada efektivitas dan kepatuhan terhadap pedoman pendidikan yang telah ditetapkan.
- d. Membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan teori dan praktik yang sesuai dengan administrasi pendidikan. Tujuan ini mengacu pada pemberian dukungan yang diperlukan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi pendidikan. Ini melibatkan penyediaan teori dan praktik terkini dalam pengelolaan institusi pendidikan, termasuk aspek seperti kepemimpinan, manajemen sumber daya, evaluasi, dan komunikasi efektif.
- e. Mengatasi masalah mutu pendidikan. Tujuan ini berfokus pada perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil siswa. Ini bisa melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kualitas pengajaran, infrastruktur sekolah, ketersediaan sumber daya, serta implementasi inisiatif-inisiatif perbaikan mutu.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan, tujuan-tujuan manajemen pendidikan tersebut saling terkait dan saling mendukung dalam menciptakan sistem pendidikan

---

<sup>33</sup> Ayudia et al., *Manajemen Pendidikan*, 90.

yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan masyarakat secara luas.

## B. Manajemen Mutu

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara umum digambarkan dengan pengelolaan sebuah perkumpulan atau organisasi agar mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuan organisasi atau perkumpulan tersebut.<sup>34</sup> Manajemen diartikan dengan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>35</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Menurut George R Terry dan Leslie W Rue dalam Iriawan manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atas maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah “*managing*” yang berarti mengelola sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* atau *pengelola*.<sup>37</sup>

Hersey dan Blanchard dalam Rinawati menjelaskan bahwasanya manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme

---

<sup>34</sup> Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 44.

<sup>35</sup> Sukarman Purba et al., *Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 83.

<sup>36</sup> Malayu and Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 171.

<sup>37</sup> Hermanu Iriawan, *Manajemen Merek & Kepuasan Pelanggan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 102.

kerja untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup> Liber Glick dalam Fahdli dan Khusnia memaparkan pengertian manajemen sebagai bidang keilmuan dengan tujuan untuk dapat memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama dalam mencapai tujuan dan menjadikan sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia.<sup>39</sup> Manajemen secara umum juga diartikan dengan istilah yang berkaitan dengan proses untuk mencapai tujuan pribadi atau organisasi dimana suatu cara atau seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>40</sup>

Manajemen secara umum dapat disimpulkan sebagai proses atau kerangka kerja yang melibatkan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi atau perkumpulan. Tujuan utama dari manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasional atau pribadi dengan cara yang efektif dan efisien. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, dan pengendalian terhadap orang-orang serta mekanisme kerja dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Bidang pendidikan juga bisa menerapkan konsep manajemen karena terdapat berbagai komponen yang ada dalam pendidikan. Manajemen dalam bidang pendidikan memiliki pengertian yang luas yang bisa diartikan dengan ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif.<sup>41</sup> Tujuan utama dari manajemen pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dalam institusi pendidikan. Tujuan ini mencakup berbagai aspek dan tujuan yang saling terkait untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

---

<sup>38</sup> Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 109.

<sup>39</sup> Khotim Fadhli Mukhibatul Khusnia, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Produktivitas Kerja)* (Bogor: Guepedia, 2021), 75.

<sup>40</sup> Sri Setiatjahjati et al., *Bunga Rampai Manajemen Farmasi* (Jakarta: Media Pustaka, 2023), 66.

<sup>41</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Intima, 2007), 31.

Melalui berbagai deskripsi yang sudah diberikan, bisa dipahami bahwasanya manajemen mutu adalah suatu pendekatan atau proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi atau melebihi standar kualitas yang ditetapkan. Penting untuk dipahami bahwa manajemen mutu bukan hanya tanggung jawab satu departemen, melainkan suatu filosofi dan pendekatan yang harus diterapkan oleh seluruh organisasi agar dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang tinggi.

## 2. Langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan menjalankan beberapa langkah. Hambali menjelaskan mengenai siklus atau langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- a. Penyusunan rencana strategis peningkatan mutu. Penyusunan rencana strategis peningkatan mutu pendidikan di sekolah dimulai dengan mengidentifikasi pelanggan, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengidentifikasi kebutuhan proses, menentukan kriteria sukses, menentukan tujuan dan sasaran peningkatan mutu pendidikan.
- b. Mengomunikasikan rencana strategis peningkatan mutu. Setelah rencana strategis peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut disusun, kemudian dikomunikasikan atau disosialisasikan kepada semua pihak yang terlibat. Mengomunikasikan rencana strategis tersebut diawali dengan menyampaikan tujuan dan sasaran, cakupan informasi, menghimpun berbagai gagasan untuk merealisasikan rencana strategis, menyampaikan rencana strategis tersebut melalui berbagai media, konferensi, seminar, rapat dan berbagai publikasi lainnya.
- c. Pengukuran program yang telah dilaksanakan. Pengukuran program yang telah dilaksanakan sangat penting sebagai landasan untuk pembuatan program ke depan, Kegiatan ini dimulai dengan mengukur proses, program sosial, program kegiatan pembelajaran, program manajemen sekolah dan program pelatihan yang ada.

- d. Mengelola konflik. Konflik yang terlalu besar akan membahayakan organisasi dan organisasi tanpa konflik akan terjadi stagnan. Oleh karena itu, agar organisasi sekolah dapat menyelenggarakan
- e. pendidikan dengan baik konflik perlu distimulasi dan dikelola dengan baik sehingga terjadi persaingan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Namun, jika konflik itu semakin besar dan tidak dapat dikendalikan, akan mengancam stabilitas sekolah. Dengan demikian pimpinan sekolah harus mampu mengelola dan memelihara konflik agar tetap moderat, mewujudkan persaingan positif dan akhirnya proses peningkatan mutu sekolah dapat berhasil dengan baik. Untuk mengelola konflik yang konstruktif, kepuasan lebih besar lewat kekuasaan nonkoersif, pengakuan adanya masalah dan pemahaman atas penyebabnya, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.
- f. Seleksi program. Program peningkatan mutu sekolah harus diseleksi dan dibedakan antara keinginan dan kebutuhan. Seleksi program sangat penting untuk melihat mana kegiatan yang merupakan kebutuhan mendesak dan harus segera dilaksanakan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Seleksi program dan penentuan kegiatan peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dukungan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah yang bersangkutan sehingga program tersebut dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dalam menyeleksi dan menentukan fokus program peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh tim terpilih yang memahami betul mengenai peningkatan mutu pendidikan, pengembangan proses pengukuran, sehingga program yang dijalankan terukur dengan tepat dan melakukan pengembangan feed back demi memperbaiki program. Implementasi program bagus atau tidaknya suatu program termasuk program peningkatan mutu pendidikan akan diuji lewat implementasi. Oleh karena itu, implementasinya harus tepat dan mantap dengan melibatkan partisipasi tim dan semua kelompok, melalui proses pelatihan dan arahan, memilih dan menggunakan Jalur program yang tepat, memilih

resolusi masalah yang tepat, dan melakukan komunikasi yang efektif dan persuasif.

- g. Penilaian pencapaian program. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus dinilai. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur hasil dan mutu program yang telah dicapai, untuk memodifikasi program, untuk mendapatkan dokumen proses dan standar, untuk melihat pola dan proses komunikasi di sekolah tersebut, dan menganalisis biaya dibandingkan manfaat yang diperoleh atau analisis efektivitas, efisiensi, dan produktivitas program yang telah dilaksanakan.
- h. Standardisasi peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penilaian program peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka dapat ditetapkan baka peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu dikatakan berhasil jika:
- 1) kepercayaan masyarakat terhadap proses dan hasil pendidikan di sekolah tersebut meningkat,
  - 2) keterbukaan informasi tentang sekolah tersebut dalam proses peningkatan mutu pendidikan meningkat,
  - 3) mutu kinerja sekolah yang bersangkutan meningkat,
  - 4) terjadinya komitmen semua pihak dalam menjalankan tugas dan fungsinya,
  - 5) terjadinya perbaikan berkesinambungan.<sup>42</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah diberikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bisa dipahami bahwasanya penilaian program juga penting karena digunakan untuk mengukur hasil dan mutu program, memodifikasi program, dan menganalisis efektivitas, efisiensi, serta produktivitasnya. Terakhir, kesuksesan peningkatan mutu pendidikan diukur melalui kepercayaan masyarakat, keterbukaan informasi, peningkatan mutu kinerja sekolah, komitmen semua pihak, dan perbaikan berkesinambungan. Dengan demikian, langkah-langkah ini secara komprehensif mencakup

---

<sup>42</sup> Hambali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 70.

perencanaan, implementasi, evaluasi, dan standarisasi sebagai elemen-elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah.

### 3. Manajemen peningkatan mutu

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.<sup>43</sup>

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school-based management*) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah itu sendiri.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat yang sudah diberikan bisa dipahami bahwasanya manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah pendekatan yang melibatkan lembaga pendidikan itu sendiri dalam meningkatkan mutu. Metode ini menggunakan teknik-teknik tertentu dan mengandalkan data kuantitatif dan kualitatif yang tersedia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan mereka sendiri. Dengan demikian, sekolah memiliki kontrol lebih besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### 4. Tujuan manajemen mutu

Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan sumberdaya untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah dan pendidikan

---

<sup>43</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 44.

<sup>44</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 48.

terutama meningkatkan hasil belajar siswa. Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memandirikan dengan cara memberdayakan sekolah dengan cara memberikan kebebasan wewenang dalam rangka meningkatkan mutu sekolah tersebut. Dengan kemandiriannya, diharapkan:

- a. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya, untuk kemudian dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah
- b. Sekolah dapat mengembangkan sendiri program-program sesuai dengan kebutuhannya
- c. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah
- d. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>45</sup>

Penjabaran yang diberikan menjelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan, dan sumber daya untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah dan hasil belajar siswa. Dengan adanya manajemen mutu pendidikan, sekolah diharapkan dapat memahami dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, mengembangkan program sesuai kebutuhan, bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan, serta berkompetisi secara sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

### **C. Mutu Pendidikan**

#### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu diartikan dengan kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas/bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>46</sup> Deming dalam

---

<sup>45</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87.

<sup>46</sup> Noer Rohmah and Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), 42.

Mulyadi menjelaskan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.<sup>47</sup> Sebuah produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk tersebut.

Dari berbagai pendapat atau pandangan para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu adalah sesuatu yang sesuai dengan standar atau persyaratan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau memberikan kepuasan pelanggan yang diperoleh melalui manajemen yang baik dan berkelanjutan.

Dunia pendidikan memandang mutu dengan program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.<sup>48</sup> Pandangan lainnya mengenai mutu pendidikan yaitu kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.<sup>49</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

## 2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan hal yang dipandang penting bagi lembaga pendidikan. Dalam mencapai mutu tersebut lembaga pendidikan termasuk madrasah mestinya memahami cirikhas yang ada di dalam mutu pendidikan.

---

<sup>47</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 90.

<sup>48</sup> Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 66.

<sup>49</sup> Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzza Media, 2014), 103.

Siahaan dkk menjelaskan bahwasanya di dalam mutu pendidikan terdapat 13 cirikhas didalamnya. Cirikhas tersebut yaitu:<sup>50</sup>

a. Kinerja (*Performan*)

Kinerja merujuk pada kemampuan suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Evaluasi kinerja dapat melibatkan pencapaian akademis, pengembangan keterampilan, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Waktu Wajar (*Timelines*)

Waktu wajar mengacu pada ketepatan waktu dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas harus dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dan pencapaian tujuan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Handal (*Reliability*)

Keandalan menunjukkan konsistensi dan ketepatan suatu sistem pendidikan dalam memberikan informasi dan layanan. Sistem pendidikan yang handal dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten dan akurat.

d. Data Tahan (*Durability*)

Durabilitas mengacu pada kemampuan suatu sistem pendidikan untuk bertahan dan memberikan manfaat dalam jangka waktu yang panjang. Ini termasuk kemampuan untuk mengatasi perubahan lingkungan dan tuntutan zaman.

e. Indah (*Aesthetics*)

Aspek estetika mencakup tata ruang, desain, dan presentasi materi pembelajaran. Suasana yang indah dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

f. Hubungan Manusiawi (*Personal Interface*)

---

<sup>50</sup> Amiruddin Siahaan et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3840–48.

Hubungan manusiawi mencakup interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas memperhatikan hubungan interpersonal yang positif dan mendukung.

g. Mudah Penggunaanya (*Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan berfokus pada sejauh mana peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menggunakan fasilitas serta materi pembelajaran. Sistem yang mudah digunakan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

h. Bentuk Khusus (*Feature*)

Fitur khusus menunjukkan keberagaman metode pembelajaran, teknologi, dan sumber daya yang disediakan. Pendidikan yang berkualitas memberikan beragam fitur untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar beragam peserta didik.

i. Standar Tertentu (*Conformance to Specification*)

Kesesuaian dengan standar pendidikan menjamin bahwa suatu sistem pendidikan memenuhi persyaratan dan harapan yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang.

j. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi mencerminkan kestabilan dan keseragaman dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem yang konsisten memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki pengalaman pembelajaran yang sebanding.

k. Seragam (*Uniformity*)

Seragamitas menunjukkan keseragaman dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian. Ini membantu menciptakan lingkungan yang adil dan merata bagi semua peserta didik.

l. Mampu Melayani (*Serviceability*)

Kemampuan suatu sistem pendidikan untuk memberikan layanan dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik. Ini termasuk ketersediaan sumber daya, dukungan psikososial, dan bantuan dalam memecahkan masalah.

m. Ketepatan (*Accuracy*)

Ketepatan mencerminkan sejauh mana informasi yang disajikan akurat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sistem pendidikan yang akurat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Melibatkan semua karakteristik ini dalam evaluasi pendidikan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

3. Standarisasi Penjaminan Mutu Pendidikan

Sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, pemerintah menerapkan adanya penjaminan mutu pendidikan, sebagai aktualisasi dari tujuan Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini dipaparkan dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yakni standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>51</sup>

Standar Nasional pendidikan sebagai dasar dalam menjamin mutu pendidikan sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 terbagi kedalam delapan standar mutu yaitu:

a. Standar isi

Adalah standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan.

b. Standar proses

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

c. Standar kompetensi kelulusan

---

<sup>51</sup> JDIH.RI, "Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan," Peraturan.BPK.go.id, 2005, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.

Berisi tentang kriteria atau kualifikasi kompetensi dan kemampuan peserta didik yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.

e. Standar sarana prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitas-fasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.

f. Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

g. Standar pembiayaan

Standar pendidikan yang mengatur komponen pembiayaan pendidikan dan penentuan biaya operasional pendidikan selama satu tahun pada satuan pendidikan.

h. Standar penilaian pendidikan

Ruang lingkup standar ini adalah semua yang berkaitan dengan mekanisme dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>52</sup>

## D. Komite Madrasah

### 1. Pengertian komite madrasah

Komite madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua siswa, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat dan berfungsi

---

<sup>52</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 128.

membrikan pertimbangan tentang manajemen sekolah.<sup>53</sup> Pengertian lainnya yaitu komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.<sup>54</sup> Dalam Permendikbud No 75 Tahun 2016 menjelaskan bahwasanya komite madrasah diartikan dengan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/waluh peserta didik, tokoh masyarakat dan komunitas sekolah yang peduli pendidikan dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.<sup>55</sup>

Berbagai pandangan yang diberikan menjelaskan bahwasanya komite madrasah adalah organisasi tersendiri yang berperan yaitu masyarakat demi meningkatkan mutu pendidikan melalui sekolah. Komite madrasah juga menjadi wadah dari dukungan masyarakat untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Komite madrasah memiliki beberapa ciri yang menggambarkan mengenai dirinya, yaitu:

- a. Komite Madrasah berkedudukan di satuan pendidikan. Komite Madrasah memiliki kedudukan yang terletak di dalam satu madrasah tertentu. Artinya, setiap madrasah memiliki Komite Madrasah sendiri yang berfungsi sebagai organ pengawas, penasehat, dan pengembang dalam mengelola kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah tersebut. Kedudukan Komite Madrasah sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta pengambilan keputusan strategis di madrasah.
- b. Komite Madrasah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama atau berbeda tetapi berada pada lokasi yang berdekatan atau satuan – satuan pendidikan yang dikelola

---

<sup>53</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 45.

<sup>54</sup> Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat : Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 27.

<sup>55</sup> Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah*, 99.

oleh suatu penyelenggara pendidikan atau karena pertimbangan lainnya. Komite Madrasah memiliki fleksibilitas untuk terdiri dari satu madrasah atau beberapa madrasah yang berada dalam jenjang pendidikan yang sama atau berbeda. Misalnya, dalam satu lokasi geografis, beberapa madrasah dengan jenjang pendidikan yang berbeda dapat membentuk satu Komite Madrasah untuk mengoordinasikan upaya-upaya pengembangan pendidikan di wilayah tersebut. Ini memungkinkan kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar-madrasah dalam pengelolaan dan pengembangan.

- c. Badan ini bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hireraksi dengan lembaga pemerintahan. Komite Madrasah merupakan badan yang memiliki kemandirian dalam menjalankan tugas-tugasnya. Artinya, Komite Madrasah tidak berada dalam hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan atau otoritas pendidikan formal. Meskipun demikian, Komite Madrasah harus tetap beroperasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan pendidikan yang berlaku di wilayahnya. Kemandirian ini memungkinkan Komite Madrasah untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah yang mereka urus.<sup>56</sup>

Ciri-ciri yang sudah disebutkan menjelaskan bahwa Komite Madrasah memiliki peran yang signifikan dalam memastikan kualitas dan pengembangan pendidikan di madrasah. Mereka berperan sebagai mitra kerja bagi pengelola madrasah, membantu mengambil keputusan strategis, memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan, serta menjaga agar madrasah tetap berjalan sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai pendidikan yang diemban.

## 2. Fungsi komite madrasah

Fungsi utama komite madrasah adalah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Fungsi komite madrasah terdapat dalam PP No 17 tahun 2010

---

<sup>56</sup> Ahmad Baedowi et al., *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa* (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabeta, 2015), 43.

Pasal 196 ayat (1) yaitu meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>57</sup>

Fungsi komite madrasah secara spesifik dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam Kompri yaitu:<sup>58</sup>

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan Madrasah, serta menentukan melaksanakan kebijakan pendidikan. Komite Madrasah berperan sebagai lembaga yang memberikan masukan dan pertimbangan kepada madrasah dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan madrasah. Komite ini memberikan saran, usulan, dan pandangan terkait kebijakan pendidikan yang akan diimplementasikan. Pertimbangan dari komite membantu madrasah dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
- b. Mendukung (*supporting agency*) kerjasama Madrasah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite Madrasah memiliki peran dalam mendukung kerjasama antara madrasah dan masyarakat. Dukungan ini dapat bersifat finansial, dengan memberikan sumbangan atau menggalang dana untuk kepentingan pendidikan madrasah. Selain itu, komite juga dapat memberikan dukungan berupa pemikiran dan tenaga, seperti memberikan ide-ide kreatif atau membantu dalam kegiatan-kegiatan madrasah. Dengan dukungan ini, komite membantu meningkatkan kualitas dan kelangsungan pendidikan di madrasah.
- c. Mengontrol (*controlling agency*) kerjasama Madrasah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output pendidikan. Salah satu fungsi penting komite adalah mengontrol

---

<sup>57</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), 41.

<sup>58</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 110.

kerjasama antara madrasah dan masyarakat. Komite memastikan bahwa hubungan kerjasama tersebut dilakukan secara transparan dan akuntabel. Mereka memonitor pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan dana, serta hasil pendidikan yang dicapai. Jika terdapat ketidaksesuaian atau masalah, komite dapat bertindak sebagai pengawas dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

- d. Mediator dengan kepala Madrasah, pemerintah (*eksekutif*), dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD/Legislatif), dengan masyarakat. Komite Madrasah berperan sebagai mediator atau perantara antara berbagai pihak, seperti kepala madrasah, pemerintah daerah (*eksekutif*), dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD/Legislatif), dan masyarakat. Mereka membantu memfasilitasi komunikasi, mengatasi perbedaan pandangan, dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai masalah atau tantangan yang terkait dengan pendidikan di madrasah.
- e. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat. Salah satu peran utama komite adalah mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan berkomitmen terhadap pendidikan di madrasah. Melalui kegiatan-kegiatan sosial, edukatif, atau kampanye, komite membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam mendukung madrasah.
- f. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Komite juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong masyarakat agar tidak hanya berfokus pada pendidikan secara umum, tetapi juga pada pendidikan yang berkualitas tinggi. Mereka mengedukasi masyarakat tentang standar-standar pendidikan yang baik, membantu mengidentifikasi area perbaikan, dan memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
- g. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan atau organisasi), dan dunia kerja, pemerintah, dan DPRD dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Komite Madrasah menjalankan peran yang penting dalam

menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk individu atau organisasi di masyarakat, dunia kerja, pemerintah, dan DPRD. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan program pendidikan, penggalangan dana, pertukaran pengetahuan, dan fasilitasi dukungan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, komite madrasah memiliki peran yang sangat beragam dan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan di madrasah. Fungsi-fungsi ini membantu memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan mencapai standar yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

### 3. Peran Komite Madrasah

Komite madrasah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh komite madrasah yaitu:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

Sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran terkait kebijakan pendidikan yang akan diadopsi dan dilaksanakan di madrasah. Komite dapat mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber, termasuk dari para orang tua siswa, guru, dan staf madrasah, serta masyarakat sekitar. Dengan melibatkan komite dalam proses ini, madrasah dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani oleh madrasah tersebut.

- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Komite madrasah juga berperan sebagai pendukung dalam berbagai bentuk. Secara finansial, komite dapat membantu menggalang dana dan sumber daya untuk kepentingan madrasah, seperti perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendidikan, dan program-program peningkatan kualitas. Dalam hal pemikiran, komite dapat memberikan gagasan dan ide-

ide untuk pengembangan kurikulum, program ekstrakurikuler, dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, komite juga dapat membantu dalam penyediaan tenaga sukarelawan atau relawan yang dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan-kegiatan madrasah.

- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam peran sebagai pengontrol, komite madrasah bertugas untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan hasil yang dicapai oleh madrasah. Mereka dapat melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, penilaian siswa, penggunaan dana dan sumber daya, serta menjaga agar madrasah beroperasi sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Komite juga dapat berperan dalam menilai efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

- d. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>59</sup>

Komite madrasah berfungsi sebagai perantara antara pemerintah atau eksekutif dengan masyarakat yang dilayani oleh madrasah. Mereka dapat mengumpulkan masukan, harapan, dan kebutuhan masyarakat terkait pendidikan. Sebaliknya, mereka juga bertugas menyampaikan informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Ini menciptakan saluran komunikasi dua arah yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan peningkatan madrasah.

Seluruh peran komite madrasah menjadikannya sebagai jembatan penting antara berbagai pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

Tujuan dibentuknya komite madrasah adalah agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli

---

<sup>59</sup> Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat : Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, 39.

terhadap peningkatan kualitas sekolah. Tujuan komite madrasah dalam pandangan Baedowi yaitu:

a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakasa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

- 1) Komite Madrasah bertujuan untuk menjadi wadah bagi masyarakat, terutama orang tua siswa, untuk menyampaikan aspirasi, usulan, dan ide-ide terkait dengan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah.
- 2) Komite ini membantu dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan memberi suara kepada masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Dengan mewadahi aspirasi dan prakarsa masyarakat, Komite Madrasah berperan dalam memastikan bahwa program pendidikan yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat setempat.

b. Meningkatkan tanggung jawab dan Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan satuan pendidikan.

- 1) Komite Madrasah bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- 2) Dengan melibatkan masyarakat, terutama orang tua siswa, dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan madrasah, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap mutu pendidikan.
- 3) Masyarakat dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran, tenaga, dan sumber daya lainnya untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik.

c. Menciptakan suasana kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan.<sup>60</sup>

- 1) Tujuan ini merujuk pada usaha untuk menciptakan suasana di mana proses pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan lebih terbuka, transparan, dan akuntabel.
- 2) Melalui partisipasi masyarakat dalam Komite Madrasah, keputusan-keputusan yang diambil diharapkan lebih dapat dipahami dan diterima oleh semua pihak.
- 3) Adanya mekanisme demokratis dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan madrasah membantu menghindari kesan adanya monopoli kebijakan atau praktik yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Dengan merujuk pada tiga tujuan ini, Komite Madrasah bertujuan untuk menjembatani antara madrasah dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi yang lebih erat antara kedua pihak.

#### 4. Tugas Komite Madrasah

Komite madrasah memiliki beberapa tugas utama yang mesti dijalankan, tugas ini tertuang dalam Permendikbud No 75 Tahun 2016 yaitu:

a. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;

Komite madrasah memiliki peran penting dalam memberikan masukan dan pertimbangan terkait kebijakan pendidikan di madrasah. Mereka dapat membantu menyusun dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan oleh madrasah dalam hal kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan program pendidikan lainnya. Komite dapat mengadakan rapat atau diskusi untuk membahas potensi kebijakan baru atau perubahan kebijakan yang ada.

---

<sup>60</sup> Baedowi et al., *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, 87.

- b. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;

Salah satu tugas komite madrasah adalah mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya untuk mendukung kegiatan pendidikan di madrasah. Ini bisa dilakukan melalui berbagai upaya kreatif dan inovatif, seperti mengadakan acara penggalangan dana, bekerja sama dengan organisasi atau perusahaan dalam rangka mendapatkan sumbangan, serta mencari sponsor atau donatur yang tertarik untuk mendukung pendidikan di madrasah.

- c. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Tugas komite madrasah juga meliputi pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mereka harus memastikan bahwa kurikulum yang dijalankan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan, fasilitas dan sarana pendidikan memadai, serta proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan peserta didik.

- d. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite madrasah atas kinerja Sekolah.<sup>61</sup>

Komite madrasah juga berperan dalam menanggapi keluhan, saran, kritik, dan aspirasi yang diajukan oleh peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, serta hasil pengamatan dari Komite madrasah terhadap kinerja madrasah. Mereka dapat mengadakan pertemuan atau komunikasi reguler dengan berbagai pihak terkait untuk membahas dan menindaklanjuti masalah-masalah yang muncul, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat.

---

<sup>61</sup> Eko Setyo Budi, *Penguatan Peran Orang Tua Dan Sekolah Untuk Masa Depan Anak Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021), 72.

Secara keseluruhan, peran komite madrasah sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan di madrasah berjalan efektif, berkualitas, dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Tugas-tugas yang mereka emban mencakup aspek strategis, pengumpulan sumber daya, pengawasan, dan respon terhadap berbagai masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

#### 5. Struktur Pengurus Komite Madrasah di MTs N 2 Cilacap

Komite Madrasah di MTs N 2 Cilacap memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai posisi penting yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab khusus untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Berikut adalah deskripsi mengenai struktur pengurus komite beserta nama dan tugasnya:

a. Ketua Komite: Bapak Wamdi, S.E

Memimpin rapat-rapat komite, mengkoordinasikan kegiatan komite, menjalin komunikasi dengan kepala madrasah dan pihak luar, serta memastikan semua keputusan komite diimplementasikan dengan baik. Ketua juga bertanggung jawab dalam membuat laporan tahunan tentang kegiatan dan kinerja komite.

b. Sekretaris: Bapak Faizin, S.E

Mencatat dan mendokumentasikan semua kegiatan dan keputusan yang dibuat dalam rapat komite, menyusun agenda rapat, dan menyimpan arsip-arsip penting. Sekretaris juga bertugas menyampaikan undangan rapat dan mengelola administrasi komite secara keseluruhan.

c. Bendahara: Wahidin, S.Pd

Mengelola keuangan komite, termasuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat laporan keuangan secara berkala, dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Bendahara juga bertanggung jawab dalam mengumpulkan iuran dari anggota komite jika ada.

d. Koordinator Bidang Pendidikan dan SDM: Bapak Kyai Hamid

Mengkoordinasikan program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, seperti pelatihan guru, workshop, dan

kegiatan peningkatan kapasitas lainnya. Koordinator juga bekerja sama dengan guru-guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan profesional.

e. Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana: Bapak Muhiban Ilyas

Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah, termasuk fasilitas belajar, gedung, dan lingkungan sekolah. Koordinator juga mengusulkan perbaikan atau penambahan fasilitas yang diperlukan.

f. Koordinator Bidang Keagamaan: Bapak Kyai Hamid, dan Yusuf Amin

Mengawasi dan mendukung kegiatan siswa, seperti ekstrakurikuler, kegiatan OSIS, dan program-program pengembangan karakter. Koordinator juga bertanggung jawab dalam menangani masalah disiplin dan kesejahteraan siswa.

g. Koordinator Penggalian Sumber Dana: Bapak Rasum Suryanto

Menggali potensi sumber dana baik dari dalam maupun dari luar madrasah. Penggalian sumber dana ini melalui jaringan alumni, tokoh masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Karangpucung dan seluruh Jawa Tengah pada umumnya.

h. Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat: Bapak Heru Susanto

Membangun dan memelihara hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat, orang tua siswa, dan pihak-pihak eksternal lainnya. Koordinator juga mengatur kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, seperti bakti sosial dan kegiatan keagamaan.

Struktur pengurus Komite Madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap dirancang untuk memastikan adanya pembagian tugas yang jelas dan efisien di antara anggota komite. Dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik, setiap anggota komite dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung keberhasilan program-program madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

Mohammad Dafid Mubaroq, (2019).<sup>62</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Humas yaitu perencanaan periodik tahunan. Perencanaan periodik tahunan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan stakeholder, komite madrasah, pengguna jasa pendidikan, serta pihak yang terkait.. 2) Aksi kerja humas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan berupa: Aksi komunikasi publik, aksi pengembangan lembaga, aksi promosi, aksi peningkatan kualitas pembelajaran, dan aksi sosial keagamaan. 3) Dukungan pihak terkait dalam humas untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan diperoleh dari pihak stakeholder, pihak terkait dan komite madrasah.

Firdauza Ardy Nugraha, (2019).<sup>63</sup> Hasil dari penelitian ini bahwa : Peran komite madrasah yaitu pemberi pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, mediator. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat: (a) Faktor pendukung peran komite madrasah yakni saling keterbukaan antara komite madrasah dengan pihak sekolah, terwujudnya kekompakan, komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis. (b) Faktor penghambat peran komite madrasah yakni minimnya pengetahuan mengenai tugas-tugas komite madrasah, kurangnya independensi dan profesionalitas komite madrasah serta waktu yang minim untuk koordinasi.

Triyono, (2021).<sup>64</sup> Hasil penelitian menunjukkan manajemen mutu pendidikan di MTs N 1 Kebumen dilakukan secara tranformatif-participation dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan stakeholders melalui pendekatan nilai-nilai profesional, transparan, humanis, dan religius dengan mengacu 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan: (1) perencanaan pendidikan yang mengacu kejelasan visi-misi madrasah, standar mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan capaian nilai UN, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga

---

<sup>62</sup> Mubaroq, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di SMP IQ Al Bahjah Tulungagung Dan Smp Plus Miftahul Ulum Tulungagung)."

<sup>63</sup> Nugraha, "Peran Komite madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)."

<sup>64</sup> Triyono, "Manajemen Mutu Pendidikan DI MTs N 1 Kebumen" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021).

kependidikan, serta pengadaan kelengkapan sarana prasarana pembelajaran dilakukan melalui penetapan tujuan, penyusunan strategi dan cara pencapaian tujuan, serta sumber daya yang diperlukan, yang terwujud dalam bentuk program kerja, baik program kerja jangka pendek, menengah maupun program kerja jangka panjang; (2) pengorganisasian dilakukan melalui pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik lainnya agar dapat menjalankan berbagai perencanaan pendidikan yang sudah diputuskan, yang terwujud dalam bentuk pembagian tugas kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan dan kompetensinya; (3) pengarahan dilakukan secara profesional, sehat, dan dinamis melalui implementasi program kerja-program kerja yang tidak hanya mengandung nilai akademis (berorientasi kecerdasan, keterampilan, serta prestasi akademik siswa) tetapi juga nilai religius (berorientasi ketaqwaan dan akhlakul karimah siswa); (4) pengawasan dilakukan sesuai standar melalui monitoring, penilaian kinerja, pembinaan oleh kepala madrasah, supervisi kelas oleh pengawas dari Kementerian Agama, dengan memberdayakan seluruh komponen madrasah termasuk stakeholders untuk berpartisipasi dalam program peningkatan mutu madrasah.

Muhammad Abdul Haq, (2022).<sup>65</sup> Hasil penelitian ini bahwa pertama; Perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik. Kedua; pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah baik. Kepala Madrasah melakukan beberapa langkah di antaranya: memberdayakan guru-guru; menjalin hubungan yang harmonis. Ketiga; evaluasi dan solusi pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang Perlu adanya peningkatan Kerjasama yang bersifat mutualisme antara madrasah, komite madrasah, dan warga madrasah, dengan harapan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada sehingga kestabilan madrasah baik dari jumlah siswa maupun kualitas mutu Pendidikan setiap tahun dapat meningkat. Perlu adanya

---

<sup>65</sup> Muhammad Abdul Haq, "Pelaksanaan Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Darut Taqwa Semarang Tahun 2021/2022" (Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022).

kontrol penjaminan mutu secara bersamaan baik vertical maupun horizontal, sehingga evaluasi akan terlaksana dengan baik, kemudian mutu Pendidikan akan meningkat

Sumarni, (2022)<sup>66</sup> Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada waka kurikulum, dilanjutkan wawancara kepada waka kesiswaan, dilanjutkan wawancara kepada waka sarpras dilanjutkan kepada pegawai tata usaha, bagian keuangan kemudian dilanjutkan wawancara kepada salah satu guru MA Al Hidayah Purwareja klampok guna mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Peneliti melanjutkan dengan observasi di sekolah untuk mendapatkan keabsahan data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara sebelumnya, dan peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil beberapa data di sekolah untuk melengkapi penelitian. Analisis data di lakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan dan di tarik kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya manajemen sekolah sangat di perlukan standar manajemen berbasis sekolah atau unsur-unsur yang telah ditetapkan, sehingga semua manajemen di sekolah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Judul</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
M Dafid Mubaraq, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di SMPIQ Al Bahjah Tulungagung	Penelitian ini menjelaskan mengenai paksi aksi kerja demi meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini belum menjelaskan secara jelas pengorgansiasian dan evaluasi yang dijalankan	Penelitian ini membahas mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat	Penelitian ini menggunakan POAC sebagai analisa data

<sup>66</sup> Sumarni, "Manajemen Komite Madrasah Berbasis MBS Dalam Mewujudkan Kemandirian Madrasah Di MA Al Hidayah Purwareja Klampok Banjarnegara."

Dan Smp Plus Miftahul Ulum Tulungagung)				
Firdauza Ardy Nugraha, Peran Komite madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)	Penelitian ini memunculkan peran yang ada didalam komite	Penelitian ini belum menjelaskan secara jelas perencanaan, pengorgansiasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dijalankan	Penelitian ini membahas mengenai komite madrasah	Penelitian ini menggunakan POAC sebagai analisa data
Triyono, Manajemen Mutu Pendidikan DI MTs N 1 Kebumen	Penelitian ini menggunakan analisa perencanaan, pelaksanaan, pengarah dan evaluasi	Penelitian ini belum menjelaskan secara jelas perencanaan, pengorgansiasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dijalankan	Penelitian ini membahas mengenai komite madrasah	Penelitian ini menggunakan POAC sebagai analisa data
M Abdul Haq, Pelaksanaan Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Darut Taqwa Semarang Tahun 2021/2022	Penelitian ini menggunakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program	Penelitian ini belum menjelaskan secara jelas perencanaan, pengorgansiasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dijalankan	Penelitian ini membahas mengenai komite madrasah	Penelitian ini menggunakan POAC sebagai analisa data
Sumarni, Manajemen Komite Madrasah	Penelitian ini mengguankan manajemen	Penelitian ini belum menjelaskan secara jelas	Penelitian ini membahas mengenai	Penelitian ini menggunakan POAC

Berbasis MBS Dalam Mewujudkan Kemandirian Madrasah Di MA Al Hidayah Purwareja Klampok Banjarnegara	komite berbasis MBS	perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dijalankan	komite madrasah	sebagai analisa data
--	---------------------	---	-----------------	----------------------

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan mengenai berbagai penelitian yang membahas mengenai manajemen komite. Tetapi, dari keseluruhannya tidak ada yang menganalisisnya menggunakan model POAC. Hal tersebut merupakan nilai perbedaan dalam penelitian ini dan menjadikan hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Komite madrasah memiliki pemaknaan yang sama dengan komite madrasah yaitu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Melalui hal ini, upaya dalam mengelola komite madrasah juga menjadi tugas penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

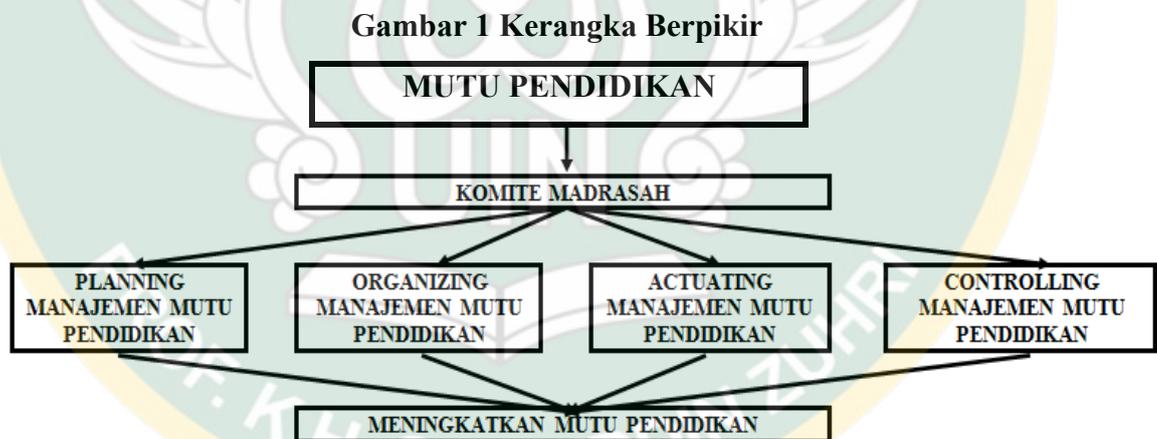
Mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, hal ini disebabkan karena sampai saat ini Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lainnya. Peningkatan dari World Population Review 2021 menempatkan negeri ini pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan dunia. Realitas ini menjadi tamparan keras bagi praktisi pendidikan dan harus terus berupaya dalam meningkatkan pendidikan yang dijalanannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan peran komite madrasah. Seperti halnya komite madrasah, komite madrasah memiliki peran strategis dalam mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitar, komite madrasah dapat

membantu menyusun program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global, serta mengawasi implementasi dan evaluasi program-program tersebut.

Selain itu, komite madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi penggunaan sumber daya pendidikan secara efisien. Dalam menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas, komite madrasah dapat berperan dalam mengalokasikan sumber daya dengan bijak, memastikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tercipta, dan membantu guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, peran komite madrasah tidak hanya berdampak pada mutu pendidikan, tetapi juga pada pengelolaan yang lebih baik secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai Manajemen Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Cilacap dimana kerangka berpikirnya tersaji dalam gambar 1.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai kerangka dasar atau sudut pandang filosofis yang mendasari suatu penelitian. Paradigma penelitian memberikan arah dan landasan bagi cara penelitian dilakukan, serta bagaimana data dikumpulkan, diinterpretasi, dan dijelaskan. Paradigma penelitian mencerminkan pandangan dunia, nilai-nilai, dan keyakinan yang mendasari pendekatan penelitian suatu studi. Paradigm penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat eksploratif, mengamati berbagai fenomena dan meneliti makna dari fenomena serta tidak menggunakan pengujian statistik.<sup>67</sup> Penekanan yang diberikan dalam penelitian kualitatif adalah kehandalan kata dan kalimat yang digunakan dalam analisis dan difokuskan pada manusia, obyek dan institusi serta interaksi antar elemen tersebut dalam memahami fenomena, perilaku dan peristiwa.

Penelitian ini dijalankan untuk membahas mengenai Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap dimana realitas tersebut dipandang sebagai suatu fenomena yang mestinya diteliti dan dipahami serta dideskripsikan dalam bentuk kalimat demi mendaatkan makna.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah studi kasus. Sugiono studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu

---

<sup>67</sup> Bernadia Linggar Yekti Nugraheni, Agnes Advensia Chrismastuti, and Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dengan Berbagai Paradigma Penelitian* (Semarang: SCU Knowledge Media, 2021).

yang terkait oleh waktu dan aktivitas.<sup>68</sup> Dalam hal ini upaya untuk memahami Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap akan membawa peneliti untuk mengunjungi MTs Negeri 2 Cilacap demi mendapatkan data yang menjadi tujuan utama suatu penelitian.

### 3. Pendekatan Penelitian

Upaya untuk memandang obyek penelitian yang ada di lokasi penelitian, dipandang sebagai suatu fenomena. Keadaan ini menjadikan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan penelitian merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun kesimpulan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pendekatan penelitian mencerminkan strategi umum atau kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk mendekati suatu masalah atau topik penelitian.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Melalui pendekatan ini peneliti akan memahami berbagai realitas yang diperlihatkan selama berada di lokasi penelitian khususnya berkaitan dengan Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada dalam kurun waktu Juli sampai dengan September 2023. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap yang beralamatkan di Jl. Karangpucung - Sidareja, Purbayasa, Sindangbarang, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki keunggulan baik dari sisi sekolah ataupun upaya dalam mendapatkan data.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 99.

Pemilihan MTs Negeri 2 Cilacap sebagai lokasi penelitian untuk judul penelitian " Kinerja Komite Madrasah dalam Penigkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap " dapat didasarkan pada sejumlah alasan yang mendukung keputusan tersebut:

1. Reputasi Sekolah. MTs Negeri 2 Cilacap memiliki reputasi yang baik dalam hal mutu pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa sekolah telah menerapkan praktik-praktik manajemen mutu yang efektif, menjadikannya sebagai subjek yang menarik untuk analisis dalam penelitian ini.
2. Ketersediaan Data. Dalam melakukan analisis kinerja komite dan manajemen mutu pendidikan, data yang dapat diakses dengan mudah sangat penting. Jika MTs Negeri 2 Cilacap menyediakan akses yang memadai ke data dan informasi terkait manajemen mutu serta kinerja komite, maka itu dapat menjadi keuntungan besar dalam melakukan penelitian ini.
3. Keragaman Kegiatan Pendidikan. Sekolah memiliki beragam kegiatan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun ekstrakurikuler, dapat memberikan perspektif yang kaya dalam analisis manajemen mutu. Jika MTs Negeri 2 Cilacap memiliki beragam program dan aktivitas pendidikan, maka penelitian ini dapat menggali bagaimana komite mengelola aspek-aspek ini secara efektif.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subyek penelitian**

Subjek penelitian merujuk kepada entitas atau individu yang menjadi fokus utama dari penelitian. Hal tersebut mencakup Kepala MTs Negeri 2 Cilacap yaitu Bapak Drs H. M. Wahyudin Prasetya, M.Pd.I, Komite MTs Negeri 2 Cilacap yaitu Bapak Wamdi, S.E dan guru di MTs Negeri 2 Cilacap yaitu Bapak Sayono S.Pd.

#### **2. Obyek penelitian**

Objek penelitian adalah aspek atau fenomena yang diteliti atau diamati dalam konteks penelitian. Objek penelitian utama dalam studi ini adalah Kinerja Komite Madrasah dalam Penigkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri

2 Cilacap. Hal tersebut mencakup semua upaya, program, dan kegiatan yang dilakukan oleh komite madrasah dan stakeholders lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Objek penelitian ini dianalisis dari berbagai sudut pandang, termasuk efektivitas implementasi program, respons dari stakeholders, dampak terhadap mutu pendidikan, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian sebenarnya ditujukan untuk mendapatkan data, dimana dalam hal ini upaya dalam mendapatkan data mesti dilakukan dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan standarisasi ilmiah, agar data yang didapatkan bisa diuji kebenarannya. Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai proses atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang diperlukan dalam suatu penelitian atau analisis. Pengumpulan data merupakan tahap awal dan kritis dalam proses penelitian, dan kualitas data yang dikumpulkan sangat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Observasi non partisipan**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi non partisipatif yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dimana peneliti bukan menjadi bagian yang diamati sehingga data yang didapatkan menjadi akurat.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengamati Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

---

<sup>69</sup> Joko Subandono, *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 45.

Observasi non partisipan memiliki beberapa kelebihan, meskipun ada juga keterbatasan. Berikut adalah beberapa kelebihan observasi non partisipan:

- a. Observasi non partisipan cenderung lebih objektif karena pengamat tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Hal ini dapat membantu mengurangi bias yang mungkin muncul akibat interaksi antara pengamat dan subjek.
- b. Pengamat dalam observasi non partisipan memiliki keterlibatan minimal dalam kejadian yang diamati. Hal ini dapat membuatnya lebih mudah untuk mempertahankan sikap netral dan menghindari pengaruh pada lingkungan atau perilaku subjek.
- c. Karena pengamat tidak terlibat secara langsung dengan subjek atau situasi yang diamati, subjek mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang diobservasi. Ini dapat membantu mengurangi kemungkinan perubahan perilaku yang disebabkan oleh kehadiran pengamat.
- d. Observasi non partisipan memberikan kebebasan lebih besar bagi pengamat untuk memilih sudut pandang, fokus, dan metode observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dapat meningkatkan fleksibilitas dalam pengumpulan data.
- e. Karena pengamat tidak terlibat secara aktif dalam situasi, data yang dikumpulkan cenderung lebih stabil dan kurang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang mungkin muncul akibat interaksi manusia.

Observasi non partisipan dalam penelitian ini menjadi metode yang efektif untuk mengumpulkan data tentang Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Metode ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komite menjalankan tugasnya dalam mengelola mutu pendidikan, serta membantu dalam mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## 2. Wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur dijalankan dengan upaya peneliti dalam mendesain pedoman wawancara yang menyertakan berbagai pertanyaan sistematis, namun dalam aktivitas wawancara yang dijalankankan peneliti bisa menambahkan ataupun mengurangi pertanyaan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan.<sup>70</sup>

Wawancara semi-terstruktur memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik dalam banyak situasi. Berikut adalah beberapa kelebihan dari wawancara semi-terstruktur:

- a. **Fleksibilitas.** Wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan kepada pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan respons dan kebutuhan khusus peserta wawancara. Hal ini memungkinkan wawancara menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap situasi yang berkembang.
- b. **Kedalaman informasi.** Dengan kombinasi pertanyaan terstruktur dan terbuka, wawancara semi-terstruktur dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam daripada wawancara terstruktur. Pewawancara memiliki kebebasan untuk menjelajahi topik secara lebih rinci, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan pandangan peserta wawancara.
- c. **Interaksi interpersonal.** Wawancara semi-terstruktur memungkinkan terjadinya interaksi interpersonal yang lebih alami antara pewawancara dan peserta wawancara. Faktor ini dapat membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan membuka pintu untuk percakapan yang lebih otentik.
- d. **Pemahaman konteks.** Dengan pertanyaan terbuka, pewawancara dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan latar belakang peserta wawancara. Hal ini membantu dalam menafsirkan respons dengan lebih baik dan membuat pertanyaan lanjutan yang lebih relevan.

---

<sup>70</sup> Evanirosa et al., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 98.

- e. Analisis kualitatif. Wawancara semi-terstruktur mendukung analisis kualitatif yang lebih mendalam. Pewawancara dapat mengeksplorasi makna di balik respons peserta wawancara dan menggali informasi yang mungkin tidak muncul dalam pertanyaan terstruktur.
- f. Adaptasi terhadap variasi subjek. Setiap subjek wawancara bisa memiliki keunikan dan kebutuhan berbeda. Dengan wawancara semi-terstruktur, pewawancara dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan karakteristik dan karakteristik individu peserta wawancara.
- g. Pengembangan hubungan. Karena suasana wawancara semi-terstruktur lebih terbuka, ini dapat membantu dalam mengembangkan hubungan yang lebih baik antara pewawancara dan peserta wawancara. Hubungan yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan keterbukaan peserta wawancara.

Melalui teknik ini peneliti akan melakukan wawancara dengan seluruh informan yang sudah disebutkan mulai dari guru bahasa Indonesia dan juga peserta didik demi mendapatkan informasi mengenai Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Pada penelitian kali ini wawancara akan dilakukan kepada

- a. Kepala MTs Negeri 2 Cilacap yaitu Bapak Drs H. M. Wahyudin Prasetya, M.Pd.I. Kepala MTs Negeri 2 Cilacap dalam hal ini akan memberikan informasi mengenai peran Komite Madrasah dalam mendukung pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan disertai dengan program yang telah dilaksanakan serta mekanisme komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan Komite Madrasah dalam mengambil keputusan.
- b. Komite MTs Negeri 2 Cilacap yaitu Bapak Wamdi, S.E
- c. Guru di MTs Negeri 2 Cilacap yaitu Bapak Sayono S.Pd.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, buku dan sebagainya. Data yang wujudnya seperti dokumen ini mampu menggali informasi yang terjadi di

masa lalu. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar dokumentasi ini adalah data yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk pernah terjadi di masa lampau.<sup>71</sup>

Teknik dokumentasi bertujuan untuk menyediakan informasi yang jelas dan akurat mengenai suatu topik atau proses. Ini membantu pengguna atau pembaca untuk memahami konsep, langkah-langkah, atau informasi yang terkait dengan suatu subjek. Dokumentasi memungkinkan untuk berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan yang mungkin tidak hadir secara fisik. Ini mencakup audiens yang berbeda seperti pengguna akhir, pengembang, manajer proyek, atau pihak-pihak terkait lainnya.

Teknik dokumentasi memfokuskan pada pengumpulan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap, dengan penekanan pada analisis kinerja komite. Dokumen ini berupa matrik rencana kerja yang dimiliki oleh komite sekolah. Matrik ini berguna bagi peneliti untuk mengkaji mendalam mengenai langkah-langkah yang dilakukan komite. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen administrasi yang dimiliki oleh komite sekolah. Tujuan utama dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk menggali informasi yang relevan dan akurat mengenai bagaimana komite di sekolah tersebut berperan dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini dijalankan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada <sup>72</sup>.

---

<sup>71</sup> Amir Hamzah, *Rekonstruksi Penelitian Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 72.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 22.

Terdapat tiga bentuk triangulasi untuk mengecek keabsahan data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu <sup>73</sup>. Penelitian ini akan menggunakan ketiga teknik triangulasi, dimana secara mendalam ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dijalankan untuk mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber.<sup>74</sup> Trianggulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi atau menguatkan temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Contohnya, data dapat diperoleh dari komite madrasah, staf pengajar, siswa, orang tua siswa, serta dokumen-dokumen resmi terkait program pendidikan dan evaluasi kinerja komite. Dengan menggabungkan perspektif dari berbagai sumber ini, penelitian dapat menghindari bias atau sudut pandang yang terlalu terfokus.

#### 2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik dijalankan untuk mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memeriksa kesesuaian hasil dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data mungkin termasuk wawancara dengan anggota komite madrasah, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan analisis dokumen terkait manajemen mutu pendidikan. Dengan menerapkan beberapa teknik ini, penelitian dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan akurat dan konsisten melalui pendekatan yang berbeda.

---

<sup>73</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 29.

<sup>74</sup> Zulmietri, Nurhastuti, and Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2019)

### 3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu dijalankan dengan mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada sumber yang sama dnegan waktu yang berbeda. Trianggulasi waktu mengacu pada penggunaan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda untuk mengidentifikasi pola atau perubahan yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu. Dalam penelitian ini, mungkin terdapat data historis tentang kinerja komite madrasah dari beberapa tahun sebelumnya yang dapat dibandingkan dengan data saat ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, perubahan, atau kemajuan dalam manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap dari masa ke masa.

Dengan menerapkan ketiga pendekatan triangulasi ini, penelitian " Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap" dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat diandalkan. Kombinasi dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu akan membantu menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan akurat mengenai kinerja komite dalam manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan di lapangan dilanjutkan dengan cara dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif sifatnya induktif dimana informasi yang diperoleh kemudian dianalisis mengenai pola hubungan tertentu dan dilanjutkan dengan perumusan menjadi hipotesis<sup>75</sup>. Teori analisis data yang digunakan ialah milik Miles and Huberman secara langsung dan berkelanjutan sampai pada titik jenuhnya. Langkah-langkah analisis data yaitu:

#### 1. Data collecting

Pengumpulan atau kodifikasi data dimaknai dengan proses kodifikasi dan memastikan data kepada informan dengan sistematis. Fungsi utama dari

---

<sup>75</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian SOSial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang diperlukan untuk suatu tujuan tertentu. Ini adalah langkah awal dalam proses pengolahan data. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk survei, observasi, sensor, wawancara, atau sumber data lainnya. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan set data yang lengkap, relevan, dan akurat sesuai dengan kebutuhan atau pertanyaan penelitian.

Informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian berkenaan dengan Kinerja Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap kemudian dikelompokkan atau dikumpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan. Tujuan dilakukannya kodifikasi data yaitu memperoleh bukti yang bisa dimanfaatkan dalam analisis data dan menjawab masalah secara akurat dan kredibel.

## 2. Data reduction

Reduksi data adalah proses mengurangi volume data yang tidak relevan atau redundan untuk meningkatkan efisiensi analisis data. Tujuan utama reduksi data adalah untuk mempertahankan informasi yang penting sambil mengurangi kompleksitas dan ukuran dataset. Reduksi data dapat melibatkan teknik seperti pengelompokan (clustering), pengambilan sampel (sampling), atau penghilangan atribut yang tidak penting.

Data yang didapatkan kemudian dirinci dan dicatat sesuai dengan klasifikasi yang sudah dibuat. Lamanya penelitian menentukan kompleks, rumit dan banyaknya data yang didapatkan sehingga membutuhkan reduksi data. Reduksi dimaknai dengan merangkum atau memilah hal yang penting dan menekankan pada data yang valid, melalui pencarian pola hubungan, tema dan pembuangan data yang tidak dibutuhkan, sehingga data bisa menggambarkan secara jelas dan memudahkan dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan <sup>76</sup>.

## 3. Data description

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 144.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan. Display data adalah proses menampilkan data secara visual agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pemajangan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk grafik, diagram, tabel, atau visualisasi data lainnya. Pemajangan data membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, atau anomali dengan lebih mudah daripada melihat data dalam bentuk tabel atau daftar angka. Pemajangan data memfasilitasi komunikasi informasi yang terkandung dalam dataset kepada pemangku kepentingan yang mungkin tidak memiliki pengetahuan teknis.

Data disajikan dalam bentuk kategori, bagan, uraian singkat dan lain sebagainya. Namun, biasanya data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data memberikan kemudahan dalam memahami realitas yang terjadi dan merencanakan kodifikasi data lanjutan yang didasarkan pada apa yang dimengerti. Bentuk lain dalam display data ialah *chart*, *network*, matrik dan juga grafik. Data yang disajikan dalam tahap ini ialah data mengenai Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

#### 4. Data verification

Verifikasi data adalah proses memastikan keakuratan dan kualitas data. Ini mencakup pengecekan terhadap integritas data, kebenaran entri, dan kecocokan dengan aturan atau batasan yang ditetapkan. Langkah-langkah verifikasi data mencakup pemeriksaan validitas, kesesuaian, dan konsistensi data. Tujuan verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis atau pengambilan keputusan dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Pemantauan terus-menerus dan pemeliharaan kualitas data sangat penting untuk memastikan keberlanjutan keakuratan data seiring waktu.

Data yang tersaji pada langkah sebelumnya kemudian dikategorikan. Data mengenai Kinerja Komite Madrasah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap akan ditarik kesimpulan sementara,

namun jika data sudah didukung dengan bukti valid, maka menjadi kesimpulan final dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Kinerja Komite dalam Maajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap**

Perencanaan menjadi bagian penting dalam sebuah organisasi. Perencanaan di MTs Negeri 2 Cilacap berkaitan dengan peningkatan mutu yang dilakukan oleh komite didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa

“Saya bersama komite menentukan merencanakan peningkatan mutu dengan bersama-sama merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Prosesnya dimulai dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Kami percaya bahwa keberhasilan perencanaan ini memerlukan partisipasi semua pemangku kepentingan. Setelah itu, tujuan yang ditetapkan menjadi dasar untuk merumuskan strategi perbaikan mutu. Penentuan tujuan dan berbagai hal yang mesti di lengkapi tentunya di dasarkan pada informasi yang akurat. Kami sebelumnya sudah mengumpulkan data terkait dengan kebutuhan Ruang Kelas Baru, tingkat literasi Al Quran, dan perkembangan teknologi. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kondisi fisik, kebutuhan siswa, dan infrastruktur teknologi yang ada di sekolah. Tentunya selain penerapan dari rencana yang sudah ditentukan akan dilakukan monitoring. Kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan berbagai indikator kinerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu kami memahami keberhasilan dan kendala yang mungkin timbul, sehingga kami dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan sesuai kebutuhan.”<sup>77</sup>

Kepala madrasah menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, penggunaan data yang akurat, serta proses monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan peningkatan mutu. Berbagai tindakan tersebut tentunya memberikan dampak yang baik dalam manajemen mutu yang ada di madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah diperkuat

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan komite MTs Negeri 2 Cilacap. Beliau menjelaskan bahwa

“Keterlibatan semua pihak merupakan prinsip dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan. Saya percaya bahwa melibatkan seluruh pemangku kepentingan dapat mencakup aspek-aspek yang holistik dan relevan dengan kebutuhan seluruh komunitas pendidikan. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi untuk mencapainya, yang haruslah terukur, realistis, dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta sumber daya yang tersedia di MTs Negeri 2 Cilacap. Tentunya dalam hal ini pemantauan dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan berbagai indikator kinerja, seperti peningkatan hasil ujian siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan feedback dari orang tua siswa tidak bisa ditinggalkan.”<sup>78</sup>

Komite madrasah memandang keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sebagai prinsip utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melibatkan semua pihak mencakup aspek yang holistik dan relevan dengan kebutuhan komunitas pendidikan. Berbagai hal tersebut tentunya menjadi bagian penting dalam manajemen. Guru menambahkan bahwasanya

“Pemahaman mengenai sumber daya yang tersedia menjadi point utama dalam merumuskan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui informasi yang tepat Strategi yang dirumuskan bisa terukur, realistis, dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta sumber daya yang tersedia di MTs Negeri 2 Cilacap. Data digunakan sebagai dasar informasional untuk pengambilan keputusan. Dengan memahami kebutuhan dan kondisi sebenarnya, keputusan yang diambil menjadi lebih relevan dan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memadai.”<sup>79</sup>

Guru madrasah memandang bahwa pemahaman tentang sumber daya yang tersedia menjadi kunci utama dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang terukur, realistis, dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta sumber daya yang tersedia di MTs Negeri 2 Cilacap dapat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

<sup>79</sup> Wawancara dengan Guru MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Guru

dirumuskan melalui informasi yang tepat. Data digunakan sebagai dasar informasional untuk pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih relevan dan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memadai. Kepala madrasah menambahkan bahwasanya

“Peningkatan mutu dilakukan dengan mempersiapkan semua kebutuhan siswa termasuk sarana dan prasarana dimana dalam hal ini MTs membutuhkan ruang kelas tambahan. Untuk pengadaan Ruang Kelas Baru, kami mengidentifikasi kebutuhan ruang kelas yang optimal melalui analisis kebutuhan berdasarkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan, dan standar keamanan. Hal serupa kami lakukan untuk program-program seperti Lancar Baca Tulis Al Quran, Program Kelas Digital, dan Program Kelas Unggulan dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan merumuskan strategi pengembangan.”<sup>80</sup>

Kepala madrasah memandang bahwa peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mempersiapkan segala kebutuhan siswa, termasuk sarana dan prasarana. Ini termasuk pengadaan ruang kelas tambahan untuk memenuhi kebutuhan optimal siswa, yang dilakukan melalui analisis kebutuhan berdasarkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan, dan standar keamanan. Pendekatan serupa juga diterapkan untuk program-program seperti Lancar Baca Tulis Al Quran, Program Kelas Digital, dan Program Kelas Unggulan dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai. Pandangan yang serupa diberikan oleh Komite Madrasah yang menjelaskan bahwa

“Untuk pengadaan RKB, kami melakukan identifikasi kebutuhan ruang kelas yang optimal, baik dari segi kapasitas maupun fasilitas pendukungnya. Hal ini melibatkan analisis kebutuhan ruang kelas berdasarkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan yang ada, serta standar keamanan dan kenyamanan. Aspek ramah lingkungan dan efisiensi energi juga kami pertimbangkan dalam perencanaan pembangunan RKB. Kami memastikan perencanaan berbasis pada data dan informasi yang akurat

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

dengan mengumpulkan data tentang kebutuhan Ruang Kelas Baru (RKB), literasi Al Quran, perkembangan teknologi, dan keunggulan kelas.”<sup>81</sup>

Komite madrasah telah melakukan identifikasi kebutuhan ruang kelas yang optimal untuk pengadaan RKB. Hal ini melibatkan analisis kapasitas dan fasilitas pendukungnya, dengan mempertimbangkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan, standar keamanan, kenyamanan, serta aspek ramah lingkungan dan efisiensi energi. Perencanaan pembangunan RKB didasarkan pada data dan informasi akurat, termasuk kebutuhan RKB, literasi Al Quran, perkembangan teknologi, dan keunggulan kelas. Berkaitan dengan program BTA guru di MTs Negeri 2 Cilacap menjelaskan bahwa

“Untuk meningkatkan Program Lancar Baca Tulis Al Quran, kami fokus pada pengembangan kurikulum yang mendalam terkait dengan pembelajaran Al Quran. Strategi pengajaran yang inovatif, pelatihan bagi guru, dan pengadaan materi pembelajaran yang sesuai menjadi perhatian utama. Sistem evaluasi kemajuan siswa dalam menguasai baca tulis Al Quran juga perlu diperkuat.”<sup>82</sup>

Guru madrasah menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang mendalam terkait dengan pembelajaran Al Quran untuk meningkatkan Program Lancar Baca Tulis Al Quran. Mereka juga memprioritaskan strategi pengajaran inovatif, pelatihan bagi guru, dan pengadaan materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, perkuatannya juga pada sistem evaluasi kemajuan siswa dalam menguasai baca tulis Al Quran. Berkaitan dengan proses perencanaan, kepala madrasah menjelaskan bahwa

“Proses perencanaan menuntut adanya komunikasi yang terbuka dan transparan dimana keduanya menjadi hal yang penting. Kami rutin melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa, dalam pemahaman terhadap tujuan dan proses perencanaan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Guru

peningkatan mutu. Hal ini meningkatkan dukungan dan keterlibatan aktif dalam mencapai tujuan bersama.”<sup>83</sup>

Komunikasi terbuka dan transparan dalam proses perencanaan penting. Melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa, untuk pemahaman dan dukungan terhadap tujuan peningkatan mutu. Dukungan dan keterlibatan aktif semua pihak diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah menjelaskan mengenai strategi yang dibangun dalam meningkatkan mutu, hasil wawancara menjelaskan bahwa

“Kami mengambil langkah strategis, seperti peningkatan sarana dan prasarana, penggunaan teknologi pendidikan, dan melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Misalnya, dalam pengembangan Program Kelas Unggulan, kami mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa secara lebih spesifik dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa.”<sup>84</sup>

Kepala madrasah telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan peningkatan sarana dan prasarana, penerapan teknologi pendidikan, dan melibatkan partisipasi orang tua serta masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengembangan Program Kelas Unggulan yang memperhatikan identifikasi dan pengembangan bakat siswa secara spesifik dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa. Komite Madrasah menambahkan bahwasanya

“Kami menghadapi masalah-masalah tersebut dengan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan sarana dan prasarana, penggunaan teknologi pendidikan, dan partisipasi orang tua dan masyarakat. Komite madrasah berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, membantu integrasi teknologi, dan memfasilitasi partisipasi orang tua dan masyarakat.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

<sup>85</sup> Wawancara dengan Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

Komite madrasah mengatasi masalah dengan langkah-langkah strategis seperti peningkatan sarana, teknologi pendidikan, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Mereka berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, mengintegrasikan teknologi, dan memfasilitasi partisipasi tersebut.. Pengorganisasian dalam peningkatan mutu yang dilakukan oleh komite madrasah mesti memahami berbagai hal yang berhubungan dengan komite. Dalam hal ini hasil wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap menjelaskan bahwa:

“Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi hal utama dalam peningkatan mutu pendidikan. khususnya dengan kepala madrasah, dewan guru, dan orang tua siswa. Kepala Madrasah memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan kerjasama antara berbagai pihak terkait. Kolaborasi dengan guru tidak hanya terbatas pada pengembangan kurikulum, tetapi juga mencakup pelatihan dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran. Saya mengadakan pertemuan rutin untuk mendengarkan masukan mereka dan menyampaikan informasi terkini.”<sup>86</sup>

Komite madrasah menyoroti pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama melalui keterlibatan kepala madrasah, dewan guru, dan orang tua siswa. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam mengoordinasikan kerjasama antarpihak terkait. Kolaborasi dengan guru meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan, dan pemantauan pembelajaran, serta didukung oleh pertemuan rutin untuk pertukaran informasi dan masukan. Pandangan yang sama juga disampaikan oleh kepala MTs Negeri 2 Cilacap yang menjelaskan bahwa:

“Ketua Komite berkomunikasi dengan saya dan dewan guru serta kepada pihak lainnya demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Beliau bekerjasama dengan saya karena memang saya memiliki kedudukan di lembaga ini. Tanggung jawab utama saya adalah memastikan bahwa visi dan misi madrasah sejalan dengan harapan semua stakeholders yang

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

terlibat. Saya berperan sebagai penghubung efektif antara komite, guru, orang tua siswa, dan masyarakat setempat.”<sup>87</sup>

Kepala Madrasah bertindak sebagai penghubung antara Komite, dewan guru, dan pihak lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanggung jawabnya adalah memastikan visi dan misi madrasah sejalan dengan harapan semua pihak terkait. Berkaitan dengan bidang lainnya Komite Madrasah juga memberikan penjelasan bahwa

“Point utama yang saya catatkan kepada lembaga yaitu, memberikan saran kepada lembaga untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mendorong penggunaan teknologi pendidikan, dan melakukan pengelolaan fasilitas dengan baik. Rencana ini mencakup pelatihan guru, optimalisasi penggunaan teknologi, dan pemantauan fasilitas fisik. Selain itu tujuan yang sudah ditetapkan terus saya kawal bersama dengan berbagai pihak dari lembaga. Kami memastikan bahwa tujuan yang diidentifikasi mencerminkan aspirasi dan kebutuhan seluruh komunitas madrasah.”<sup>88</sup>

Komite madrasah telah menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran, diperlukan pelatihan guru yang teratur. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan harus didorong untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan fasilitas fisik juga menjadi fokus, dengan upaya optimalisasi dan pemantauan yang terus-menerus. Seluruh upaya ini didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, yang dipastikan mencerminkan aspirasi dan kebutuhan seluruh komunitas madrasah. Guru di MTs Negeri 2 Cilacap juga menjelaskan bahwa

“Saya tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga penyumbang ide dan masukan berharga. Saya juga menjadi anggota komite dan memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan di lapangan.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Guru

Guru madrasah tersebut menyimpulkan bahwa peran mereka tidak hanya sebatas sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penyumbang ide dan masukan berharga. Mereka juga aktif sebagai anggota komite, memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan di lapangan. Kaitannya dengan pemberian saran kepada lembaga, kepala MTs Negeri 2 Cilacap menjelaskan bahwa

“ Saya juga terlibat langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Saya memiliki peran strategis dalam mengarahkan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Kolaborasi erat antara komite dan saya menjadi dasar utama dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan madrasah.”<sup>90</sup>

Kepala madrasah tersebut memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka terlibat langsung dalam mengarahkan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kolaborasi erat antara komite dan kepala madrasah menjadi dasar utama dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan madrasah. Berkaitan dengan Dana yang diterima oleh Komite Madrasah dalam membantu pelaksanaan program madrasah, komite menjelaskan bahwa

“Kami merancang rencana pengelolaan dana yang jelas dan terstruktur, selaras dengan tujuan peningkatan mutu. Transparansi adalah kunci, dan kami memastikan informasi terkait pengelolaan dana dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.”<sup>91</sup>

Komite Madrasah memiliki fokus pada pengelolaan dana yang jelas, terstruktur, dan transparan untuk meningkatkan mutu. Mereka menekankan pentingnya informasi yang mudah diakses oleh semua pihak yang

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

berkepentingan. Kepala MTs Negeri 2 Cilacap juga menjelaskan hal yang sama, yaitu

“Komite merancang pengelolaan dana dengan tujuan yang jelas, sesuai dengan kebutuhan madrasah. Mereka menyusun rencana terstruktur mengenai cara dana akan digunakan dan menetapkan mekanisme untuk memastikan transparansi melalui publikasi laporan keuangan berkala.”<sup>92</sup>

Kepala Madrasah menyimpulkan bahwa Komite telah merancang pengelolaan dana dengan tujuan yang jelas, memperhatikan kebutuhan madrasah. Mereka telah menyusun rencana terstruktur untuk penggunaan dana dan menetapkan mekanisme untuk memastikan transparansi melalui publikasi laporan keuangan berkala. Mutu pendidikan menjadi bagian yang harus terus dikembangkan oleh madrasah. Dalam hal ini kepala MTs Negeri 2 Cilacap menjelaskan bahwa

“Kami di MTs Negeri 2 Cilacap berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu langkah yang kami ambil adalah melalui perencanaan yang matang. Kami berfokus pada beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik dan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Beberapa program yang telah kami laksanakan antara lain adalah upaya peningkatan sarana fisik melalui pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB). Namun, kami menghadapi kendala dalam hal alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk proyek pembangunan ini, sesuai dengan larangan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Oleh karena itu, kami terus berupaya mencari solusi melalui penggalangan dana dan kerjasama dengan pihak terkait.”<sup>93</sup>

Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada perencanaan yang matang. Mereka telah melaksanakan program-program untuk meningkatkan capaian

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

hasil belajar dan kualitas kegiatan belajar mengajar, termasuk pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB). Namun, kendala alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi hambatan, sesuai dengan larangan dari Kemendikbud. Meskipun demikian, mereka terus berupaya mencari solusi melalui penggalangan dana dan kerjasama dengan pihak terkait. Hasil wawancara dengan komite madrasah juga menjelaskan hal yang sama, dimana komite madrasah mengungkapkan bahwa

“Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang terus kami upayakan. Program-program yang telah kami laksanakan bertujuan untuk mendorong transformasi satuan pendidikan, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.”<sup>94</sup>

Komite Madrasah bertujuan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program yang mendorong transformasi satuan pendidikan, peningkatan hasil belajar siswa, dan perbaikan kualitas kegiatan belajar mengajar. Kepala MTs Negeri 2 Cilacap Menjelaskan bahwanya

“Program BTQ juga kami implementasikan, namun kami menghadapi hambatan terutama terkait dengan kemahiran siswa baru dalam menulis dan membaca huruf Arab. Kami sadar bahwa keterampilan dasar ini sangat penting, dan kami sedang merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif terhadap tingkat kemampuan awal siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Program kelas digital memang merupakan inisiatif yang penting, tetapi kami menghadapi tantangan teknis seperti kurangnya perangkat keras yang memadai dan keterbatasan akses internet. Kami sedang melakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas teknologi, termasuk pelatihan kepada guru dan siswa untuk optimal menggunakan perangkat Android dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

Kepala madrasah menghadapi hambatan dalam program BTQ terkait kemampuan awal siswa dalam menulis dan membaca huruf Arab. Mereka sedang merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif terhadap tingkat kemampuan awal siswa dan memperkuat dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua. Meskipun penting, program kelas digital terhambat oleh kurangnya perangkat keras dan akses internet. Upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan fasilitas teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa dalam penggunaan perangkat Android. Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap memiliki pemikiran yang sama yang menjelaskan bahwasanya

“Program lancar Baca Tulis Al-Qur'an dihadapi dengan kendala utama berupa kurangnya kemahiran siswa dari Madrasah Dasar dalam huruf Arab. Selain itu, perasaan minder di kalangan siswa juga menjadi tantangan serius. Untuk mengatasinya, kami perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif dan memberikan dukungan positif kepada siswa baru.”<sup>96</sup>

Program lancar Baca Tulis Al-Qur'an menghadapi kendala utama dalam kemahiran huruf Arab siswa dari Madrasah Dasar serta perasaan minder di kalangan siswa. Solusi yang diusulkan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif dan memberikan dukungan positif kepada siswa baru. Mutu pendidikan yang di inisiasi oleh Komite Madrasah tentunya tidak bisa dilepaskan dengan tahap evaluasi. Komite Madrasah menjelaskan bahwa

“Evaluasi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Evaluasi memberikan gambaran tentang sejauh mana program dan kegiatan pendidikan berjalan, dan hasilnya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan guna perbaikan, penyesuaian, atau kelanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi berkala, terutama pada akhir tahun pelajaran. Kolaborasi antara guru pembimbing, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah menjadi kunci. Kami juga mengadakan forum rutin setiap awal bulan untuk berdiskusi tentang

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mengukur keikutsertaan dalam kompetisi sebagai parameter penting dalam menilai prestasi siswa.”<sup>97</sup>

Komite Madrasah MTs Negeri 2 Cilacap menyimpulkan bahwa evaluasi berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi berkala di akhir tahun pelajaran, melibatkan kolaborasi antara guru pembimbing, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Forum rutin setiap awal bulan digunakan untuk mendiskusikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mengukur keikutsertaan dalam kompetisi sebagai parameter penting dalam menilai prestasi siswa. Kepala MTs Negeri 2 Cilacap menjelaskan bahwasanya

“Evaluasi kami menunjukkan bahwa anggaran yang dimiliki madrasah belum mencukupi untuk melaksanakan RKB 3 lokal. Untuk mengatasi hal ini, kami berkolaborasi dengan komite madrasah dan berkomunikasi dengan orang tua siswa, mencari langkah terbaik untuk situasi ini.”<sup>98</sup>

Kepala madrasah menemukan bahwa anggaran yang tersedia belum mencukupi untuk melaksanakan RKB 3 lokal. Untuk mengatasinya, mereka berkolaborasi dengan komite madrasah dan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mencari solusi terbaik. Komite madrasah juga menjelaskan bahwasanya

“Kami memiliki berbagai indikator utama dalam pengukuran. Kami melihat realisasi anggaran belanja untuk RKB 3 lokal sebagai indikator keberlanjutan lingkungan pembelajaran. Namun, kami menghadapi kendala karena anggaran yang terbatas. Kami berupaya berkomunikasi dengan orang tua siswa dan mengajukan permohonan penambahan gedung baru kepada pemerintah. Selanjutnya, pembentukan pengurus program seperti BTQ, kelas digital, dan program unggulan menjadi indikator manajemen program yang baik. Kami juga memantau prestasi siswa di

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Madrasah

bidang kelas digital dan program unggulan, dengan tujuan mendorong partisipasi siswa dalam kompetisi di berbagai tingkatan.”<sup>99</sup>

Komite Madrasah fokus pada indikator utama: realisasi anggaran untuk RKB 3 lokal dan pembentukan pengurus program seperti BTQ dan kelas digital. Terbatasnya anggaran menjadi kendala, tetapi komunikasi dengan orang tua siswa dan permohonan penambahan gedung baru telah diajukan. Monitoring prestasi siswa di kelas digital dan program unggulan dilakukan untuk mendorong partisipasi dalam kompetisi. Berkenaan dengan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, Kepala MTs menjelaskan bahwasanya

“Kami memiliki rapat evaluasi tahunan yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran, serta forum rutin setiap awal bulan. Kunci utama kesuksesan evaluasi adalah kolaborasi antara guru pembimbing, waka, dan kepala madrasah. Kami juga melibatkan semua pihak, termasuk siswa, orang tua, dan staf administratif, sesuai dengan prinsip kooperatif. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk tindak lanjut positif, seperti memberikan reward kepada siswa yang meraih prestasi.”<sup>100</sup>

Kepala Madrasah menekankan pentingnya kolaborasi antara guru pembimbing, waka, dan dirinya dalam evaluasi tahunan dan forum bulanan. Mereka juga melibatkan semua pihak, termasuk siswa, orang tua, dan staf administratif, untuk mencapai kesuksesan evaluasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut positif, seperti memberikan reward kepada siswa berprestasi. Berkaitan dengan kepala madrasah guru menjelaskan bahwasanya

“Peran kepala madrasah sangat strategis, terutama dalam koordinasi dengan komite madrasah dan guru-guru. Kami berusaha menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan ramah bagi semua siswa, meskipun menghadapi pembatasan teknis. Kepala madrasah memiliki peran penting

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Cilacap pada 13 September 2023 di Ruang Kepala Sekolah

dalam merancang program inklusi yang efektif dan memastikan tersedianya sarana yang sesuai.”<sup>101</sup>

Guru madrasah menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam koordinasi dengan komite madrasah dan guru-guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan inklusif bagi semua siswa. Meskipun dihadapkan pada pembatasan teknis, mereka menggarisbawahi bahwa kepala madrasah memiliki peran kunci dalam merancang program inklusi yang efektif dan memastikan ketersediaan sarana yang sesuai.

## **B. Pembahasan Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap**

Komite madrasah menjadi bagian yang sangat penting bagi eksistensi madrasah di lingkungan sosialnya. Manajemen yang baik juga perlu ada di dalam komite tersebut. Berkaitan dengan manajemen maka perlu dijabarkan mengenai unsur yang ada di dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya.

### **1. Perencanaan Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter individu dan peningkatan taraf hidup manusia. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak baik, dan berkompeten. Oleh karena itu, perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap menjadi suatu kebutuhan yang strategis. Perencanaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap melewati beberapa langkah, yaitu:

#### **a. Menentukan dan Merumuskan Tujuan**

Pentingnya peningkatan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan seperti MTs Negeri 2 Cilacap tidak dapat dipandang enteng. Oleh karena

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap pada 18 September 2023 di Ruang Komite

itu, komite perlu merancang dan melaksanakan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini dimulai dengan menentukan dan merumuskan tujuan yang akan dikejar. Penentuan tujuan ini menjadi langkah awal yang krusial dalam perencanaan, karena tujuan akan menjadi panduan bagi seluruh tindakan yang akan dilakukan. Sejalan dengan prinsip bahwa setiap tindakan harus memiliki arah yang jelas dan tujuan yang spesifik, penentuan tujuan ini memberikan fokus dan kejelasan pada upaya perbaikan mutu.

Adapun proses penentuan tujuan dapat melibatkan berbagai pihak terkait, seperti dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan bahkan siswa sendiri. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, tujuan yang ditetapkan akan mencakup aspek-aspek yang holistik dan relevan dengan kebutuhan seluruh komunitas pendidikan. Setelah tujuan-tujuan tersebut ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi untuk mencapainya. Strategi ini haruslah terukur, realistis, dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta sumber daya yang tersedia di MTs Negeri 2 Cilacap.

Komite perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan pencapaian tujuan. Pemantauan ini dapat melibatkan berbagai indikator kinerja, seperti peningkatan hasil ujian siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan feedback dari orang tua siswa. Evaluasi yang berkelanjutan akan membantu komite untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pentingnya komunikasi terbuka dan transparan dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan juga tidak boleh diabaikan. Melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa, dalam pemahaman terhadap tujuan dan proses perencanaan peningkatan mutu dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan aktif dalam pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, melalui perencanaan peningkatan mutu yang terarah dan partisipatif, MTs Negeri 2 Cilacap dapat memastikan

bahwa setiap langkah yang diambil memiliki landasan yang kuat, menuju prestasi yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi perkembangan siswa.

b. Meneliti Masalah-Masalah atau Pekerjaan yang Diperlukan

Terkait dengan pengadaan Ruang Kelas Baru (RKB), perlu dipertimbangkan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang kelas yang optimal, baik dari segi kapasitas maupun fasilitas pendukungnya. Hal ini melibatkan analisis kebutuhan ruang kelas berdasarkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan yang ada, serta standar keamanan dan kenyamanan. Selain itu, aspek ramah lingkungan dan efisiensi energi juga perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan RKB.

Program Lancar Baca Tulis Al Quran dapat ditingkatkan melalui pengembangan kurikulum yang mendalam terkait dengan pembelajaran Al Quran. Diperlukan strategi pengajaran yang inovatif, pelatihan bagi guru, serta pengadaan materi pembelajaran yang sesuai. Sistem evaluasi kemajuan siswa dalam menguasai baca tulis Al Quran juga perlu diperkuat, sehingga efektivitas program ini dapat diukur secara lebih akurat.

Pengembangan Program Kelas Digital memerlukan investasi dalam teknologi pendidikan, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran digital. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Keamanan dan privasi data siswa juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam implementasi program ini.

Program Kelas Unggulan dapat ditingkatkan melalui identifikasi dan pengembangan bakat siswa secara lebih spesifik. Pemilihan guru yang berkualitas dan memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Diperlukan pula dukungan fasilitas dan sumber daya pendukung, seperti perpustakaan yang lengkap dan laboratorium khusus, untuk memastikan siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Selain itu, penting untuk melibatkan

stakeholder seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan dan implementasi. Komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dari semua pihak dapat memastikan keberlanjutan program dan pemahaman yang lebih baik terkait dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam menghadapi setiap masalah tersebut, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur dampak program yang telah diimplementasikan. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan dan kendala yang mungkin timbul, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan sesuai kebutuhan. Dengan pendekatan ini, perencanaan dan implementasi program-program tersebut dapat lebih terarah dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

c. Mengumpulkan Data dan Informasi yang Diperlukan

Perencanaan yang solid dan efektif memerlukan dasar yang kuat, dan dalam konteks ini, data dan informasi yang akurat menjadi pondasi utama. Pertama-tama, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan Ruang Kelas Baru (RKB) sangat penting. Data tentang jumlah siswa, kebutuhan fasilitas, dan standar ruang belajar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, perencanaan juga harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kondisi literasi Al Quran di lingkungan pendidikan yang bersangkutan. Informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap Al Quran, metode pengajaran yang efektif, dan kebutuhan tambahan untuk meningkatkan literasi Al Quran dapat membantu menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut.

Perkembangan teknologi juga menjadi aspek krusial dalam perencanaan pendidikan modern. Data tentang infrastruktur teknologi yang ada, akses siswa terhadap perangkat elektronik, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu merancang rencana pembangunan kelas yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan

memahami kebutuhan teknologi, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, keunggulan kelas juga harus menjadi pertimbangan dalam perencanaan. Apakah itu melibatkan fasilitas fisik, pengajar yang berkualitas, atau pendekatan inovatif dalam metode pengajaran, data tentang apa yang membuat suatu kelas unggul dapat membimbing pengambilan keputusan. Identifikasi keunggulan ini dapat menjadi landasan untuk membangun strategi pendidikan yang memanfaatkan kekuatan yang sudah ada dan meningkatkannya.

Dengan merinci data dan informasi ini, perencanaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berfokus pada kebutuhan sebenarnya. Keputusan yang diambil akan lebih informasional dan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memadai dan relevan dengan perkembangan masyarakat dan teknologi saat ini.

d. Merumuskan Bagaimana Masalah-Masalah Diselesaikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu tantangan yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, termasuk komite madrasah. Komite madrasah memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Beberapa langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu:

1) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Memastikan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting. Komite madrasah dapat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan lingkungan belajar.

2) Penggunaan Teknologi Pendidikan

Mengintegrasikan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi efektif. Komite madrasah dapat membantu dalam penyediaan akses teknologi, pelatihan penggunaan, dan pengembangan konten digital yang mendukung pembelajaran.

### 3) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting. Komite madrasah dapat memfasilitasi pertemuan rutin, diskusi, dan kegiatan kolaboratif untuk membangun dukungan komunitas terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Pengorganisasian Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap

Pengorganisasian peningkatan mutu di sebuah madrasah, seperti MTs Negeri 2 Cilacap, merupakan suatu proses yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada siswa. Komite Madrasah memiliki peran yang signifikan dalam melakukan upaya-upaya tersebut. Berikut adalah beberapa hal mengenai peningkatan mutu yang dilakukan oleh Komite Madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap:

### a. Kolaborasi Komite MTs Negeri 2 Cilacap dengan berbagai pihak.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Komite Madrasah diawali dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kolaborasi ini khususnya dilakukan dengan warga madrasah itu sendiri, khususnya kepala madrasah, dewan guru dan lainnya. Kolaborasi yang dilakukan yaitu:

#### 1) Peran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah memegang peran sentral dalam mengoordinasikan kerjasama antara berbagai pihak terkait. Tanggung jawab utama Kepala Madrasah adalah memastikan bahwa visi dan misi madrasah sejalan dengan harapan semua *stakeholders'* yang terlibat. Sebagai pengemban tugas tersebut, Kepala Madrasah juga berperan sebagai penghubung yang efektif antara komite, guru, orang tua siswa, dan masyarakat setempat.

Keterlibatan Kepala Madrasah bukan hanya sebatas pemastian kepatuhan terhadap visi dan misi, tetapi juga melibatkan diri dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala Madrasah memiliki peran

strategis dalam mengarahkan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Penting untuk diakui bahwa komite madrasah memiliki keterkaitan yang erat dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah. Kolaborasi yang erat antara komite madrasah dan Kepala Madrasah menjadi landasan utama dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan madrasah.

Kerjasama yang harmonis antara Kepala Madrasah dan komite madrasah bukan hanya menjadi suatu keharusan, melainkan juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Melalui sinergi ini, tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

## 2) Peran Guru

Peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Kerjasama yang erat antara komite dan guru di sekolah ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, tetapi juga mencakup pelatihan guru dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Proses kolaborasi memposisikan guru sebagai pelaksana dan juga penyumbang ide dan masukan berharga. Mereka berkontribusi dengan memberikan perspektif langsung tentang kebutuhan siswa dan kendala yang mereka hadapi dalam lingkungan kelas. Selain itu, guru juga memberikan pandangan yang penting terkait dengan kebutuhan akan fasilitas baru, seperti ruang kelas yang menjadi suatu keharusan mendesak.

Tidak dapat diabaikan bahwa sebagian guru di MTs Negeri 2 Cilacap juga menjadi anggota komite madrasah. Ini menciptakan keterkaitan yang kuat antara komite dan guru, memastikan bahwa

keputusan yang diambil mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan di lapangan. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan dan program yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

### 3) Peran Orang Tua Siswa

Melibatkan orang tua siswa merupakan inisiatif krusial dalam membangun pondasi kuat untuk mendukung pendidikan anak-anak. Komite telah mengambil langkah proaktif dengan mengadakan pertemuan rutin bersama orang tua siswa, tidak hanya sebagai wadah untuk mendengarkan masukan mereka, tetapi juga sebagai forum untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kemajuan pendidikan dan mengidentifikasi potensi kontribusi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Komite tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menempatkan komunikasi dengan orang tua sebagai pijakan utama. Melalui saluran komunikasi yang terbuka dan efektif, komite dapat memahami kebutuhan dan harapan orang tua, sekaligus memberikan pemahaman yang jelas mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

Sebagai contoh konkrit, dalam upaya meningkatkan fasilitas pembelajaran, komite telah mengidentifikasi kebutuhan mendesak terkait pengadaan ruang kelas baru. Komunikasi terbuka dengan orang tua siswa bukan hanya bertujuan untuk memberitahukan kebutuhan tersebut, tetapi juga untuk mengajak kolaborasi dan dukungan dalam mewujudkannya. Dengan demikian, partisipasi aktif orang tua tidak hanya dihargai, tetapi juga dianggap sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Melalui pendekatan ini, komite tidak hanya menjalankan perannya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak kolaboratif

yang mampu menggalang dukungan dan partisipasi orang tua dalam setiap langkah perbaikan yang diambil. Dengan melibatkan orang tua siswa secara proaktif, komite dapat membentuk lingkungan pendidikan yang saling mendukung antara sekolah dan keluarga, sehingga mendorong perkembangan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan bagi anak-anak di MTs Negeri 2 Cilacap.

b. Rancangan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Rancangan strategi yang dilakukan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak sekuat kepala madrasah. Dominasi rancangan ini sifatnya saran, baik kepada guru ataupun kepada lembaga pendidikan. Berbagai rancangan strategi yang diberikan yaitu.

1) Peningkatan Kualitas Pengajaran

Komite MTs Negeri 2 Cilacap berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberian saran kepada lembaga untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Komite memiliki peran penting dalam memberikan saran kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu langkah konkret yang dapat diambil adalah mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan profesional bagi para guru di MTs Negeri 2 Cilacap. Manfaat dari kegiatan tersebut melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, pemahaman terhadap metode pengajaran terkini, serta penggunaan teknologi pendidikan.

Komite mengembangkan strategi konkret untuk melibatkan guru dalam kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan. Hal tersebut mencakup penjadwalan kegiatan pada waktu yang strategis, penentuan topik yang relevan dan dibutuhkan oleh guru, serta pembentukan tim atau kelompok diskusi untuk meningkatkan interaksi dan pertukaran pengalaman antar guru. Dengan melibatkan guru secara aktif, guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Peningkatan kualitas pengajaran memberikan dampak positif secara langsung pada proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Cilacap. Guru yang terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mampu merancang pembelajaran yang inovatif, memahami kebutuhan individual siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa.

## 2) Penggunaan Teknologi Pendidikan

Komite Madrasah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Kolaborasi antara komite dan kepala madrasah menjadi landasan utama dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi di lingkungan pembelajaran. Komite Madrasah berperan dalam merencanakan dan mengawasi pengadaan perangkat teknologi pendidikan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Hal ini mencakup pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah tersebut.

Komite berupaya untuk memastikan bahwa seluruh lingkungan madrasah memiliki akses internet yang stabil dan memadai. Ini termasuk mengevaluasi infrastruktur jaringan dan, jika perlu, melakukan perbaikan atau peningkatan agar kecepatan internet dapat mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

## 3) Pengelolaan Fasilitas

Komite madrasah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi fasilitas fisik dan infrastruktur sekolah. Fasilitas ini mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, toilet, dan area lainnya. Evaluasi ini dapat melibatkan pengecekan rutin serta penilaian mendalam untuk memastikan bahwa semua fasilitas berfungsi dengan baik.

Komite sekolah berperan dalam merencanakan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan agar

fasilitas tetap dalam kondisi baik. Ini melibatkan penentuan anggaran, pemilihan vendor atau kontraktor yang kompeten, serta pengawasan pelaksanaan perbaikan atau pemeliharaan. Komite berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk orangtua dan siswa, tentang pentingnya pemeliharaan fasilitas sekolah. Melalui program edukasi, mereka dapat memotivasi partisipasi aktif dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah.

c. Identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Komite MTs Negeri 2 Cilacap memiliki peran yang sangat vital dalam pengorganisasian dan pengembangan madrasah. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh komite adalah melakukan identifikasi ulang terhadap tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang telah dirumuskan sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan madrasah. Dalam melakukan identifikasi ulang tujuan, Komite MTs Negeri 2 Cilacap dapat mengadakan pertemuan rutin dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Diskusi terbuka ini dapat menjadi platform untuk mendengar berbagai pandangan dan masukan, sehingga tujuan yang diidentifikasi kembali dapat mencerminkan aspirasi dan kebutuhan seluruh komunitas madrasah.

Setelah melakukan identifikasi ulang, Komite memiliki peran penting dalam memberikan masukan mengenai prioritas yang harus dicapai terlebih dahulu. Hal ini melibatkan proses pemilihan tujuan yang paling krusial dan mendesak untuk dicapai dalam jangka pendek, sebelum fokus bergeser ke tujuan jangka panjang. Keputusan ini dapat diambil berdasarkan analisis kebutuhan mendesak madrasah, kondisi lingkungan, dan evaluasi hasil sebelumnya. Selain memberikan masukan mengenai prioritas, Komite juga dapat memberikan saran kepada Kepala Madrasah dalam menghadapi permasalahan yang mungkin muncul selama pencapaian tujuan tersebut. Saran ini dapat mencakup strategi implementasi, alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum,

pemberdayaan tenaga pendidik, dan berbagai aspek lain yang berkontribusi pada pencapaian tujuan.

Komunikasi yang efektif antara Komite dan Kepala Madrasah menjadi kunci dalam menyelaraskan visi dan misi madrasah dengan upaya pencapaian tujuan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara kedua pihak, potensi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah dapat meningkat. Selain itu, Komite dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi para stakeholder madrasah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan yang ditetapkan dan cara terbaik untuk mencapainya. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran, tetapi juga memberdayakan semua pihak yang terlibat untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai visi bersama.

d. Pengelolaan Dana Peningkatan Mutu Pendidikan.

Komite merancang pengelolaan dana yang didapatkannya untuk mendukung kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap dimana dalam hal ini perlu dipastikan bahwa sumber daya keuangan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Komite Madrasah mengidentifikasi dengan jelas tujuan dari pengelolaan dana yang diperoleh. Tujuan ini harus selaras dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap, seperti peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan sebagainya.

Komite Madrasah menyusun rencana yang terstruktur mengenai cara dana akan digunakan. Rencana ini mencakup alokasi dana untuk setiap kegiatan atau proyek yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti pembelian buku, perbaikan fasilitas, atau pengadaan teknologi pembelajaran. Untuk menjamin transparansi, Komite Madrasah menetapkan mekanisme yang memastikan informasi terkait pengelolaan dana dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orang tua siswa, guru, dan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan melalui publikasi laporan keuangan secara berkala.

### 3. Pelaksanaan Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap

Peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs Negeri 2 Cilacap melalui komite dilakukan dengan melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat. Program untuk meningkatkan Mutu Pendidikan salah satunya adalah Mendorong proses Transformasi satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>102</sup> Hal ini mengisyaratkan adanya evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa, tidak hanya dalam pelaksanaannya namun juga segala fasilitas yang diterima siswa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap yaitu:

#### a. Mengadakan Ruang Kelas Baru (RKB) 3 lokal

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Mts Negeri 2 Cilacap terus dikejar melalui inisiatif penyediaan ruang kelas baru. Dalam konteks ini, dukungan sarana dan prasana menjadi poin krusial untuk memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Namun, tantangan muncul dalam bentuk kurangnya ruang kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga mengakibatkan pelaksanaan KBM harus dipindahkan ke dalam masjid.

UU No 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>103</sup> Dalam hal ini

---

<sup>102</sup> Siti Reni, Masduki Asbari, and Mohamad Biazat Ramadhan, "Visi Meningkatkan Dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 50–54.

<sup>103</sup> Sri Wulansari et al., "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemenuhan Fasilitas Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al Burhan* 1, no. 2 (2021): 1–7.

ruang kelas menjadi komponen yang sebenarnya harus ada dan penggunaan ruang lainnya dalam melaksanakan pembelajaran bukanlah kegiatan yang baik. Fasilitas dalam lembaga pendidikan termasuk dalam hal ini ruang kelas merupakan hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>104</sup>

Hambatan lain yang dihadapi adalah ketidakmampuan alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk proyek pembangunan dan kurangnya dana infak yang terkumpul sehingga belum mencukupi kebutuhan. Larangan penggunaan dana BOS untuk membangun gedung sekolah dijelaskan oleh kemendikbud dalam lamannya yang menjelaskan bahwa larangan BOS digunakan untuk Membangun gedung/ruangan baru, kecuali pada SD/SMP yang belum memiliki prasarana jamban/WC dan/atau kantin sehat;<sup>105</sup>

Keterbatasan sumber daya finansial ini membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, mendekati musim hujan turut menjadi hambatan tambahan dalam proses pembangunan. Kondisi cuaca yang tidak bersahabat dapat memperlambat proyek pembangunan dan bahkan membahayakan ketahanan struktur bangunan baru yang sedang dibangun.

Diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih intensif dan terarah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, baik melalui upaya penggalangan dana, kerjasama dengan pihak-pihak terkait, maupun melalui solusi kreatif lainnya. Hanya dengan sinergi dan komitmen bersama, Mts Negeri 2 Cilacap dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa.

b. Program lancar Baca Tulis Al Quran bagi siswa baru

Program lancar baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Cilacap menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diatasi, terutama bagi siswa

---

<sup>104</sup> Faisal Y Habsyi, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 2, no. 1 (2020): 13–22.

<sup>105</sup> Kemendikbud, "Larangan Penggunaan Dana BOS," [arkas.kemdikbud.go.id](https://arkas.kemdikbud.go.id), 2023.

baru. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kemahiran siswa yang berasal dari Madrasah Dasar dalam menulis dan membaca huruf Arab. Keterampilan dasar ini merupakan fondasi penting untuk memahami isi Al-Qur'an, sehingga perlu adanya strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Selain itu, munculnya perasaan minder di kalangan siswa juga menjadi tantangan serius. Beberapa siswa baru merasa canggung atau kalah dibandingkan dengan rekan mereka yang merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan telah mahir dalam membaca dan menulis Baca Tulis Quran (BTQ). Fenomena ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif terhadap tingkat keterampilan awal siswa. Diperlukan upaya untuk memotivasi siswa baru agar tidak merasa minder dan tetap percaya diri dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pendekatan pembelajaran yang efektif harus memperhitungkan variasi tingkat kemampuan di antara siswa. Langkah-langkah khusus dapat diterapkan untuk membantu siswa yang memiliki latar belakang dari Sekolah Dasar agar dapat mengejar ketertinggalan mereka dalam memahami huruf Arab. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan dukungan positif dan memotivasi siswa agar merasa percaya diri dalam menghadapi materi Al-Qur'an.

Upaya bersama dari pihak sekolah, guru, dan orang tua juga dapat menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui pendekatan kolaboratif, siswa dapat mendapatkan dukungan yang konsisten dan merangsang semangat belajar. Orang tua mesti menyadari bahwasanya pola asuh yang diberikan memiliki hubungan dengan minat belajar siswanya.<sup>106</sup> Dengan demikian, program lancar baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Cilacap

---

<sup>106</sup> Lucyana Tri Indriani and Mubarak Ahmad, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kapuk Muara 03, Jakarta Utara," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 8 (2021): 3904–13.

dapat menjadi lebih efektif dan inklusif, memungkinkan setiap siswa untuk meraih kemajuan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

c. Program Kelas Digital

Program kelas digital tentunya membutuhkan fasilitas yang juga mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Program ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan teknis yang perlu segera diatasi. Salah satu hambatan utama adalah penggunaan TV digital yang masih standar, serta kekurangan perangkat komputer yang memadai. Kendala lainnya adalah ketidakterediaan jaringan internet, yang menjadi penghambat utama dalam mengimplementasikan program ini. Selain itu, di MTs Negeri 2 Cilacap, terdapat keterbatasan dalam penguasaan teknologi oleh para guru, dan minimnya perangkat Android yang mendukung partisipasi siswa dalam kelas digital. Semua ini menambah tingkat kompleksitas pelaksanaan program, sehingga diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah ini.

Peningkatan efektivitas program kelas digital, sangat penting untuk melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas teknologi di MTs Negeri 2 Cilacap. Ini mencakup pengadaan perangkat keras yang memadai seperti komputer dan TV digital yang lebih canggih. Selain itu, perlu dilakukan investasi dalam infrastruktur jaringan internet yang dapat mendukung kebutuhan kelas digital.

Pemberian pelatihan kepada para guru dan siswa juga menjadi langkah krusial. Guru perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, sementara siswa perlu diberikan pemahaman tentang cara optimal menggunakan perangkat Android untuk keperluan pendidikan. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan MTs Negeri 2 Cilacap dapat mengatasi hambatan teknis yang saat ini dihadapi dalam pelaksanaan program kelas digital. Hal ini akan membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih modern, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

d. Program Kelas Unggulan (Sains)

Program kelas unggulan sains di MTs Negeri 2 Cilacap menghadapi sejumlah hambatan yang perlu segera diatasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan alat dan peralatan penelitian, yang dapat menghambat eksplorasi dan eksperimen siswa. Disamping itu, kekurangan laboratorium IPA turut menjadi tantangan serius dalam menyelenggarakan kegiatan praktikum yang mendalam. Permasalahan lainnya adalah ketergantungan pada iuran siswa/wali murid sebagai sumber pendanaan. Mengingat potensi ketidakmampuan beberapa siswa untuk memenuhi iuran ini, langkah-langkah alternatif harus diambil untuk menjaga keberlanjutan program. Salah satu solusi yang dapat dieksplorasi adalah melakukan kolaborasi dengan pihak ketiga atau memanfaatkan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan lokal.

Pentingnya perhatian terhadap sumber daya manusia juga tidak boleh diabaikan. Pelatihan guru profesional merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.<sup>107</sup> Pelatihan yang terarah bagi guru dan fasilitator riset menjadi kunci untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini dalam bidang sains. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa kelas unggulan sains. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan ini, perlu adanya perencanaan strategis dan kerjasama yang kokoh antara sekolah dengan pihak-pihak terkait. Upaya untuk mendapatkan pendanaan alternatif dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat mengangkat mutu program kelas unggulan sains di MTs Negeri 2 Cilacap, menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, dan membantu siswa mengembangkan potensi ilmiah mereka secara maksimal.

---

<sup>107</sup> Dian Lufia Rahmawati, Misyanto Misyanto, and Agung Riadin, "Pelatihan Guru Profesional Bagi Guru SD/MI Di Palangka Raya," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 71–78.

Meskipun dihadapkan dengan beberapa hambatan, tidak dapat dipungkiri bahwa upaya yang dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif di MTs Negeri 2 Cilacap patut diapresiasi. Kontribusi yang mereka berikan, seperti pembayaran infak dan iuran untuk program-program tertentu, bukan hanya sekadar kewajiban finansial, tetapi juga mencerminkan kesadaran mereka terhadap peran penting yang dimainkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan juga menjadi bukti konkret dari komitmen mereka terhadap nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan aspek keagamaan mereka, tetapi juga ikut serta dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan moralitas. Semangat sukarela siswa dalam mendukung program-program tertentu juga mencerminkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan mereka. Hal ini bukan hanya menciptakan atmosfer positif di sekolah, tetapi juga memberikan dorongan tambahan bagi pengembangan inisiatif baru yang dapat lebih lanjut meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut, perlu diperkuat kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Melalui dialog terbuka dan partisipasi aktif dari semua pihak, potensi terbesar dari upaya bersama ini dapat terwujud. Dengan demikian, MTs Negeri 2 Cilacap dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa.

#### **4. Evaluasi Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap**

Evaluasi menjadi langkah penting dalam suatu kegiatan ataupun program. Evaluasi program pendidikan ialah prosedur penggambaran, menghimpun data/fakta serta penyajian informasi untuk pengambil kesimpulan selanjutnya akan digunakan untuk mempertimbangkan program

tersebut, perlukah dibenahi, disudahi ataupun diteruskan.<sup>108</sup> Evaluasi juga dijalankan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap yang dilakukan oleh komite madrasah.

Evaluasi dalam pandangan Magdalena dkk perlu untuk memperhatikan prinsip yang ada di dalamnya, diantaranya yaitu<sup>109</sup>

a. Kontinuitas

Prinsip kontinuitas mengacu pada upaya untuk menjaga keberlanjutan dalam evaluasi mutu madrasah. Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya sebagai kegiatan sekali-sekali, tetapi sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu yang terus-menerus. Dengan adanya kontinuitas, madrasah dapat mengidentifikasi perubahan, kebutuhan, dan tren dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

b. Komprehensif

Pendekatan evaluasi yang komprehensif mencakup aspek-aspek yang beragam dari proses pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, manajemen, serta pencapaian siswa. Evaluasi tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi melibatkan seluruh elemen yang dapat memengaruhi mutu pendidikan di madrasah. Hal ini membantu dalam memahami gambaran keseluruhan dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk mengambil keputusan perbaikan.

c. Kooperatif

Prinsip kooperatif menekankan pentingnya kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam evaluasi, termasuk Komite Madrasah, pengajar, siswa, orang tua, dan staf administratif. Kolaborasi ini memungkinkan berbagi informasi, pemahaman, dan pandangan yang beragam untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan

---

<sup>108</sup> Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137–46.

<sup>109</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang 2*, no. 2 (2020): 244–57.

madrasah. Kerjasama juga memotivasi semua pihak untuk bersama-sama berkontribusi dalam upaya peningkatan mutu.

d. Objektif

Prinsip objektif menekankan perlunya evaluasi yang adil dan tidak memihak. Evaluasi dilakukan berdasarkan pada fakta dan data yang dapat diukur, bukan pada asumsi atau preferensi pribadi. Dengan memastikan objektivitas, madrasah dapat mengidentifikasi area perbaikan yang sebenarnya memerlukan perhatian, dan langkah-langkah yang diambil akan lebih tepat sasaran.

e. Praktis

Evaluasi yang praktis berarti bahwa metode dan instrumen evaluasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya madrasah. Proses evaluasi tidak hanya efektif tetapi juga efisien. Kepraktisan dalam evaluasi memastikan bahwa madrasah dapat menerapkan hasil evaluasi ke dalam tindakan perbaikan tanpa mengalami kesulitan berlebihan atau pemborosan sumber daya.

Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada beberapa indikator yang menjadi patokan utama pelaksanaan evaluasi. Adapun indikator tersebut mencakup

a. Realisasi Anggaran Belanja (RAB) RKB 3 lokal

Memastikan penuhnya realisasi anggaran belanja untuk RKB 3 lokal menjadi indikator utama dalam evaluasi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap. Ini mencakup pengadaan, perawatan, dan pemeliharaan ruang kelas agar lingkungan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Evaluasi yang dijalankan menunjukkan bahwasanya realisasi anggaran belum bisa dilakukan disebabkan karena anggaran yang dimiliki MTs Negeri 2 Cilacap belum cukup untuk melakukan RKB 3 Lokal.

Menghadapi kurangnya dana yang ada di MTs Negeri 2 Cilacap maka kepala sekolah bekerjasama dengan komite secara bersama-sama berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana langkah terbaik yang mesti dilakukan. Pihak MTs Negeri 2 Cilacap tidak mneyerahkan sepenuhnya kepada orang tua siswa, dimana

sekolah juga berupaya dalam mengajukan permohonan penambahan gedung baru kepada pemerintah.

b. Terbentuknya Pengurus Program Bimbingan Tahfidz Qur'an (BTQ), Kelas Digital, dan Unggulan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTs Negeri 2 Cilacap merancang program Bimbingan Tahfidz Qur'an (BTQ), kelas digital, dan program unggulan lainnya. pembentukan pengurus dalam program yang dilakukan menjadi upaya dalam mengarahkan program agar dalam pelaksanaannya dapat tersusun dengan baik. Manajemen yang baik dalam suatu program tentunya membawa dampak positif dalam mencapai kesuksesan program tersebut.

Program yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik pada akhirnya akan menggambarkan suatu program yang tertata dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan merupakan perbaikan dari hasil evaluasi pelaksanaan, bukan lagi perbaikan yang sifatnya prediksi atau perkiraan permasalahan yang akan dihadapi kedepannya.

c. Prestasi Siswa Kelas Digital dan Unggulan di Tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi

Tujuan MTs Negeri 2 Cilacap juga mendorong prestasi siswa di bidang kelas digital dan program unggulan. Pihak sekolah aktif terlibat dalam mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi di tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Pengikutsertaan ini tidak hanya sebagai langkah berani tanpa adanya persiapan. MTs Negeri 2 Cilacap menyadari bahwasanya persiapan menjadi hal yang penting dalam suatu kegiatan sehingga MTs Negeri 2 Cilacap membimbing siswa yang hendak melaju atau melangkah turut serta dalam setiap perlombaan di tingkat manapun.

Beberapa indikator tersebut menjadi bahan pengawasan dan evaluasi oleh lembaga dan komite di MTs Negeri 2 Cilacap. Beberapa tindakan yang dilakukan dalam mengevaluasi indikator tersebut yaitu:

a. Rapat Evaluasi

Evaluasi peningkatan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkala, dengan fokus pada rapat evaluasi yang digelar pada akhir tahun pelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian dan implementasi peningkatan mutu di lingkungan madrasah. Selain rapat evaluasi tahunan, forum rutin yang diadakan setiap awal bulan juga menjadi wadah bagi seluruh personel Madrasah untuk berdiskusi mengenai jalannya kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Rapat evaluasi dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara guru pembimbing, waka, dan kepala madrasah menjadi kunci utama. Keberhasilan penerapan peningkatan mutu diukur melalui berbagai indikator, termasuk partisipasi dalam ajang kompetisi. Madrasah memandang keikutsertaan dalam kompetisi sebagai salah satu parameter penting dalam menilai prestasi dan kemajuan siswa. Sebagai bentuk apresiasi, madrasah memberikan reward kepada siswa yang meraih prestasi atau kejuaraan, baik itu di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tindak lanjut yang positif dari hasil evaluasi dan keikutsertaan dalam kompetisi diharapkan dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa yang belum meraih prestasi. Melalui pendekatan ini, madrasah berharap agar setiap siswa tetap termotivasi untuk berpartisipasi dalam event-event selanjutnya, dengan tujuan tidak hanya meraih prestasi, tetapi juga untuk meningkatkan pengalaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, madrasah terus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang memacu prestasi dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

#### b. Koordinasi antar Bidang

Peran kepala madrasah dalam koordinasi dengan komite madrasah diakui sebagai hal yang sangat penting. Namun, dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah seringkali menghadapi pembatasan terkait dengan aspek teknis pendidikan, yang sebagian besar merupakan tanggung

jawab guru-guru di madrasah. Meskipun ada larangan bagi madrasah negeri untuk menyelenggarakan les, kepala madrasah tetap berupaya memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, termasuk siswa inklusi. Meskipun tidak dapat secara langsung menyelenggarakan les, kepala madrasah dapat memastikan bahwa guru-guru terlibat aktif dalam mengawasi perkembangan siswa, memberikan bimbingan, dan menyusun strategi pembelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang program inklusi yang efektif. Ini melibatkan kerja sama erat dengan komite madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa inklusi, menyusun rencana pembelajaran yang mendukung keberhasilan mereka, dan memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai. Pentingnya peran kepala madrasah bukan hanya dalam hal administratif, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kepala madrasah, guru-guru, dan komite madrasah untuk menciptakan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal setiap siswa, tanpa terkecuali.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah langkah yang digunakan untuk menganalisis bagaimana perencanaan kinerja komite madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak baik, dan berkompeten. Oleh karena itu, perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap menjadi suatu kebutuhan yang strategis.

Terdapat empat langkah yang dilaksanakan MTs Negeri 2 Cilacap dalam tahap perencanaan.

##### **a. Menentukan dan Merumuskan Tujuan**

Menentukan dan merumuskan tujuan adalah langkah awal dalam perencanaan. Tujuan yang jelas memberikan arah bagi seluruh tindakan yang akan diambil. Tujuan-tujuan tersebut harus holistik dan relevan dengan kebutuhan seluruh komunitas pendidikan.

Langkah penentuan dan perumusan tujuan dalam teori POAC mencerminkan elemen "*Planning*", dimana penentuan tujuan menjadi dasar perencanaan yang memberikan arah dan fokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Penentuan tujuan tentunya mengharuskan adanya ukuran yang bisa dilakukan dan diwujudkan. Upaya dalam menentukan tujuan ini bisa dilakukan dengan menerapkan sistem SMART atau *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (dapat dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time Bound* (ada batas waktu).<sup>110</sup>

1) *Specific* (Spesifik). Tujuan harus jelas dan spesifik sehingga semua pihak yang terlibat memahami apa yang ingin dicapai. Tujuan yang spesifik membantu mengarahkan fokus dan usaha secara tepat. Misalnya, tujuan "Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas 3" lebih spesifik dibandingkan "Meningkatkan kemampuan siswa dalam pendidikan agama." Tujuan ini menyebutkan kelompok siswa (kelas 3) dan keterampilan khusus yang ditingkatkan (membaca Al Quran).

2) *Measurable* (Terukur). Tujuan harus dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai. Pengukuran ini membantu dalam evaluasi dan membuat perbandingan terhadap target yang telah ditetapkan. Tujuan "Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas 3 sehingga 90% siswa mencapai skor minimal 80 dalam tes baca Al Quran dalam 6 bulan" adalah terukur karena menyebutkan persentase siswa (90%) dan skor tes (80) sebagai indikator keberhasilan.

---

<sup>110</sup> Arif Fiandi, "Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 34–40.

- 3) *Achievable* (Dapat Dicapai). Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya dan waktu yang tersedia. Ini memastikan bahwa tujuan tersebut tidak terlalu ambisius atau tidak mungkin dicapai. Tujuan "Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas 3 dengan melibatkan guru tambahan dan memberikan pelatihan khusus selama 3 bulan" adalah dapat dicapai jika sekolah memiliki akses ke guru tambahan dan sumber daya untuk pelatihan tersebut. Hal ini lebih realistis daripada tujuan yang memerlukan perubahan besar tanpa sumber daya tambahan.
- 4) *Relevant* (Relevan). Tujuan harus relevan dengan misi dan visi sekolah serta kebutuhan pendidikan siswa. Relevansi memastikan bahwa tujuan tersebut memiliki arti penting dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tujuan "Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas 3" relevan dengan misi MTs Negeri 2 Cilacap yang berfokus pada pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa yang islami.
- 5) *Time-bound* (Ada Batas Waktu). Tujuan harus memiliki batas waktu yang jelas untuk menciptakan urgensi dan memotivasi pencapaian tepat waktu. Ini juga membantu dalam perencanaan dan evaluasi. Tujuan "Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa kelas 3 sehingga 90% siswa mencapai skor minimal 80 dalam tes baca Al Quran dalam 6 bulan" memiliki batas waktu (6 bulan) yang memberikan kerangka waktu yang jelas untuk evaluasi dan pencapaian.

Implementasi kriteria SMART dalam menentukan tujuan pada langkah perencanaan evaluasi Program Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Cilacap Sidareja Kabupaten Cilacap memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan jelas, dapat diukur, realistis, relevan, dan memiliki batas waktu. Pendekatan ini membantu sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan secara sistematis.

- b. Meneliti Masalah-Masalah atau Pekerjaan yang Diperlukan

Mengidentifikasi masalah dan pekerjaan yang diperlukan adalah langkah berikutnya. Ini mencakup analisis kebutuhan ruang kelas, program pengajaran Al Quran, teknologi pendidikan, dan pengembangan kelas unggulan. Bagian ini masih dalam tahap "*Planning*" yang mengharuskan identifikasi masalah untuk merancang langkah-langkah konkret dalam perbaikan mutu pendidikan. Identifikasi masalah merupakan bagian krusial dari tahapan perencanaan (*planning*) yang bertujuan untuk menentukan variabel-variabel dalam proses pendidikan dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul. Langkah ini sangat penting untuk memastikan perencanaan yang efektif dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>111</sup>

Analisis masalah dan juga kebutuhan menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan. Analisis kebutuhan memiliki berbagai dampak positif dalam menggaai tujuan, yaitu:

#### 1) Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, seperti pengetahuan agama dan keterampilan hidup, sehingga program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.<sup>112</sup> Misalnya, melalui analisis kebutuhan, sekolah dapat mengetahui bahwa siswa membutuhkan lebih banyak pembelajaran interaktif tentang Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, program pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencakup lebih banyak sesi pembelajaran interaktif dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 2) Mengoptimalkan Program Pelatihan Guru

---

<sup>111</sup> Irnita Rosariasanti, Hadiansyah Hadiansyah, and Amelia Puspita, "Sistem Manajemen Operasional Keagenan Kapal Pada PT. Anugerah Mahadaya Nusantara," *Pena Jangkar* 3, no. 1 (2023): 48–57.

<sup>112</sup> Ami Kamila, Fatiah Handayani, and Nurhayati Nurhayati, "Analisis Penerapan Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Program," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10, no. 04 (2021): 248–57.

Analisis kebutuhan dapat membantu dalam mengoptimalkan program pelatihan guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.<sup>113</sup> Contohnya, hasil analisis menunjukkan bahwa guru-guru membutuhkan pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan menyediakan program pelatihan yang fokus pada keterampilan teknologi, guru dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

### 3) Mengintegrasikan Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal

Analisis kebutuhan dapat membantu dalam mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, sehingga program pendidikan dapat lebih peka terhadap kebutuhan komunitas setempat.<sup>114</sup> Misalnya, analisis kebutuhan di MTs Negeri 2 Cilacap menunjukkan bahwa keterampilan pertanian lokal sangat penting bagi komunitas sekitar. Oleh karena itu, kurikulum dapat disesuaikan untuk memasukkan pendidikan pertanian yang relevan dengan konteks lokal, seperti teknik bertani yang ramah lingkungan.

### 4) Meningkatkan Kompetensi Siswa di Berbagai Bidang

Analisis kebutuhan dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi siswa di berbagai bidang. Misalnya, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penguatan dalam keterampilan bahasa Inggris dan matematika. Dengan menambahkan program intensif untuk bahasa Inggris dan matematika, sekolah dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berprestasi dalam kedua bidang ini.

### 5) Mengoptimalkan Program Pemberdayaan Orang Tua dan Masyarakat

---

<sup>113</sup> Vidya Permadhani, “Analisis Kebutuhan Pelatihan Dalam Upaya Mencapai Efektivitas Kerja Karyawan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa STIE Ekuitas)” (Institut Manajemen Koperasi Indonesia, 2019), <http://repository.ikopin.ac.id/111/>.

<sup>114</sup> Donna Sampaleng and Baharuddin Baharuddin, “Analisis Manfaat Perencanaan Pendidikan Dalam Otonomi Daerah Pada Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Kecamatan Babela,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 756–69.

Analisis kebutuhan dapat membantu dalam mengoptimalkan program pemberdayaan orang tua dan masyarakat, sehingga dukungan terhadap pendidikan siswa dapat ditingkatkan. Misalnya, analisis kebutuhan menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang cara mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah. Dengan mengadakan workshop dan seminar untuk orang tua, sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari orang tua, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis kebutuhan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas Program Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Cilacap Sidareja Kabupaten Cilacap. Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengoptimalkan program pelatihan guru, mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, meningkatkan kompetensi siswa di berbagai bidang, dan mengoptimalkan program pemberdayaan orang tua dan masyarakat, program pendidikan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Mengumpulkan Data dan Informasi yang Diperlukan

Perencanaan yang solid memerlukan dasar data dan informasi yang akurat. Data tentang kebutuhan ruang kelas, literasi Al Quran, infrastruktur teknologi, dan keunggulan kelas sangat penting. Pengumpulan data adalah bagian integral dari "Planning", memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang valid dan relevan.

Data yang di kumpulkan sebagai dasar perencanaan mestilah data yang akurat dan relevan. Tindakan dalam mengumpulkan data tersebut bukanlah tindakan yang mudah. Upaya yang bisa dilakukan dalam mengumpulkan data dengan akurat dan relevan yaitu dengan cara berikut:

1) Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi seperti metode Topsis (Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution) dapat membantu dalam menghitung dan merekomendasikan keputusan yang tepat. Teknologi ini dapat mengurangi risiko keputusan yang tidak

akurat.<sup>115</sup> Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi dapat digunakan untuk menganalisis data akademik dan operasional. Misalnya, software analitik dapat membantu dalam mengidentifikasi pola ketidakhadiran siswa atau menganalisis efektivitas program pembelajaran. Metode Topsis dapat digunakan untuk menentukan prioritas dalam alokasi sumber daya pendidikan berdasarkan berbagai kriteria.

## 2) Keterbukaan dan Transparansi

Proses pengambilan keputusan harus transparan dan terbuka. Keterbukaan komunikasi dan partisipasi siswa, guru, dan komite sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan semua pihak.<sup>116</sup> Transparansi dalam proses perencanaan dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin antara pihak sekolah, komite sekolah, dan perwakilan siswa. Semua pihak yang terlibat harus memiliki akses terhadap informasi yang relevan dan kesempatan untuk memberikan masukan. Misalnya, dalam perencanaan peningkatan fasilitas sekolah, pendapat guru, siswa, dan orang tua harus dipertimbangkan.

## 3) Dukungan dari Pihak Terkait

Dukungan dari pihak terkait seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data yang dikumpulkan harus dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien.<sup>117</sup> Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama

---

<sup>115</sup> Edy Prayitno and Rachmat Ardian Prayoga Putra, "Penerapan Metode Topsis Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Beasiswa Pendidikan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 11 (2023): 4461–68.

<sup>116</sup> Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67.

<sup>117</sup> M Nurzen S, "Pengambilan Keputusan Berbasis Data Untuk Perencanaan Pendidikan: Strategi Untuk Keberhasilan Kepala Sekolah," *JKP: Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 4 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/189500>.

dengan lembaga pemerintah untuk mendapatkan dana tambahan atau program pelatihan bagi guru. Organisasi non-pemerintah dapat menyediakan sumber daya atau program pendampingan bagi siswa yang membutuhkan.

Perencanaan kinerja komite madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap dalam peningkatan mutu pendidikan menunjukkan penerapan elemen "Planning" dari teori POAC dengan baik. Penentuan dan perumusan tujuan, identifikasi masalah, pengumpulan data yang diperlukan, dan perumusan strategi penyelesaian masalah merupakan langkah-langkah yang kritis dan strategis. Dengan dasar teori dan dukungan literatur dari jurnal dan buku dalam lima tahun terakhir, perencanaan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut secara signifikan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kinerja Komite Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap, langkah-langkah pengorganisasian menjadi aspek krusial yang perlu dibahas dengan cermat. Langkah-langkah ini mencakup berbagai tahapan yang memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan. Langkah yang dijalankan dalam pengorganisasian yaitu:

### a. Perencanaan Struktur Organisasi Komite

Langkah awal dalam pengorganisasian adalah merancang struktur organisasi Komite Madrasah yang jelas dan fungsional. Komite Sekolah harus memiliki struktur yang jelas dan efektif untuk mengelola sumber daya Madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>118</sup> Struktur tersebut tentunya mencakup posisi-posisi penting seperti Ketua Komite, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Bidang (Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Kesiswaan, dan Hubungan Masyarakat).

---

<sup>118</sup> Abdul Azim, "Manajemen Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Medan" (UIN Sumatra Utara, 2010), <http://repository.uinsu.ac.id/2009/>.

Struktur organisasi yang terdapat pada komite di MTs Negeri 2 Cilacap juga menjelaskan hal yang demikian dimana Komite Madrasah memiliki bidang-bidang yang dibagi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Setiap posisi juga memiliki deskripsi tugas dan tanggung jawab yang rinci untuk memastikan tidak ada tumpang tindih tugas dan semua aspek peningkatan mutu terkelola dengan baik.

b. Pembentukan Tim Kerja dan Penugasan

Membentuk tim kerja dan menetapkan penugasan yang spesifik juga menjadi bagian yang wajib diatur. Setiap anggota komite diberi tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Misalnya, Koordinator Bidang Pendidikan bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum dan pelatihan guru, sementara Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana menangani pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sekolah. Penugasan yang jelas membantu memastikan bahwa setiap anggota komite dapat fokus pada tugasnya masing-masing.

Penugasan yang jelas dan spesifik dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam tim. Spesifikasi tugas tentunya membawa dampak yang positif jika dilakukan dengan hal berikut:

- 1) Penugasan yang jelas dan spesifik membantu anggota tim memahami tugas mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat fokus pada tugas yang diberikan dan mengurangi kebingungan.<sup>119</sup>
- 2) Kerjasama tim yang efektif, seperti komunikasi terbuka dan kepemimpinan yang konsisten, dapat meningkatkan efisiensi kerja tim. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota tim.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Emmywati Emmywati and Rachmad Rizzeki Ramadhan Benni Mulyanto, "Pengaruh Hubungan Kerjasama Tim, Gaya Kepemimpinan Terhadap Efisiensi Kerja Dengan Melalui Insentif Sebagai Variabel Intervening Bagian Cadcam PT. Hartono Wira Tanik," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2020): 83–96.

<sup>120</sup> Chairul Nazar Saing and Suhairi Suhairi, "Dinamika Tim Dan Kolaborasi Antar Sub Bagian Dalam Konteks Bisnis Modern Di PTPN III," *BISMA: Business and Management Journal* 1, no. 04 (2023): 1–9.

- 3) Penugasan yang jelas dan spesifik memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan pengukuran dan evaluasi target yang lebih efektif. Hal ini membantu tim dalam menentukan apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara meningkatkan efisiensi kerja.
- 4) Penugasan yang jelas dan spesifik dapat meningkatkan motivasi dan insentif anggota Komite. Anggota yang tahu apa yang diharapkan dari mereka dapat lebih fokus dan produktif, serta dapat menerima insentif yang lebih efektif.<sup>121</sup>
- 5) Pengembangan keterampilan tim sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan dan mengembangkan budaya inovatif yang mendorong eksperimentasi dan pengambilan risiko yang terukur.<sup>122</sup>

c. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan memerlukan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa. Komite MTs Negeri 2 Cilacap telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan kepala, guru dan orang tua siswa. Kolaborasi ini mencakup komunikasi yang efektif demi memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Kolaborasi efektif antara kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut:

- 1) Komunikasi Terbuka dan Berkelanjutan. Komite, guru dan orang tua harus memiliki komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa informasi tentang perkembangan siswa

---

<sup>121</sup> Emmywati and Mulyanto, "Pengaruh Hubungan Kerjasama Tim, Gaya Kepemimpinan Terhadap Efisiensi Kerja Dengan Melalui Insentif Sebagai Variabel Intervening Bagian Cadcam PT. Hartono Wira Tanik."

<sup>122</sup> Saing and Suhairi, "Dinamika Tim Dan Kolaborasi Antar Sub Bagian Dalam Konteks Bisnis Modern Di PTPN III."

disampaikan secara efektif. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui grup WhatsApp, surat menyurat, atau pertemuan rutin.<sup>123</sup>

- 2) Pengabdian Masyarakat dan Diskusi Kolaboratif. Pengabdian masyarakat yang melibatkan guru, orang tua, dan konselor dapat membantu dalam mengatasi masalah non-akademis siswa. Diskusi kolaboratif dapat membantu dalam menganalisis masalah siswa dan menemukan solusi yang efektif.<sup>124</sup>
- 3) Keterlibatan Pihak-Pihak Terkait. Kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengawas, komite sekolah, perwakilan siswa, tokoh masyarakat, dan pemerintah, dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program sekolah penggerak.

Langkah pengorganisasian dalam kinerja Komite Madrasah di MTs Negeri 2 Cilacap melibatkan perencanaan struktur organisasi dan berbagai bidang lain. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Komite Madrasah dapat secara efektif meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) dalam kinerja Komite Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap melibatkan berbagai tindakan konkret untuk menerapkan rencana dan strategi yang telah dirumuskan.

#### a. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Implementasi strategi yang telah dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah menjadi bagian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini mencakup:

<sup>123</sup> Anggita Putri Mauliza, Ati Sukmawati, and Pinton Setya Mustafa, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Science and Education Research* 3, no. 1 (2024): 30–39.

<sup>124</sup> Darmiany Darmiany et al., "Pendampingan Analisis Permasalahan Non Akademik Siswa Sd Sebagai Upaya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua," *Jurnal Warta Desa (JWD)* 4, no. 3 (2022): 154–58.

- 1) Pengembangan Fasilitas. Kurangnya ruang kelas yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dipindahkan ke tempat lain yang tidak ideal sesuai dengan standar nasional pendidikan menjadi permasalahan tersendiri bagi MTs Negeri 2 Cilacap. Melihat realitas demikian Komite Madrasah melakukan upaya untuk mengumpulkan dana tambahan melalui infak dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memenuhi kebutuhan pembangunan RKB. Hal ini menjelaskan bahwasanya komite madrasah yang aktif dan berperan serta dapat membantu meningkatkan mutu madrasah dengan cara mengkoordinasikan program-program yang relevan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan madrasah. Penggalangan dana yang dilakukan komite menjadi bagian dari peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.<sup>125</sup>
- 2) Penggunaan Teknologi Pendidikan. Komite bekerja sama dengan kepala madrasah untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan adanya program kelas digital yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Cilacap dimana dalam hal ini Komite Madrasah juga berkomunikasi dengan kepala madrasah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan kepada siswa dalam pemanfaatan perangkat Android untuk pendidikan. Pelatihan kepada guru menjadi bagian penting dalam menyongsong pemanfaatan teknologi dalam pembelajarannya karena teknologi informasi saat ini menjadi penunjang penting pada dunia pendidikan.<sup>126</sup>

#### b. Komunikasi dan Kolaborasi

Langkah penting lainnya adalah memastikan komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait. Ini termasuk:

---

<sup>125</sup> Laelatul Badriah and Agus Haryadi, "Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 68–96.

<sup>126</sup> Usman Handoyo and Minnah El Widdah, "Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Madrasah Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 10–23.

- 1) Komite memastikan bahwa informasi terkait dengan pelaksanaan strategi dan hasil evaluasi disampaikan secara jelas dan tepat waktu kepada semua anggota komite, guru, dan orang tua siswa.
- 2) Komite bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, komunitas, dan instansi terkait untuk mendukung pelaksanaan strategi dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Pelaksanaan berbagai langkah yang sudah dijabarkan menjadi upaya komite MTs Negeri 2 Cilacap berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

#### 4. Evaluasi (*Controlling*)

Langkah kontroling bertujuan untuk memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan oleh Komite Madrasah berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif yang diharapkan. Berbagai langkah yang dijalankan dalam upaya mengontrol berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komite madrasah yaitu:

##### a. Rapat Evaluasi Tahunan dan Forum Rutin

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi tahunan yang membahas pencapaian dan implementasi program peningkatan mutu. Forum rutin juga diselenggarakan untuk memfasilitasi diskusi dan evaluasi berkala tentang kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta perkembangan siswa. Dalam rapat evaluasi yang dilakukan terdapat berbagai cara yang bisa digunakan untuk menilai berbagai kegiatan yang dievaluasi. Diantaranya yaitu:

- 1) Metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats): Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan strategi.

- 2) Metode Weighted Product: Menghitung nilai setiap kriteria berdasarkan bobot prioritas yang ditentukan oleh pengambil keputusan, seperti dalam penilaian karyawan.<sup>127</sup>
- 3) Analisis Kinerja: Mengukur dan mengevaluasi kinerja operasional dengan menggunakan berbagai metode, seperti perbandingan, varian analisis, dan teknik pemodelan matematis, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.<sup>128</sup>

b. Indikator Realisasi Anggaran Belanja (RAB) RKB 3 Lokal

Evaluasi fokus pada realisasi anggaran untuk pengadaan, perawatan, dan pemeliharaan ruang kelas (RKB 3 lokal). Langkah-langkah kontrol meliputi kolaborasi dengan komite madrasah dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengatasi keterbatasan dana dan mengajukan permohonan penambahan gedung baru kepada pemerintah. Kolaborasi antara komite madrasah dan orang tua siswa memiliki beberapa tantangan utama yang perlu diatasi agar kolaborasi tersebut dapat berjalan efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa tantangan tersebut:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Komite madrasah dan orang tua siswa bisa saja memiliki keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga, dan fasilitas, yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan kolaboratif.
- 2) Keterbatasan Waktu: Orang tua siswa memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif, seperti pertemuan dengan komite madrasah, yang dapat menghambat kemajuan program.

---

<sup>127</sup> Rohmatulloh Muhamad Ikhsanuddin, "Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Penilaian Karyawan Menggunakan Metode Weighted Product," *Journal of Data Science Theory and Application* 1, no. 2 (2022): 81–87.

<sup>128</sup> Rizky Mohamad Hanif et al., "Analisis Kinerja Dalam Bidang Teknik Industri Pengukuran Dan Evaluasi Efisiensi Operasional Perabot Ginok," *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 1, no. 2 (2023): 165–79.

3) Keterbatasan Keterampilan: Komite madrasah dan orang tua siswa memiliki keterampilan yang berbeda dalam mengelola kegiatan pendidikan, yang dapat menghambat kemajuan program.<sup>129</sup>

c. Pengelolaan Program Bimbingan Tahfidz Qur'an (BTQ), Kelas Digital, dan Program Unggulan

Evaluasi yang melibatkan pembentukan pengurus program adalah suatu langkah krusial untuk memastikan manajemen yang efektif serta pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dengan membentuk pengurus program yang kompeten dan berpengalaman, madrasah dapat memastikan bahwa setiap aspek dari program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, terkelola dengan baik.

Evaluasi juga tidak hanya selesai pada tahap perencanaan. Setelah program dilaksanakan, evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil dari evaluasi pelaksanaan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengandalkan prediksi atau perkiraan masalah yang mungkin terjadi di masa depan, tetapi juga berdasarkan fakta dan data yang telah terbukti selama pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan madrasah untuk terus meningkatkan efektivitas programnya dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

---

<sup>129</sup> Desi Ulfiana Siregar, "Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 2 Medan" (UIN Sumatra Utara, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/8390/>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pembahasan yang sudah dilakukan mengenai upaya komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap memberikan beberapa kesimpulan berikut:

buatkan deskripsi singkat mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan mutu yang dilakukan komite MTs Negeri 2 Cilacap berdasarkan teks berikut

#### **1. Perencanaan Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap**

Proses perencanaan di MTs Negeri 2 Cilacap melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Tujuan dan strategi perbaikan mutu didasarkan pada data yang akurat mengenai kebutuhan fisik, literasi Al Quran, dan perkembangan teknologi di sekolah.

#### **2. Pengorganisasian Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap**

Kolaborasi antara kepala madrasah, dewan guru, dan komite menjadi fokus utama dalam pengorganisasian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam mengoordinasikan kerjasama ini untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pemantauan pembelajaran.

#### **3. Pelaksanaan Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap**

Implementasi berbagai program, seperti pembangunan Ruang Kelas Baru, Program Lancar Baca Tulis Al Quran, dan Program Kelas Digital, menunjukkan komitmen dalam memenuhi kebutuhan fisik dan pendidikan siswa. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan dengan transparan dan terstruktur.

#### 4. Evaluasi Kinerja Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 2 Cilacap

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan pendidikan. Kolaborasi antara guru, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah menjadi kunci dalam menentukan perbaikan dan penyesuaian program.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan juga memberikan beberapa implikasi yang dihasilkan, yaitu:

1. Penelitian menyoroti pentingnya perencanaan mutu pendidikan yang sistematis dan komprehensif. Implikasinya adalah perlunya institusi pendidikan, termasuk madrasah, untuk secara seksama merencanakan tujuan, melibatkan pemangku kepentingan, merumuskan strategi yang terukur, dan melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala untuk memastikan kesuksesan mutu.
2. Kolaborasi antara berbagai pihak terkait, seperti dewan guru, kepala madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat, merupakan landasan penting dalam pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan. Implikasinya adalah pentingnya membangun kerjasama yang kuat di antara semua pemangku kepentingan untuk merancang dan melaksanakan strategi yang komprehensif.
3. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun masih ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana, kurangnya fasilitas teknologi, dan keterampilan siswa yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Implikasinya adalah pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar pelaksanaan program mutu menjadi lebih efektif.

### **C. Saran**

Hasil pembahasan yang sudah diberikan juga memunculkan beberapa saran bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

## 1. Saran untuk Sekolah

- a. Sekolah perlu memastikan bahwa perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Hal ini meliputi penetapan tujuan yang spesifik, melibatkan semua pemangku kepentingan, merumuskan strategi yang terukur, dan melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala.
- b. Sekolah harus mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program mutu, seperti keterbatasan dana dan kurangnya fasilitas teknologi. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya dan pencarian alternatif pembiayaan.
- c. Sekolah perlu mendorong inovasi dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Ini termasuk memanfaatkan teknologi pendidikan, mengembangkan program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memperhatikan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

## 2. Saran untuk Komite

- a. Komite perlu terus memperkuat kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, dewan guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat akan membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif dan mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam pelaksanaannya.
- b. Komite harus memperkuat sistem evaluasi mutu pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang telah disebutkan. Evaluasi yang kuat akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan potensi serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat.
- c. Komite perlu memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pemantauan yang berkelanjutan akan membantu dalam menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program mutu pendidikan.

### 3. Saran untuk Pemangku Kepentingan Lainnya

- a. Pemangku kepentingan lainnya, seperti dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat, perlu aktif terlibat dalam semua tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan. Dukungan dan partisipasi mereka sangat penting untuk kesuksesan program-program ini.
- b. Pemangku kepentingan perlu memberikan dukungan finansial dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam penggalangan dana, penyediaan fasilitas, atau memberikan kontribusi dalam bentuk lainnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Pemangku kepentingan perlu terus memantau perkembangan program peningkatan mutu pendidikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada sekolah dan komite. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas program-program tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Masduki. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2017.
- Ayudia, Inge, Agwin Darwiyanti, Dumiyati, D Purnomo, Heriansyah, Erna Fitriani Hamda, Abdul Rosyid, et al. *Manajemen Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Azim, Abdul. "Manajemen Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Medan." UIN Sumatra Utara, 2010. <http://repository.uinsu.ac.id/2009/>.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Badriah, Laelatul, and Agus Haryadi. "Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 68–96.
- Baedowi, Ahmad, Khairil Azhar, Sarlivanti, Sansrisna, Setia P Zen, Victor Yasadhana, and Aisyah. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabeta, 2015.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Budi, Eko Setyo. *Penguatan Peran Orang Tua Dan Sekolah Untuk Masa Depan Anak Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021.
- Darmiany, Darmiany, I Nyoman Karma, Husniati Husniati, and Iva Nurmawanti. "Pendampingan Analisis Permasalahan Non Akademik Siswa Sd Sebagai Upaya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 4, no. 3 (2022): 154–58.
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67.
- Emmywati, Emmywati, and Rachmad Rizzeki Ramadhan Benni Mulyanto. "Pengaruh Hubungan Kerjasama Tim, Gaya Kepemimpinan Terhadap Efisiensi Kerja Dengan Melalui Insentif Sebagai Variabel Intervening Bagian Cadcam PT. Hartono Wira Tanik." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 5, no.

1 (2020): 83–96.

- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah, Nursaeni, Maisarah, Ramsah Ali, Muwafiqus Shobri, and Muhammad Adnan. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Febriana, Lilys, Muhammad Isnaini, and A Syarifuddin. “Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 152–63.
- Feriyanto, Andri, and Endang Shyta Triyana. *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Mediaterra, 2015.
- Fiandi, Arif. “Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan.” *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 34–40.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. *Teori Dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Habsyi, Faisal Y. “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro.” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 2, no. 1 (2020): 13–22.
- Hambali. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Hamzah, Amir. *Rekonstruksi Penelitian Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Handoyo, Usman, and Minnah El Widdah. “Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Madrasah Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 10–23.
- Hanif, Rizky Mohamad, Puguh Aprian Pramarta, Shidqi Muhammad Zaini Amardhan, and Zaki Fuadi. “Analisis Kinerja Dalam Bidang Teknik Industri Pengukuran Dan Evaluasi Efisiensi Operasional Perabot Ginok.” *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 1, no. 2 (2023): 165–79.
- Haq, Muhammad Abdul. “Pelaksanaan Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Darut Taqwa Semarang Tahun 2021/2022.” Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

Ikhsanuddin, Rohmatulloh Muhamad. "Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Penilaian Karyawan Menggunakan Metode Weighted Product." *Journal of Data Science Theory and Application* 1, no. 2 (2022): 81–87.

Indriani, Lucyana Tri, and Mubarak Ahmad. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kapuk Muara 03, Jakarta Utara." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 8 (2021): 3904–13.

Iriawan, Hermanu. *Manajemen Merek & Kepuasan Pelanggan*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.

JDIH.RI. "Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan." Peraturan.BPK.go.id, 2005.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.

Juhji, Febrianty, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul Kholik, and Opan Arifudin. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2015.

Kamaruddin, Ilham, Nurhidayati, Andri Kurniawan, Stefanus Igolois G. Uran, Wirda Ningsih, Tsalits Fathurrohmah, Ratnawati, Asmah Amir, Tedy SK, and Aurora Nandia Febrianti. *Manajemen Pendidikan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Kamila, Ami, Fatiah Handayani, and Nurhayati Nurhayati. "Analisis Penerapan Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Program." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10, no. 04 (2021): 248–57.

Kemendikbud. "Larangan Penggunaan Dana BOS." [arkas.kemdikbud.go.id](https://arkas.kemdikbud.go.id), 2023.

Khusnia, Khotim Fadhli Mukhibatul. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Produktivitas Kerja)*. Bogor: Guepedia, 2021.

Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2017.

Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang* 2, no. 2 (2020): 244–57.

Mahmud, Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Malayu, and Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Marno, and Triyo Supriyanto. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Rafika Aditama, 2008.
- Mauliza, Anggita Putri, Ati Sukmawati, and Pinton Setya Mustafa. “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Science and Education Research* 3, no. 1 (2024): 30–39.
- Mubarooq, Mohammad Dafid. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di SMPIQ Al Bahjah Tulungagung Dan Smp Plus Miftahul Ulum Tulungagung).” IAIN Tulungagung, 2019.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87.
- Nardawati, Nardawati. “Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.
- Ningsih, Kartini Dewi, Edi Harapan, and Destiniar Destiniar. “Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137–46.
- Nugraha, Firdauza Ardy. “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo).” IAIN Ponorogo, 2019.
- Nugraheni, Bernadia Linggar Yekti, Agnes Advensia Christmastuti, and Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dengan Berbagai Paradigma Penelitian*. Semarang: SCU Knowledge Media, 2021.

- Paramansyah, Arman. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Uniiiversitas Pembangunan Panca Budi, 2020.
- Permadhani, Vidya. “Analisis Kebutuhan Pelatihan Dalam Upaya Mencapai Efektivitas Kerja Karyawan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa STIE Ekuitas).” Institut Manajemen Koperasi Indonesia, 2019. <http://repository.ikopin.ac.id/111/>.
- Prayitno, Edy, and Rachmat Ardian Prayoga Putra. “Penerapan Metode Topsis Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Beasiswa Pendidikan.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 11 (2023): 4461–68.
- Purba, Sukarman, Hani Subakti, Iskandar Kato, Dina Chamidah, Donald Loffie Muntu, Karwanto, H Cecep, Komilie Situmorang, and Agung Nugroho Catur Saputro. *Teori Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Qamar, Syamsul. “Pelaksanaan Tugas Komite Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.” *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 2 (2022): 112–22.
- Rahmat, Abdul. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat : Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rahmawati, Dian Lufia, Misyanto Misyanto, and Agung Riadin. “Pelatihan Guru Profesional Bagi Guru SD/MI Di Palangka Raya.” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 71–78.
- Ramli, Akhmad, Tommy Fimi Putera, and Sudadi. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Reni, Siti, Masduki Asbari, and Mohamad Biazt Ramadhan. “Visi Meningkatkan Dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 50–54.
- Rinawati. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Rohmah, Noer, and Zainal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani, 2017.
- Rosariasanti, Irnita, Hadiansyah Hadiansyah, and Amelia Puspita. “Sistem Manajemen Operasional Keagenan Kapal Pada PT. Anugerah Mahadaya Nusantara.” *Pena Jangkar* 3, no. 1 (2023): 48–57.
- S, M Nurzen. “Pengambilan Keputusan Berbasis Data Untuk Perencanaan Pendidikan: Strategi Untuk Keberhasilan Kepala Sekolah.” *JKP: Jurnal*

*Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 4 (2022).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/189500>.

Sa'ud, Udin Syaefudin, and Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Safitri, Aini. *Manajemen Kepala Sekolah*. Medan: CV Scientific Corner Publishing, 2021.

Safrijal, and Darmi. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *Economica Didactica* 3, no. 2 (2022): 1–5. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Saing, Chairul Nazar, and Suhairi Suhairi. "Dinamika Tim Dan Kolaborasi Antar Sub Bagian Dalam Konteks Bisnis Modern Di PTPN III." *BISMA: Business and Management Journal* 1, no. 04 (2023): 1–9.

Sampaleng, Donna, and Baharuddin Baharuddin. "Analisis Manfaat Perencanaan Pendidikan Dalam Otonomi Daerah Pada Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Kecamatan Babela." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 756–69.

Setiatjahjati, Sri, Rasmala Dewi, Dona Muin, Eva Kusumahati, Dwi Fitrah Wahyuni, Robiatun Rambe, Ruth Mayana Rumanti, et al. *Bunga Rampai Manajemen Farmasi*. Jakarta: Media Pustaka, 2023.

Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, and Khadijah Pasaribu. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3840–48.

Silalahi, Ulbert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori Dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru, 2002.

Singerin, Sarlota. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022.

Siregar, Desi Ulfiana. "Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 2 Medan." UIN Sumatra Utara, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8390/>.

Stephen P Robbins. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Subandono, Joko. *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sulistiyanto, Eko, and Nur Efendi. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Untuk Peningkatan Sarana Prasarana Di MAN 1 Tulungagung." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 166–86.

Sumarni. "Manajemen Komite Madrasah Berbasis MBS Dalam Mewujudkan Kemandirian Madrasah Di MA Al Hidayah Purwareja Klampok Banjarnegara." IAINU Kebumen, 2022.

Supriadi, Agus. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 147–60.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Triyono. "Manajemen Mutu Pendidikan DI MTs N 1 Kebumen." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021.

UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendiidkan. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imtima, 2007.

Wulansari, Sri, Mohammad Fakry Gaffar, Aan Komariah, and Suryadi Suryadi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemenuhan Fasilitas Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al Burhan* 1, no. 2 (2021): 1–7.

Zahro, Aminatul. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzza Media, 2014.

Zulmietri, Nurhastuti, and Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2019.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian SOSial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

## **Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Negeri 2 Cilacap**

### **1. Profil MTs Negeri 2 Cilacap**

MTs Negeri 2 Cilacap, yang terletak di Jalan Raya Sindangbarang Karangpucung, Desa Sindangbarang, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang mudah dijangkau secara geografis karena berada di jalur transportasi kecamatan, Karangpucung Sidareja. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki kepala madrasah yang berpengalaman, yaitu Drs. H. M. Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I. Dengan status kepemilikan tanah dan bangunan yang dimilikinya sendiri sebesar 12.977 m<sup>2</sup>, MTs Negeri 2 Cilacap menawarkan lingkungan yang nyaman dan memadai untuk proses pembelajaran.

Lokasi strategisnya di Jalan Raya Sindangbarang Karangpucung memudahkan aksesibilitas bagi siswa dan pendidik. Dengan kategori sebagai Madrasah Negeri, lembaga ini turut berkontribusi dalam penyediaan pendidikan berkualitas di Kabupaten Cilacap. Telepon sekolah yang tersedia memudahkan komunikasi antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

### **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Cilacap**

#### **a. Visi**

Visi adalah gambaran jangka panjang tentang keadaan yang diinginkan atau tujuan utama suatu organisasi. Visi memberikan arah dan inspirasi. Ini adalah pandangan holistik tentang masa depan yang diinginkan oleh organisasi, memberikan makna dan tujuan yang lebih besar kepada seluruh anggota organisasi. Visi MTs Negeri 2 Cilacap adalah

“Menjadi MTs unggul, taqwa, dan berprestasi”.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya warga Madrasah yang memiliki perilaku berbudi pekerti luhur sesuai syariat Islam

- 2) Terwujudnya Kompetensi Lulusan yang Berstandar Nasional, meraih kejuaraan lomba dalam bidang akademik
- 3) Terwujudnya Kejuaraan dalam bidang olah raga, kepramukaan, seni budaya dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang merinci tujuan inti dan tujuan organisasi, menetapkan ruang lingkup operasional dan sasaran yang ingin dicapai. Misi memberikan fokus dan menentukan kegiatan utama organisasi. Ini adalah panduan operasional yang membantu organisasi untuk mencapai visinya. Misi madrasah ini yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga menjadi peserta didik yang berpola pikir, bertutur kata, bersikap dan prilaku yang Islami.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif, dan menyenangkan dengan menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang berwawasan lingkungan.
- 3) Melaksanakan pelatihan dan bimbingan secara aktif, efektif, dan menyenangkan dengan menumbuhkan semangat belajar dan berlatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler

c. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan kinerja spesifik yang dapat diukur dan dicapai dalam rangka mencapai misi. Tujuan memberikan fokus pada pencapaian langkah-langkah konkret yang mendukung misi dan visi. Tujuan harus dapat diukur, dapat dicapai, dan memiliki batas waktu. Tujuan madrasah terbagi kedalam dua hal yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

- 1) Tujuan jangka pendek

Tujuan situasional / sasaran yang akan dicapai MTs Negeri 2 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

- a) Madrasah mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sesuai SNP dan Kurikulum Merdeka
  - b) Madrasah mengembangkan Standar Isi/Kurikulum sesuai SNP dan Kurikulum Merdeka. Madrasah melaksanakan penyusunan dan pengembangan Kurikulum Madrasah (Dokumen I, II, dan III)
  - c) Madrasah mengembangkan Standar Proses sesuai SNP dan Kurikulum Merdeka.
  - d) Madrasah mengembangkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai SNP.
  - e) Madrasah mengembangkan Standar Sarana dan Prasarana sesuai SNP
  - f) Madrasah mengembangkan Standar Pengelolaan sesuai SNP.
  - g) Madrasah mengembangkan Standar Pembiayaan sesuai SNP.
  - h) Madrasah mengembangkan Standar Penilaian sesuai SNP dan Kurikulum 2013. Madrasah melaksanakan kegiatan yang meliputi
- 2) Tujuan jangka panjang

Dalam kurun waktu 4 tahun kedepan ( 2019/2020 – 2023/2024 ) tujuan yang akan dicapai madrasah antara lain :

- b) Madrasah mampu membekali peserta didik untuk memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang muslim, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c) Madrasah mampu membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya
- d) Madrasah mampu membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret
- e) Madrasah mampu menghasilkan dokumen KTSP dengan lengkap

- f) Madrasah mampu melaksanakan proses pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian ( discovery/ inquiry learning )
- g) Madrasah mampu melaksanakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah ( project based learning ) kehidupan sehari-harinya
- h) Madrasah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- i) Madrasah mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- j) Madrasah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, fungsional, dan ramah lingkungan
- k) Madrasah mampu menerapkan manajemen berbasis Madrasah yang mandiri, partisipatif, transparan, kolaboratif, efisien, efektif dan akuntabel
- l) Madrasah mampu mewujudkan pedoman Madrasah : RKM, RKAM ( RKT dan RAPBM ), KTSP, Kalender Akademik, Struktur Organisasi Madrasah, Peraturan Akademik, Tata Tertib, Kode Etik, dan pedoman lain
- m) Madrasah mampu menerapkan sistem informasi manajemen Madrasah
- n) Madrasah mampu mengelola biaya operasional pendidikan dengan transparan dan akuntabel
- o) Madrasah mampu menggali dana pendidikan dari berbagai sumber
- p) Madrasah mampu menyusun rencana penilaian sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian
- q) Madrasah mampu melaksanakan penilaian otentik peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efisien, efektif sesuai dengan konteks sosial budaya
- r) Madrasah mampu menyusun laporan penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif

- s) Madrasah mampu menerapkan budaya Madrasah yang menguatkan pemahaman, keyakinan, dan kepatuhan warga Madrasah terhadap norma dan nilai-nilai Madrasah.
- t) Madrasah mampu membentuk budaya mutu Madrasah yang positif
- u) Madrasah mampu mewujudkan lingkungan Madrasah yang aman, bersih, indah, sejuk, sehat, dan nyaman.
- v) Madrasah mampu mewujudkan kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan hidup.

### 3. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Negeri 2 Cilacap

#### a. Data Pendidik MTs Negeri 2 Cilacap

Pendidik adalah seseorang yang memiliki peran dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pembimbingan kepada individu atau kelompok dalam suatu proses pendidikan. Pendidik yang ada di MTs Negeri 2 Cilacap tersaji dalam tabel 4.1 berikut

**Tabel 4.1 Data Pendidik di MTs Negeri 2 Cilacap**

No	Aspek Guru	Jumlah guru	Kualifikasi S1		Kualifikasi sertifikat pendidik		Kesesuaian Latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Guru MaPel	44	44	100	29	66	42	95%
2	Guru BK	4	4	100	0	0	2	50

#### b. Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Cilacap

Tenaga kependidikan adalah orang-orang yang mendukung jalannya proses pendidikan tanpa secara langsung memberikan pengajaran. Mereka mendukung tugas administratif, manajerial, atau layanan pendukung lainnya. data tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Cilacap.

**Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Cilacap**

No	Aspek tenaga kependidikan	Jml	Pendidikan terakhir	Sertifikat yang dimiliki
----	---------------------------	-----	---------------------	--------------------------

1	Ka.Tenaga Administrasi	1	S1	Memiliki
2	Tenaga Administrasi	5	SMA	-
3	Kepala perpustakaan	1	S1	Memiliki
4	Tenaga perpustakaan	1	SMA	-
5	Laboran	1	SI	Memiliki
6	Petugas yang melaksanakan layanan khusus	5	SMP	-

### c. Data Siswa MTs Negeri 2 Cilacap

Peserta didik adalah individu yang menerima pendidikan, baik itu di tingkat dasar, menengah, atau tinggi. Mereka adalah subjek yang sedang menjalani proses pembelajaran. Data mengenai siswa di MTs Negeri 2 Cilacap tersaji dalam tabel 4.3

**Tabel 4.3 Data siswa di MTs Negeri 2 Cilacap**

No	Kelas	Jml	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VII	268	165	103
2	Kelas VIII	242	131	111
3	Kelas IX	162	84	78
Jumlah		672	380	292

### 4. Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Cilacap

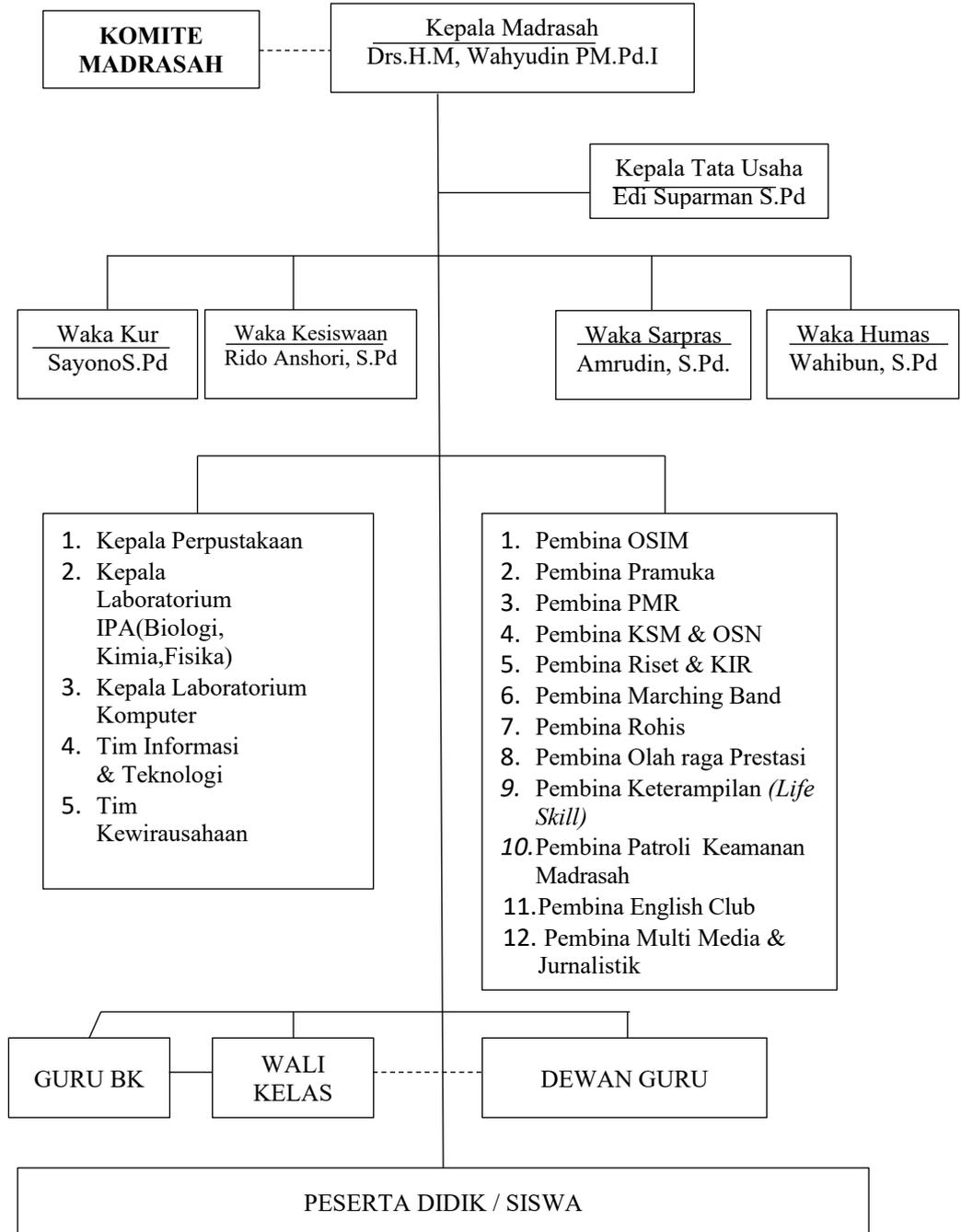
Sarana dan prasarana sekolah merujuk pada fasilitas, perlengkapan, dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, kegiatan siswa, dan operasional sekolah secara umum. Sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan dan kenyamanan bagi seluruh stakeholder di lingkungan sekolah.

**Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana**

NO	SARANA	ADA / TIDAK ADA	JML
1.	Ruang Kelas	Ada	21
2.	Ruang Komite	Ada	1

3.	Ruang Perpustakaan	Ada	1
4.	Ruang Laboratorium IPA	Ada	1
5.	Ruang Laboratorium Komputer	Ada	2
6.	Ruang Pimpinan	Ada	1
7.	Ruang Waka	Ada	1
8.	Ruang Guru	Ads	1
9.	Ruang Tata Usaha	Ada	1
10.	Masjid	Ada	1
11.	Ruang Konseling	Ada	1
12.	Ruang UKS/M	Ada	1
13.	Ruang Organisasi kesiswaan	Ada	1
14.	Jamban	Ada	16
15.	Gudang	Ada	1
16.	Ruang Sirkulasi	Ada	7
17.	Tempat bermain/berolahraga	Ada	2
18.	Kantin	Ada	4
19.	Tempat Parkir	Ada	3

**STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 2 CILACAP**  
**TAHUN PELAJARAN 2023 – 2024**



## **Lampiran 2 Pedoman Observasi , Wawancara, dan Dokumentasi**

### **i. Pedoman Observasi**

1. Mengetahui kegiatan Komite Madrasah
2. Mengetahui interaksi Komite Madrasah
3. Mengetahui pelaksanaan program Komite Sekolah
4. Antusiasme masyarakat terhadap Komite Madrasah

### **ii. Pedoman Wawancara**

#### **1. Kepala Madrasah**

- a. Bagaimana proses perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap dilakukan?
- b. Bagaimana Anda menentukan tujuan perencanaan mutu?
- c. Bagaimana Anda mengumpulkan data yang akurat untuk mendukung perencanaan?
- d. Bagaimana Anda melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilakukan?
- e. Bagaimana pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan mutu?
- f. Bagaimana strategi yang Anda bangun dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- g. Bagaimana Anda mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program-program untuk mutu?
- h. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan dan keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan?
- i. Bagaimana Anda mengelola dana yang diterima untuk mendukung program-program mutu?
- j. Bagaimana peran kepala madrasah dalam proses perencanaan dan evaluasi mutu?

## 2. Ketua Komite

- a. Bagaimana proses perencanaan mutu dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- b. Bagaimana keterlibatan semua pihak dalam perencanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- c. Bagaimana komite madrasah mengidentifikasi kebutuhan ruang kelas baru (RKB) dan program-program lainnya?
- d. Bagaimana strategi pengembangan Program Lancar Baca Tulis Al Quran di MTs Negeri 2 Cilacap?
- e. Bagaimana proses komunikasi dan kolaborasi antara komite madrasah dengan kepala madrasah dan dewan guru dalam perencanaan dan implementasi program-program mutu?
- f. Bagaimana pengelolaan dana program-program mutu dilakukan oleh komite madrasah?
- g. Bagaimana evaluasi dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- h. Apa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi program-program mutu di MTs Negeri 2 Cilacap?

## 3. Guru MTs

- a. Bagaimana proses perencanaan mutu dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap?
- b. Bagaimana guru di MTs Negeri 2 Cilacap menggunakan data untuk merumuskan strategi mutu?
- c. Bagaimana komunikasi dan kolaborasi antarpihak terkait dengan perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap?
- d. Apa saja langkah strategis yang diambil oleh MTs Negeri 2 Cilacap dalam meningkatkan mutu pendidikan?
- e. Bagaimana evaluasi dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap untuk memastikan pencapaian tujuan mutu?

### **Lampiran 3 Transkrip Observasi**

Judul : Observasi  
Tanggal : 4 April 2023  
Waktu Tempat : 08:12 – 13:00 WIB  
Tempat : MTs Negeri 2 Cilacap

Hasil Observasi

#### **1. Kegiatan Komite Madrasah**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Komite MTs Negeri 2 Cilacap untuk sekarang ini lebih berfokus kepada program Ruang Kelas Baru (RKB), Program lancar Baca Tulis Al-Qur'an, Kelas Digital, dan program kelas unggulan kegiatan ini merupakan program kerja komite untuk mewujudkan madrasah bermutu. Memenuhi kebutuhan mutu murid diperlukan banyak faktor pendukung. Tidak hanya itu saja MTs Negeri 2 Cilacap juga tengah mengikuti Lomba Sain guru dan siswa untuk tingkat Jawa Tengah tahun 2023. Dalam perlombaan Lomba Sain itu MTs Negeri 2 Cilacap mendapatkan banyak bantuan dari komite madrasah, seperti pengadaan tambahan pelajaran /less bagi siswa yang mengikuti perlombaan itu. Hasil lomba Lomba Sain guru dan siswa untuk tingkat Jawa Tengah tahun 2023 mendapat peringkat 2 untuk siswa Mapel IPA dan peringkat 3 untuk mapel IPS serta peringkat 3 untuk guru IPS. Tiga finalis dari MTs Negeri 2 Cilacap berhak maju ke tingkat provinsi Jawa Tengah yang diadakan di MAN IC Pekalongan akhir September tahun 2023. Untuk semua biaya ditanggung oleh komite madrasah. Hal ini sebagai bentuk komitmen komite madrasah mewujudkan madrasah bermutu.

Dalam menjalin hubungan dengan madrasah, komite dan madrasah selalu mengadakan rapat rutin yang diadakan setiap sebulan sekali, melalui rapat ini komite bisa memberikan masukan kepada madrasah baik itu mengenai kepala madrasah, guru-guru ataupun staff-staff madrasah. Komite MTs Negeri 2 Cilacap

memiliki ruang komite mereka sendiri untuk mengadakan pertemuan dengan sesama komite maupun dengan kepala madrasah, guru ataupun orang tua murid. Ruangan komite ini bisa dibilang lengkap seperti ruang guru ataupun kepala madrasah karena terdapat meja, kursi, sofa dan lemari. Di bagian tengah ruangan tergantung struktur organisasi komite madrasah dan disampingnya terdapat papan tulis untuk mendiskusikan apa saja hal yang ingin dibahas. Dalam mendukung lomba dan kegiatan lainnya untuk madrasah komite membantu dalam proses pengadaan barang yang diperlukan sehingga sebelum lomba atau kegiatan dilaksanakan komite akan mengadakan rapat terlebih dahulu bersama orang tua murid. Pada MTs Negeri 2 Cilacap komite madrasah juga ikut dalam rapat kerja yang diadakan di tiap bulan Desember.

## **2. Interaksi Komite Madrasah**

Dengan adanya program Ruang Kelas Baru (RKB), Program lancar Baca Tulis Al-Qur'an, Kelas Digital, dan program kelas unggulan komite madrasah dan beberapa anggotanya selalu hadir setiap hari di sekolah, hal ini dibuktikan dengan saya yang sudah bolak-balik ke madrasah sebanyak 7 kali dan saya selalu menemui Pak Wamdi selaku Ketua Komite berada di ruangan komite meskipun saya tidak ada janji bertemu dengan beliau. Interaksi komite dengan kepala sekolah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja karena Bapak Rohmadin selaku Kepala Sekolah selalu terbuka untuk menerima masukan dari komite ataupun orang tua murid, sementara untuk interaksi dengan guru komite bisa dibilang cukup baik karena komite dan guru bekerja sama dalam Ruang Kelas Baru (RKB), Program lancar Baca Tulis Al-Qur'an, Kelas Digital, dan program kelas unggulan. Untuk interaksi dengan orang tua murid dikarenakan komite madrasah selalu hadir setiap hari di sekolah dan orang tua murid selalu menjemput anaknya setiap pulang sekolah sehingga terjalin komunikasi yang aktif antara komite dengan orang tua murid.

### **3. Pelaksanaan Program Komite Sekolah**

Dalam pelaksanaan program yang sedang berjalan saat ini khususnya Program lancar Baca Tulis Al-Qur'an, Kelas Digital, dan program kelas unggulan komite madrasah menjalankann program itu dengan mengikutsertakan guru dan orang tua murid yang bersedia dari setiap kelas untuk membantu proses penyiapan guru dan media pembelajaran diberikan ke murid-murid. Setiap 2 minggu sekali dilakukan pergantian orang tua murid dari satu kelas ke kelas yang lain, seperti 2 minggu waktu saya wawancara adalah orang tua murid kelas 2 sehingga 2 minggu depannya merupakan giliran orang tua murid dari kelas 3 begitu seterusnya.

### **4. Antusiasme Masyarakat Terhadap Komite Madrasah**

Antusiasme masyarakat terhadap komite belum bisa dikatakan baik karena berdasarkan hasil observasi saya ada beberapa orang tua murid yang tidak bersedia ikut memberikan kontribusi dalam kegiatan komite, orang tua murid tersebut mengatakan bahwa meraka ada urusan lain dann semacamnya sehingga komite hanya bisa mengajak beberapa orang saja yang bersedia untuk ikut bekerja sama..

## Lampiran 4 Tarnskrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 1

#### Identitas Informan

Nama : Drs.H.M. Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala MTs N 2 Cilacap  
Tanggal : 13 September 2023  
Waktu : 09:00 – 11:30 WIB  
Tempat : Ruang Kepala

#### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap dilakukan?	Proses perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap dimulai dengan kolaborasi antara saya dan komite madrasah. Kami bersama-sama merumuskan tujuan yang hendak dicapai dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Kami percaya bahwa partisipasi semua pemangku kepentingan adalah kunci kesuksesan perencanaan ini.
2.	Bagaimana Anda menentukan tujuan perencanaan mutu?	Kami menentukan tujuan perencanaan berdasarkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan kondisi sekolah. Ini melibatkan pengumpulan data terkait kebutuhan Ruang Kelas Baru, tingkat literasi Al Quran, perkembangan teknologi, dan keunggulan kelas. Tujuan tersebut kemudian menjadi dasar untuk merumuskan strategi perbaikan mutu
3.	Bagaimana Anda mengumpulkan data yang akurat untuk mendukung perencanaan?	Kami telah melakukan pengumpulan data terkait dengan kebutuhan Ruang Kelas Baru, tingkat literasi Al Quran, perkembangan teknologi, dan keunggulan kelas. Ini dilakukan melalui analisis kebutuhan berdasarkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan, standar keamanan, dan kenyamanan

4.	Bagaimana Anda melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilakukan?	Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai indikator kinerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu kami memahami keberhasilan dan kendala yang mungkin timbul, sehingga kami dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan sesuai kebutuhan.
5.	Bagaimana pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan mutu?	Keterlibatan semua pihak merupakan prinsip utama dalam perencanaan mutu pendidikan. Kami percaya bahwa melibatkan seluruh pemangku kepentingan dapat mencakup aspek-aspek yang holistik dan relevan dengan kebutuhan komunitas pendidikan
6.	Bagaimana strategi yang Anda bangun dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?	Kami mengambil langkah strategis, seperti sarana dan prasarana, penggunaan teknologi pendidikan, dan melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengembangan Program Kelas Unggulan yang memperhatikan identifikasi dan pengembangan bakat siswa secara spesifik dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa.
7.	Bagaimana Anda mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program-program untuk mutu?	Kami mengatasi kendala dengan mencari solusi melalui penggalangan dana, kerjasama dengan pihak terkait, dan merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, kami terus berupaya meningkatkan fasilitas teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa.
8.	Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan dan keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan semua pihak terkait. Kami menggunakan berbagai indikator utama dalam pengukuran, termasuk realisasi anggaran, prestasi siswa, dan keikutsertaan dalam kompetisi. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk tindak lanjut positif dan penyesuaian program.

9.	Bagaimana Anda mengelola dana yang diterima untuk mendukung program-program mutu?	Kami merancang rencana pengelolaan dana yang jelas dan terstruktur, selaras dengan tujuan mutu. Transparansi dalam pengelolaan dana menjadi kunci, dan kami memastikan informasi terkait dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.
10.	Bagaimana peran kepala madrasah dalam proses perencanaan dan evaluasi mutu?	Peran saya sebagai kepala madrasah sangat strategis. Saya bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kerjasama antara berbagai pihak terkait, merancang program inklusi yang efektif, memastikan ketersediaan

## Transkrip Wawancara 2

### Identitas Informan

Nama : Wamdi, S.E.  
Jabatan : Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap  
Tempat : Ruang Komite  
Tanggal : 18 September 2023  
Waktu : 09:30 – 12:00 WIB

### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap dilakukan?	Proses perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Kami memulai dengan merumuskan tujuan bersama yang hendak dicapai, dengan keyakinan bahwa keberhasilan perencanaan ini memerlukan partisipasi semua pemangku kepentingan. Kemudian, tujuan yang ditetapkan menjadi dasar untuk merumuskan strategi perbaikan mutu.
2.	Bagaimana keterlibatan semua pihak dalam perencanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?	Kami sangat menekankan keterlibatan semua pihak sebagai prinsip utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan ini mencakup aspek-aspek holistik dan relevan dengan kebutuhan seluruh komunitas pendidikan, dan kami yakin bahwa melibatkan seluruh pemangku kepentingan dapat mencapai hasil yang lebih baik.
3.	Bagaimana komite madrasah mengidentifikasi kebutuhan ruang kelas baru (RKB) dan program-program lainnya?	Komite madrasah melakukan identifikasi kebutuhan ruang kelas baru (RKB) dengan melakukan analisis kapasitas dan fasilitas pendukungnya, serta mempertimbangkan jumlah siswa, kondisi fisik ruangan, standar keamanan, kenyamanan, dan aspek ramah lingkungan serta efisiensi energi. Selain itu, kami juga mengumpulkan data terkait dengan kebutuhan program-

		program seperti Lancar Baca Tulis Al Quran, Program Kelas Digital, dan Program Kelas Unggulan untuk merumuskan strategi pengembangan yang sesuai.
4.	Bagaimana strategi pengembangan Program Lancar Baca Tulis Al Quran di MTs Negeri 2 Cilacap?	Strategi pengembangan Program Lancar Baca Tulis Al Quran di MTs Negeri 2 Cilacap mencakup pengembangan kurikulum yang mendalam terkait pembelajaran Al Quran, penggunaan strategi pengajaran inovatif, pelatihan bagi guru, pengadaan materi pembelajaran yang sesuai, dan penguatan sistem evaluasi kemajuan siswa dalam menguasai baca tulis Al Quran.
5.	Bagaimana proses komunikasi dan kolaborasi antara komite madrasah dengan kepala madrasah dan dewan guru dalam perencanaan dan implementasi program-program mutu?	Komunikasi terbuka dan transparan menjadi kunci dalam proses perencanaan dan implementasi program-program mutu. Kami rutin melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa, dalam pemahaman dan dukungan terhadap tujuan mutu. Kolaborasi antara komite madrasah, kepala madrasah, dan dewan guru sangat penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan madrasah.
6.	Bagaimana pengelolaan dana program-program mutu dilakukan oleh komite madrasah?	Komite madrasah merancang pengelolaan dana program-program mutu dengan tujuan yang jelas, terstruktur, dan transparan. Kami memastikan bahwa pengelolaan dana disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, dengan fokus pada penggunaan dana yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan mutu
7.	Bagaimana evaluasi dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap?	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi tahunan di akhir tahun pelajaran, serta forum rutin setiap awal bulan. Evaluasi ini melibatkan kolaborasi antara guru pembimbing, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah, serta melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan

		<p>staf administratif. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut positif, seperti memberikan reward kepada siswa berprestasi.</p>
8.	<p>Apa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi program-program mutu di MTs Negeri 2 Cilacap?</p>	<p>Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, terutama dalam pengadaan RKB dan program-program pening</p>

### Transkrip Wawancara 3

#### Identitas Informan

Nama : Sayono S.Pd.  
Jabatan : Guru /Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Cilacap  
Tempat : Ruang Guru  
Tanggal : 13 September 2023  
Waktu : 11:15 – 13:02 WIB

#### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan mutu dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap?	Proses perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, komite, dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Kami merumuskan tujuan bersama dengan mempertimbangkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan fisik, kebutuhan siswa, dan infrastruktur teknologi. Setelah tujuan ditetapkan, kami merumuskan strategi perbaikan mutu yang terukur dan realistis. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan dan menyesuaikan perencanaan jika diperlukan.
2.	Bagaimana guru di MTs Negeri 2 Cilacap menggunakan data untuk merumuskan strategi mutu?	Data menjadi dasar informasional untuk pengambilan keputusan di MTs Negeri 2 Cilacap. Kami mengumpulkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan ruang kelas baru, tingkat literasi Al Quran, perkembangan teknologi, dan keunggulan kelas. Dengan memahami kebutuhan dan kondisi sebenarnya, kami dapat merumuskan strategi yang terukur, realistis, dan sesuai dengan lingkungan serta sumber daya yang tersedia di madrasah.
3.	Bagaimana komunikasi dan kolaborasi antarpihak terkait dengan perencanaan mutu di MTs Negeri 2 Cilacap?	Komunikasi terbuka dan transparan menjadi kunci dalam proses perencanaan mutu. Kami melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa, dalam pemahaman terhadap tujuan dan proses perencanaan. Kolaborasi antara kepala madrasah, komite, guru, dan orang tua siswa sangat penting untuk mencapai

		tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4.	Apa saja langkah strategis yang diambil oleh MTs Negeri 2 Cilacap dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Kami mengambil langkah strategis seperti sarana dan prasarana, penggunaan teknologi pendidikan, dan melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Misalnya, kami mengidentifikasi kebutuhan ruang kelas baru dan mengembangkan program-program seperti Lancar Baca Tulis Al Quran, Kelas Digital, dan Kelas Unggulan dengan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai.
5.	Bagaimana evaluasi dilakukan di MTs Negeri 2 Cilacap untuk memastikan pencapaian tujuan mutu?	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi tahunan dan forum rutin setiap awal bulan. Kolaborasi antara guru pembimbing, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah menjadi kunci dalam evaluasi tersebut. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut positif, seperti memberikan reward kepada siswa berprestasi. Evaluasi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan guna perbaikan, penyesuaian, atau kelanjutan program mutu.

## Lampiran 5 Foto Dokumentasi Tempat Penelitian



Lokasi MTs Negeri 2 Cilacap



Gerbang MTs Negeri 2 Cilacap



Masjid MTs Negeri 2 Cilacap



Bus Sekolah MTs Negeri 2 Cilacap



Gedung Ruang Kelas MTs Negeri 2 Cilacap



CCTV MTs Negeri 2 Cilacap

## Lampiran 6 Foto Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan kepala MTs Negeri 2 Cilacap



Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri 2 Cilacap



Wawancara dengan Guru/Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Cilacap

## Lampiran 7 Foto Dokumentasi Kegiatan Komite



Struktur Komite



Rapat Bahas Program Kerja Komite



Komite menghadirkan pakar profesional untuk peningkatan mutu madrasah

## Lampiran 8 Foto Dokumentasi Kegiatan Peran Komite



Pelaksanaan IHT untuk Guru MTs Negeri 2 Cilacap



Pelaksanaan program BTQ MTs Negeri 2 Cilacap



Siswa Kelas Digital dan Unggulan Belajar berbasis multimedia



Piagam penghargaan dan uang pembinaan dari Kemenag Kanwil Jawa Tengah sebagai MTs Negeri peminat tertinggi masuk MAN IC Pekalongan tahun 2022



Siswa Kelas Sain Juara Harapan 1 dalam ajang Lomba Olimpiade Sain Siswa MTS, MA Se Jawa Tengah Tahun 2023 di Pekalongan



Komite lakukan peletakan batu pondasi RKB



Proses Pembangunan Ruang Kelas Baru



Komite Madrasah memantau pekerjaan RKB



*Deklarasi Sekolah Rama Anak MTs N 2 Cialcap Tahun 2023*



*Peluncuran Literasi Sekolah dengan louncing buku hasil karya guru dan siswa MTs N 2 Cialcap*



*Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS MTs N 2 Cilacap Upaya membentuk*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 767 TAHUN 2023**  
Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Muslichudin NIM 224120500030** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 April 2023  
Direktur,



Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 462/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 3/ 2023

Purwokerto, 7 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

**Kepala MTs Negeri 2 Cilacap**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Muslichudin  
NIM : 224120500030  
Semester : 2  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 7 Maret 2023 s.d 6 April 2023  
Lokasi : MTs Negeri 2 Cilacap  
Objek : Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 1547/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 7 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

**Kepala MTs Negeri 2 Cilacap**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : MUSLICHUDIN  
NIM : 224120500030  
Semester : 3  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 7 Agustus 2023 s.d 6 Oktober 2023  
Judul Penelitian : Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap  
(Analisis Kinerja Komite)  
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 2 Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CILACAP**

Jl. Raya Sindangbarang KM.04 Karangpucung Telp. (0280) - 5264418

E-mail : mtsnkarangpucung@yahoo.com

**CILACAP – 53255**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **150** /MTs.11.02/PP.00/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cilacap Kab.Cilacap

Nama : Drs.H.M.Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I  
NIP : 196706041993031004  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muslichudin  
NIM : 224120500030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah Melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 2 Cilacap pada hari/tanggal: Senin, 27 Maret 2023. Untuk mencari data-data dengan objek” **Manajemen Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangpucung, 27 Maret 2023



Kepala

Drs. H.M. Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I

NIP. 196706041993031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CILACAP**

Jl. Raya Sindangbarang KM.04 Karangpucung Telp. (0280) - 5264418

E-mail : mtsnkarangpucung@yahoo.com

CILACAP – 53255

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 /MTs.11.02/PP.00/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Negeri 2 Cilacap Kab.Cilacap

Nama : Drs.H.M.Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I  
NIP : 196706041993031004  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muslichudin  
NIM : 224120500030  
Semester : 3  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah Melaksanakan Penelitian guna penyusunan tesis di MTs Negeri 2 Cilacap pada Tanggal: 7 Agustus 2023 s/d 6 Oktober 2023. Adapun judul penelitian tersebut adalah” **Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Cilacap (Analisis Kinerja Komite)”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangpucung, 12 Oktober 2023

Kepala,



Drs. HM.Wahyudin Prasetyo, M.Pd.I  
NIP.196706041993031004



**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CILACAP  
KABUPATEN CILACAP  
NOMOR :001/2023**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PENGURUS KOMITE  
PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CILACAP**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CILACAP**

**MENIMBANG** : a. Bahwa dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan, dan terpenuhinya demokrasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal  
b. Bahwa dukungan dan peran serta masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah komite sekolah yang mandiri.

**MENINGAT** : 1. Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.  
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 053/U/2001 Tanggal 19 April 2001 tentang Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.  
5. Surat direktorat Islam Kementerian Agama RI Nomer Dj.1/Dt.1.1/4/HM.01/135/2015 tanggal 23 Juni 2015 Juknis struktur organisasi dan pengelolaan dana Komite sekolah.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** : Terhitung mulai Tanggal 17 Juli 2023 s/d 17 Juli 2026  
**Pertama** : Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam daftar lampiran surat keputusan ini sebagai pengurus komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cilacap  
**Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.  
**Ketiga** : Dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman kepada aturan yang berlaku.  
**Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : Di Cilacap  
Tanggal : 15 Juli 2023  
Kepala,



M. Wahyudin Prasetyo

Lampiran

Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cilacap

Nomor : 001 /2023

Tentang

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 CILACAP  
MASA KHIDMAT 2023-2026**

**A. PENGURUS**

- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| 1. Ketua      | : WAMDI, SE     |
| 2. Sekretaris | : WAHIDIN, S.Pd |
| 3. Bendahara  | : FAIZIN, S.Pd  |

**B. ANGGOTA :**

- |                               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| 4. Bid. Pengembangan SDM      | : Ky. KHAMID        |
| 5. Bid. Keagamaan             | : Ky. YUSUF ABDILAH |
| 6. Bid. Saprass               | : MUHIBAN ILYAS     |
| 7. Bid. Layanan dan Mutu      | : HERI SUSANTO      |
| 8. Bid. Penggalan Sumber Dana | : RASUM SURYANTO    |

Cilacap, 15 Juli 2023

Kepala



M. Wahyudin Prasetyo

## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : MUSLICHUDIN
2. Tempat dan tanggal lahir : Lampung, 18 Agustus 1980
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat Rumah : Jl. A. Yani RT 1/5 Cipari, Cilacap
8. HP/WA : 085326616595
9. Email : [musk6182@gmail.com](mailto:musk6182@gmail.com)

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Talang Kelapa Sekayu Muba 1992
2. MTs Negeri Sekayu Muba 1996
3. MAS Al Ittihad Cilacap 2000
4. D2 GK STAIN Purwokerto 2003
5. S1 FKIP PBSI Univesitas Pasundan Bandung 2005
6. S2 MPI UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Muslichudin